

Seri E-Book KKN 2022 **Bentala**

Duta Bausastra Dari Pangkalan



Editor:
Dr. Zubair, M.Ag

Penulis:
Fiagi Febrian Muchairi, dkk



**Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022**

TIM PENYUSUN

Duta Bausastra dari Pangkalan

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN 134 Bentala UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.

© KKN 2022_Kelompok 134 Bentala

Tim Penyusun

Editor Dr. Zubair M.Ag

Penyunting Eva Khudzaeva, M.Si.

Layout Design Cover Reini Alifah

Kontributor Alyvia Indria P, Andi Nur Zaitun Akhsan, Ari Nurman, Arif Nurrohman, Ariq Dhia Naufal, Azmi Zikri Fathullah, Davinna Nandarhieska NA, Fadlil Chairillah, Fiagi Febrian Muchairi, Indah Afifah Septyasari, Intan Aulia Putri, Nur Mustaqimah, Nurantika Kulka, Rahma Vidi Utami, Ratu Meisandrina Balqis, Reini Alifah, Rifda Humairo, Rifqi Adityarahman, Rima Luthfiah, Salsa Aliyana, Wildan Zamzam Zazuly, Zakiya Nabilah



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 134 Bentala.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 134 yang berjudul: *Duta Bausastra dari Pangkalan* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing

(Dr. Zubair, M.Ag.)

NIP/NIDN 197312311999031012

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)

NIDN. 0306108301

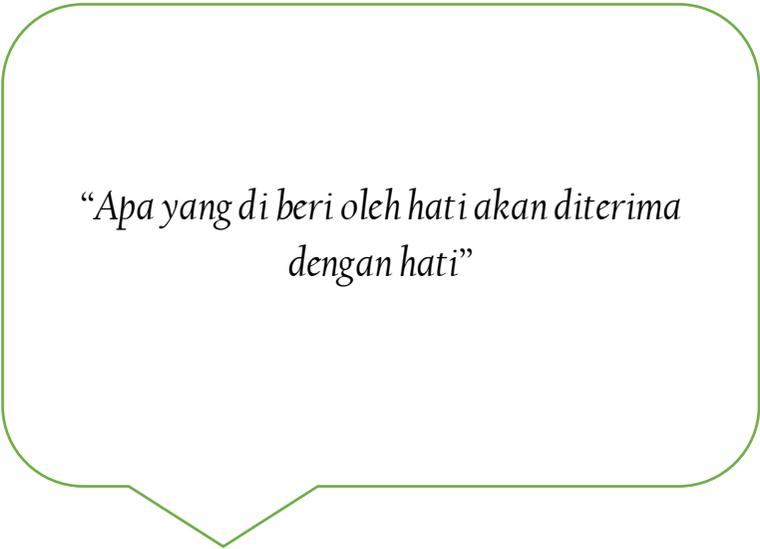
Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003



*“Apa yang di beri oleh hati akan diterima
dengan hati”*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga berawal dari mulainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam pun kami sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam, kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya, hingga sampai pada kami semua yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini kami kelompok KKN BENTALA 134 mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di antaranya :

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA – selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN
2. Dr. Kamarusdiana, M.H – selaku kepala PPM – LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan penulis pengetahuan yang luas mengenai KKN.
3. Eva Khudzaeva, M.Si – selaku koordinator KKN – PPM – LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah dengan sabar memberi pengarahan dalam penyusunan Buku Laporan Hasil KKN dan juga sebagai penyunting buku ini.

4. Dr. Zubair, MA – selaku Dosen Pembimbing KKN 134 BENTALA yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menjalankan tugas Program Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Bapak Ahmad Muhrim – selaku Kepala Desa Pangkalan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan KKN di Desa Pangkalan sekaligus membantu penulis dalam melaksanakan semua kegiatan KKN.
6. Para ketua RT dan RW Desa Pangkalan yang turut menyukseskan kegiatan-kegiatan KKN.
7. Ibu Selnistia – selaku pemilik rumah posko KKN 134 BENTALA yang telah mengizinkan penulis untuk tinggal di rumah beliau selama KKN berlangsung.
8. Bapak Jumadi – selaku Juru Tulis desa Pangkalan yang telah kooperatif dan membantu penulis selama tinggal di posko.
9. Bapak Muhammad Yudi – selaku pemilik Taman Baca Fak-T-Nak yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam melaksanakan semua kegiatan KKN.
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru Yayasan Al-Hikma Pangkalan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan kegiatan KKN di RA Al-Hikma serta Paud Raudhatul Ummat.
11. Kepala Sekolah dan Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangkalan 1 yang telah mengizinkan penulis untuk mengajar di SDN Pangkalan 1 sehingga penulis dapat berinteraksi langsung dengan para siswa.
12. Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangkalan 1 dan anak-anak Desa Pangkalan yang telah memberi kenangan tersendiri bagi penulis.
13. Bapak Misan selaku Ketua LINMAS desa Pangkalan yang telah bantu menjaga keamanan di sekitar posko KKN 134 BENTALA 2022.

14. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyusun laporan ini.
15. Kelompok KKN 134 BENTALA 2022 yang telah bersama-sama memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk kegiatan KKN ini.

Laporan Kuliah Kerja Nyata ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan KKN di Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan selama 30 hari yaitu, mulai tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menempuh program pendidikan Sarjana (S1), yang telah ditetapkan oleh pihak akademik. Dengan demikian mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat dan masyarakat Desa Pangkalan.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Ciputat, 25 September 2022

KKN 134 BENTALA

“Jangan membenarkan hal yang sudah terbiasa, biasakanlah menjadi sesuatu yang benar”

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
IDENTITAS KELOMPOK	xvi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xxi
BAGIAN I.....	xxii
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Aset Utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III.....	21
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	21
A. Karakteristik Tempat KKN	21

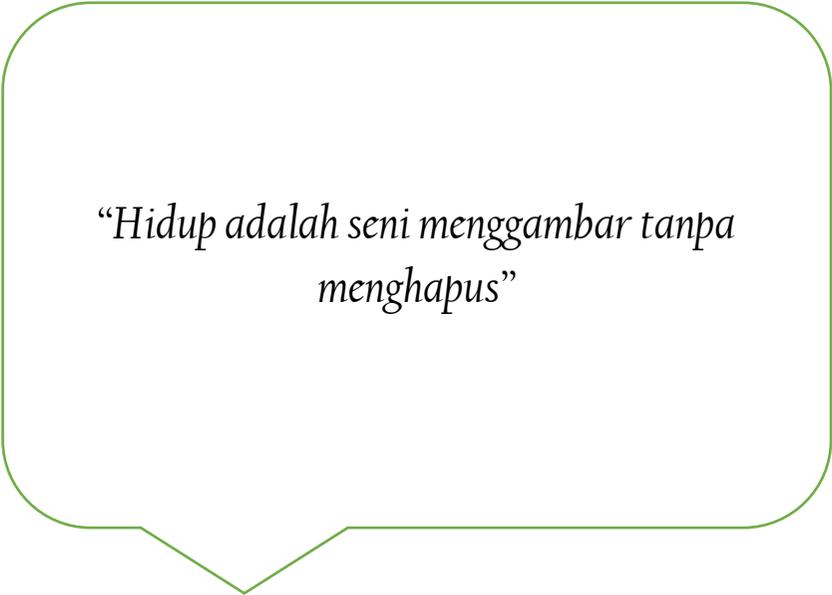
B. Letak Geografis.....	22
C. Struktur Penduduk	23
D. Sarana dan Prasarana	25
BAB IV	29
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	41
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	57
D. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil.....	67
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi.....	72
BAGIAN II.....	74
REFLEKSI HASIL KEGIATAN.....	74
KESAN WARGA ATAS PROGRAM KKN	75
PENGGALAN KISAH INSPIRATIF	77
KKN 134 BENTALA	77
<i>Alyvia Indria Putri: Pelipur Lara</i>	78
<i>Andi Nur Zaitun Akhsan: Ini KKN ku, kalau kamu?</i>	81
<i>Ari Nurman: “HIDUP ITU NYATA”</i>	84
<i>Arif Nurrohman:</i>	88
<i>Ariq Dhia Naufal: Pengabdian di Desa pangkalan</i>	89
<i>Azmi Zikri Fathullah: Sekelumit Kisah Tentang Pengabdian</i>	94
<i>Davinna Nandarhieska Nur Alieffah: Sejuta Warna Bentala</i>	98
<i>Fadlil Chairillah: SEBAB KATANYA BENTALA ITU KASIH SAYANG</i>	105
<i>Fiagi Febrian Muchairi: Kisah Kasih Kicrut</i>	111
<i>Indah Afifah Septyasari: Sejuta Harapan di Desa Pangkalan</i>	114
<i>Nur Mustaqimah: Serendipity</i>	132

<i>Nurantika Kulka: Bolehkah disebut "Beruntung"?</i>	137
<i>Rahma Vidi Utami: BENTALA 134 (RUMAH, KISAH, CANDA, TAWA, KELUARGA)</i>	142
<i>Ratu Meisandrina Balqis: Kisah indah didesa Pangkalan</i>	157
<i>Reini Alifah: Pertemuan singkat yang membekas lama</i>	159
<i>Rifda Humairo: KISAH SINGKAT DI PENGHUJUNG BULAN</i>	163
<i>Rifqi Adityarahman: Rumah Kedua</i>	169
<i>Rima Luthfiah: KUKIRA DAN BERBAGAI TERNYATANYA</i>	173
<i>Salsa Aliyana: Yang Tak Disangka</i>	181
<i>Wildan Zamzam Zazuly: Sepenggal Kisah KKN Bentala</i>	186
<i>Zakiya Nabilah: Kisah Manis Yang Harmonis</i>	186
DAFTAR PUSTAKA	191
BIOGRAFI SINGKAT	193
LAMPIRAN LAMPIRAN	204
A. Lampiran I: Surat-Surat Kegiatan	205
B. Lampiran II: Banner dan Sertifikat	210
C. Lampiran III: Dokumentasi Kegiatan	212

*“Mungkin di dunia ini tidak ada yang terjadi
secara kebetulan sebabsemuanya terjadi
kaarena suatu alasan”*

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program dan prioritas KKN	4
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target KKN	7
Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN	10
Tabel 4. 1 Matriks Swot Bidang Pendidikan.....	30
Tabel 4. 2 Matriks Swot Bidang Keagamaan	32
Tabel 4. 3 Matriks Swot Bidang Kesehatan.....	35
Tabel 4. 4 Matriks Swot Bidang Sosial.....	36
Tabel 4. 5 Matriks Swot Bidang SDM.....	39
Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	41
Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	43
Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	45
Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	47
Tabel 4. 10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	49
Tabel 4. 11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	51
Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	53
Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	55
Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	57
Tabel 4. 15 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat.....	59
Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat.....	61
Tabel 4. 17 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	63
Tabel 4. 18 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat.....	65



“Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Pangkalan.....	22
Gambar 3. 2 Peta Wilayah	23
Gambar 3. 3 Grafik Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	24
Gambar 3. 4 Tabel Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	24
Gambar 3. 5 Sarana Pemerintah.....	26
Gambar 3. 6 RA Al-Hikma.....	26
Gambar 3. 7 PAUD Raudhatul Ummat	27
Gambar 3. 8 Masjid Nur Iman Desa Pangkalan	27
Gambar 3. 9 Taman Kelompok Wanita Tani (KWT)	28
Gambar 4. 1 Kegiatan Belajar mengajar di SD, RA dan PAUD.....	42
Gambar 4. 2 Kegiatan Belajar Mengajar Taman Baca.....	45
Gambar 4. 3 Kegiatan Mengajar Mengaji	47
Gambar 4. 4 Sosialisasi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bersama Ibu PKK	49
Gambar 4. 5 Kegiatan Stunting.....	51
Gambar 4. 6 Semarak Dirgahayu Indonesia 17 Agustus	53
Gambar 4. 7 Kegiatan Santunan Anak Yatim	55
Gambar 4. 8 Kegiatan Khitanan Massal Ceria.....	57
Gambar 4. 9 Kegiatan Sumbangan Buku Ke TBM Fak T-Na	59
Gambar 4. 10 Kegiatan Sumbangan Al – Qur’an ke Lembaga-Lembaga Keagamaan	61
Gambar 4. 11 Pelatihan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).....	63
Gambar 4. 12 Jalan Pagi, Senam serta Pembagian Doorprize.....	65
Gambar 4. 13 Plang Nama Jalan dan Petunjuk Arah	67

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2022-134
Jumlah Desa/Kelurahan 1
Nama Kelompok Bentala
Jumlah Mahasiswa 22 mahasiswa
Jumlah Kegiatan 17 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pangkalan selama 30 hari. Terdapat 22 orang mahasiswa terlibat dalam satu kelompok KKN yang berasal dari berbagai Fakultas yaitu Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin. Kelompok kami yang resmi kami beri nama BENTALA merupakan kelompok dengan nomor urut 134. Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Dr. Zubair, M.Ag yang merupakan dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Kegiatan yang kami lakukan di Desa Pangkalan sebanyak ... kegiatan yang didominasi oleh kegiatan yang berupa pelayanan terhadap masyarakat sedangkan sebagian kecil dari kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kegiatan yang berupa pemberdayaan.

Dana yang kami gunakan selama pengabdian di Desa Pangkalan berasal dari iuran kelompok sebanyak Rp 25.550.000,- dan penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp2.400.000,-

Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatnya semangat belajar peserta didik tingkat SD di SDN 01 Pangkalan dan anak-anak tingkat PAUD dan TK di PAUD Nurul Huda, PAUD Raudhatul Ummat, dan RA Al Hikmah.
2. Meningkatnya semangat mengaji anak-anak di Majelis Ta'lim Bani Wahid dan Pondok Pesantren Al Ibtida.

3. Meningkatnya semangat dan kesadaran literasi membaca buku kepada anak-anak berkat sumbangan buku-buku, baik buku fiksi maupun non fiksi dari mahasiswa/i KKN 134 Bentala yang telah menghidupkan kembali TBM Fak-Tna.
4. Memperkenalkan dan menebarkan citra baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat di Desa Pangkalan.
5. Meningkatnya kesadaran anak-anak dan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan melalui program kerja bidang kesehatan yang telah dilaksanakan.
6. Semangat beribadah masyarakat karena sumbangan Al-Qur'an dari mahasiswa/i KKN 134 Bentala yang diberikan kepada lembaga keagamaan.
7. Semakin dikenalnya Desa Pangkalan setelah dipasangkan plang jalan dengan nama tokoh ulama dan jawara bernama "Ki Dalang" sebanyak 10 plang yang telah terpasang.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya koordinasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak desa sehingga terjadinya beberapa miskomunikasi.
2. Kurangnya partisipasi aktif masyarakat terutama organisasi pemuda/i.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak karena angka pengangguran dibawah umur masih tinggi

2. Kebersihan lingkungan belum terlalu diperhatikan oleh masyarakat sekitar.
3. Kurangnya kesadaran anak-anak dan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

“Kita memang tidak bisa merubah apa yang sudah terjadi, tapi kitab isa merubah apa yang belum terjadi”

PROLOG

(Catatan Editor)

BAGIAN I
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada dasarnya, pendidikan menjadi salah satu wadah dalam proses pendewasaan dan pemandirian diri setiap manusia secara sistematis. Sistem pendidikan selalu berupaya membuat setiap individu siap dan bertanggung jawab atas kehidupan yang dijalankannya. Terdapat begitu banyak cara dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh dalam setiap tingkat pendidikan, baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam ranah Perguruan Tinggi, salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/i dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan keilmuan dan sektoral, dengan memadukan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, dan penelitian dalam satu kegiatan pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. Kegiatan KKN dapat berfungsi sebagai media dalam menambah pengalaman belajar melalui realita kehidupan bermasyarakat, memperkaya wawasan setiap individu melalui praktik di lapangan, serta dapat menjadi wadah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri. Kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah ini dilaksanakan secara berkelompok dengan latar belakang ilmu dan bidang studi yang berbeda dari setiap anggotanya. Hal ini tentu semakin memperluas dimensi serta aspek-aspek dari program yang akan dijalankan selama

satu bulan penuh. Diharapkan partisipasi dan kontribusi yang diberikan oleh setiap peserta dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada, serta dapat memberdayakan masyarakat dan lokasi-lokasi yang memiliki potensi di wilayah desa KKN secara komprehensif dari sudut pandang disiplin ilmu yang beragam.

Seperti yang kita ketahui, masyarakat memiliki sifat yang dinamis, dimana karakteristik dan lingkungan sosialnya selalu mengalami perubahan. Dalam perubahan ini tentunya membutuhkan peran aktif dari para kaum milenial untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang beintelektualitas tinggi. Pada kesempatan kali ini, yang menjadi sasaran dari kegiatan KKN kami adalah masyarakat pedesaan. Desa merupakan satuan wilayah kecil dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki interaksi sosial yang bersifat homogen, dan mengedepankan nilai serta norma-norma sosial. Maraknya pembangunan dan pembenahan infrastruktur yang mayoritas dilakukan di daerah perkotaan membuat daerah pedesaan mendapatkan lebih sedikit perhatian. Hal ini yang kemudian menjadi landasan mengapa wilayah desa pada umumnya layak dijadikan sebagai pusat lokasi kegiatan KKN. Mayoritas dari daerah pedesaan masih jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan dari setiap sektornya, baik pendidikan, ekonomi, keagamaan, teknologi, sarana dan prasarana. Dengan memberdayakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada, diharapkan pengabdian kami melalui program KKN ini dapat memberi dampak yang positif bagi kemajuan dan perkembangan desa.

Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terlibat dan berperan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini mengusung tema Penguatan Program

Pengabdian Masyarakat yang Inovatif Menuju Rekognisi Global, dengan harapan penerapan ilmu dan teori yang kami dapat di bangku kuliah dapat membentuk suatu terobosan baru dan menemukan solusi dari persoalan yang tengah dialami dengan memaksimalkan SDA dan SDM yang tersedia, sehingga kemudian akan tercipta kehidupan sosial masyarakat yang akademis, komprehensif, dan diakui dalam ranah yang lebih luas.

B. Tempat KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 134 Bentala diadakan di Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Serangkaian agenda harian KKN kami dilaksanakan di beberapa lokasi di Desa Pangkalan, diantaranya:

1. Kantor kelurahan Desa Pangkalan
2. SDN Pangkalan 1
3. PAUD Nurul Huda
4. RA Al-Hikma
5. PAUD Raudhatul Ummat
6. Pondok Pesantren Al-Ibtida
7. Majelis Ta'lim Bani Wahid
8. Taman Baca Masyarakat Fak-Tna (TBM)
9. Taman KWT (Kelompok Wanita Tani)

C. Aset Utama Desa

Pada pelaksanaan kegiatan KKN ini kami menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana

pendekatan ini mendata beberapa aset berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*Intangible*) yang saat ini dimiliki oleh Desa Pangkalan. Aset-aset tersebut diantaranya:

1. Asset Tangible

- Lembaga Pendidikan (PAUD, SD, SMP)
- Majelis Ta'lim
- Balai Desa
- TBM Fak-Tna
- Yayasan Pondok Pesantren
- Ambulans

2. Asset Intangible

- Pangkalan Rescue

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan rincian pada sub bab C mengenai aset desa, terdapat beberapa aset yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) di Desa Pangkalan. Sedangkan, jika merujuk pada kompetensi dari anggota kelompok Bentala yang tertera pada sub bab D, maka kelompok kami hanya dapat melakukan pengabdian dengan pemanfaatan aset yang ada pada lima bidang saja, yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Sumber Daya Manusia, Bidang Sosial, dan Bidang Keagamaan. Adapun rincian prioritas program dari kelima bidang yang kami canangkan adalah sebagai berikut:

Tabell.1 Program dan prioritas KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
--------------------	-------------------	----------	--------------------

Pendidikan	Meningkatkan kecerdasan anak-anak	Kegiatan Belajar Mengajar Formal	SDN Pangkalan 1. Paud Nurul Huda, RA Al-Hikma, Paud Raudhatul Ummat
		Kegiatan Baca Tulis Quran	TBM Fak-Tna
		Kegiatan Belajar Mengajar Taman Baca	Pondok Pesantren Al-Ibtida dan Majelis Ta'lim Bani Wahid
		Sumbangan Buku Taman Baca	TBM Fak-Tna
Kesehatan	Sosialisasi Pola Hidup Sehat	Pelatihan PHBS Penyuluhan Sikat Gigi	Paud Raudhatul Ummat dan RA Al-Hikma
		Jalan Pagi	Desa Pangkalan
		Senam Bersama	Taman KWT

		Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Kecamatan Teluknaga
Sumber Daya Manusia	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharam)	Desa Pangkalan
		Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus	Desa Pangkalan
		Pemasangan Plang Jalan	Desa Pangkalan
		Kerja Bakti	Taman Baca Fak-Tna
Sosial Keagamaan	Penguatan Sosial Keagamaan	Pawai Obor	Desa Pangkalan
		Ziarah	Majelis Ta'lim Bani Wahid
		Santunan Anak Yatim	Pondok Pesantren Al-Ibtida dan Paud Nurul Huda
		Sosialisasi Program	Lembaga Pendidikan, Sosial, dan

			Keagamaan di Desa Pangkalan
		Sunatan Massal	Desa Lemo
		Stunting	Kecamatan Teluknaga.

A. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN

NO	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Anak-anak SD RA, dan PAUD di Desa Pangkalan	SD 60 Siswa, RA 15 Anak, PAUD Nurul Huda 40 Anak, RU 20 Anak.
2	Kegiatan Baca Tulis Quran	Anak-anak Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim di Desa Pangkalan	Pondok Pesantren 80 anak, Majelis Ta'lim Bani Wahid 70 anak.
3	Kegiatan Belajar Mengajar Taman Baca	Anak-anak SD di Desa Pangkalan	TBM Fak-Tna 40 anak.
4	Pelatihan PHBS dan Penyuluhan Sikat Gigi	Anak-anak RA Al-Hikma dan Paud Nurul Huda di Desa Pangkalan	RA 15 Anak, PAUD Nurul Huda 40 Anak.

5	Jalan Pagi	Warga Desa Pangkalan	20 warga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak.
6	Senam Bersama	Warga Desa Pangkalan	40 warga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak.
7	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Warga Desa Pangkalan	15 ibu-ibu warga sekitar dipandu oleh tim PKK.
8	Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharam)	Warga Desa Pangkalan	Pondok Pesantren Al-Ibtida, Majelis Ta'lim Bani Wahid, dan PAUD Nurul Huda
9	Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus	Warga Desa Pangkalan	Warga Desa Pangkalan RT 006 RW 002.
10	Pemasangan Plang Jalan	Warga Desa Pangkalan	Sebanyak 10 plang terpasang.
11	Kerja Bakti	Taman Baca Masyarakat Fak-Tna	Anggota kelompok KKN 134 Bentala.
12	Pawai Obor	Warga Desa Pangkalan	Pondok Pesantren Al-Ibtida dan mahasiswa/i KKN 134 Bentala.

13	Ziarah	Santri Majelis Ta'lim Bani Wahid	Jamaah Majelis Ta'lim Bani Wahid dan mahasiswa/i KKN 134 Bentala.
14	Santunan Anak Yatim	Anak-anak Yatim Desa Pangkalan	Pondok Pesantren Al-Ibtida, Majelis Ta'lim Bani Wahid, PAUD Nurul Huda, dan TBM Fak-Tna.
15	Sosialisasi Program	Lembaga Pendidikan, Kesehatan, Sosial, dan Keagamaan	Lembaga pendidikan: PAUD Nurul Huda, RA Al-Hikma, Raudhatul Ummah. Kesehatan: RA Al-Hikma dan PAUD Nurul Huda. Sosial: RT 006, Karang Taruna. Keagamaan: Pondok Pesantren Al-Ibtida dan Majelis Ta'lim Bani Wahid.
16	Sunatan Massal	Anak-anak di Kecamatan Teluknaga.	75 kuota.

17	Stunting	Warga Desa Pangkalan	10 KK.
----	----------	----------------------	--------

E. Jadwal Pelaksanaan KKN

Table 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	1. 21 April 2022 2. 27 April 2022 3. 27 Mei-17 Juni 2022 4. 29, 8, dan 19 Juni 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan	25 Juli-25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	31 Juli-28 Agustus 2022
4	Penyusunan <i>E-book</i> Kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok. 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan dosen pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	1. 25 September 2022 2. 26-30 September 2022 3. 30 September-31 Oktober 2022 4. 30 November 2022

	4. Pengesahan <i>e-book</i>	5. 31 Oktober
	5. Penyerahan <i>e-book</i>	2022
	6. Penilaian hasil kegiatan	6. 30 November
		2022

F. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian pertama adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

1) Bab 1 Pendahuluan

- Dasar Pemikiran
- Tempat KKN
- Aset Utama Desa
- Fokus dan Prioritas Program
- Sasaran dan Target
- Jadwal Pelaksanaan KKN
- Sistematika Penulisan

2) Bab 2 Metode Pelaksanaan Program

- Intervensi dan Pemetaan Sosial
- Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

3) Bab 3 Gambaran Umum Tempat KKN

- Karakteristik Tempat KKN
- Letak Geografis
- Struktur Penduduk
- Sarana dan Prasarana

4) Bab 4 Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

- Kerangka Pemecahan Masalah

- Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat
- Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
- Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

5) Bab 5 Penutup

- Kesimpulan
- Rekomendasi

Kemudian untuk Bagian kedua berupa Refleksi Hasil Kegiatan berisi:

- 1) Kesan Warga Atas Program KKN
- 2) Penggalan Kisah Inspiratif

Untuk Sesi Tiga berupa Dokumen Penyerta, bagian ini meliputi:

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Biografi Singkat
- 3) Lampiran

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Intervensi merupakan suatu proses refungsional dan pengembangan yang memungkinkan penyandang masalah melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. (Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KBP/II/1984). Sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat yang peduli terhadap kepentingan umum.¹ Adapun, Intervensi sosial menurut Isbandi Rukminto Adi adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).²

Dalam pengertian yang lain juga disebutkan terkait metode Intervensi Sosial yang mana dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga dan kelompok. Tujuan utama dari metode Intervensi Sosial ini adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan

¹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, dkk, Kamus Ilmiah Pengetahuan Populer, (Yogyakarta: CV.Bintang Pelajar, 1995) h. 178.

² Adi, I. R. (2004). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan. Depok: FISIP UI Press.s

baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.³

Maka dari itulah, berdasarkan pengertian diatas yang menjadi dasar acuan kelompok KKN Bentala 134, kami merealisasikannya dalam beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, kami melakukan kumpulan bersama sebagai awal pertemuan untuk saling mengenal yang kemudian dilanjut dengan evaluasi diri serta keterbukaan satu sama lain mengenai kekurangan diri sendiri atau masalah serta hambatan pribadi. Hal itu dilakukan agar kedepannya dapat diantisipasi dan menjadi tahu bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut sehingga tidak menghambat program yang akan dijalankan dan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar.

Kedua, dalam tahapan ini kami melakukan survei yangmana pada pertemuan sebelumnya sudah ditetapkan tanggalnya. Dalam survei ini kami mengamati desa yang akan kami tempati terkait masalah-masalah apa saja yang sedang terjadi di desa tersebut serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Kemudian untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dari hasil pengamatan kami terkait desa tersebut, kami melakukan observasi atau wawancara kepada petinggi desa seputar keadaan di desa tersebut.

Ketiga, setelah mendapatkan hasil informasi terkait desa tersebut kami berupaya untuk menyusun dan membuat rencana program kerja yang sesuai dengan kendala yang ada di desa tersebut dan juga selaras dengan kebutuhan desa serta masyarakat sekitar. Sehingga nantinya dapat terjalin fungsi sosial masyarakat yang baik.

³ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001). 62

Keempat, pada tahap terakhir ini kami melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang akan menjadi sasaran program kerja kelompok KKN Bentala 134 ini serta melakukan sosialisasi di tempat tersebut terkait beberapa kegiatan dalam program kerja KKN Bentala 134 yang akan dilakukan selama sebulan dan tidak hanya di tempat yang menjadi sasaran saja tetapi sosialisasi ini juga tentunya dilakukan kepada masyarakat sekitar agar mereka dapat mengetahui bahwa kami berusaha mengatasi apa yang menjadi masalah serta apa yang menjadi kebutuhan di desa tersebut agar dapat terwujud.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Dalam pemetaan sosial ini, kelompok kami menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Metode Survei

Dimana dalam metode ini kami mengamati langsung terhadap suatu gejala. Dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survei merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Penelitian survei menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah. Implementasi metode ini yaitu mengunjungi lokasi KKN dengan tujuan mengenal, mengetahui, dan memahami kondisi Desa Pangkalan.⁴

Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat dan lingkungan di desa Pangkalan sebagai berikut:

⁴ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta: GP, 2010)

- 1) Mayoritas warganya menganut agama islam
- 2) Warganya masih mau bergotong royong
- 3) Perekonomian sebagian warganya bertumpu pada buruh
- 4) Pendidikan nya kurang karena faktor ekonomi dll. akan tetapi antusias anak – anak untuk belajar tinggi
- 5) Kesehatan dan lingkungan, kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan
- 6) Keamanan, keamanan dan ketertiban desa Pangkalan sangat terkendali

b. Metode Observasi

Dalam metode Observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- 2) *Non-Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya⁵.

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 384.

Berdasarkan metode observasi di atas, kelompok KKN bentala 134 menggunakan metode Participant Observer, karena setiap anggota KKN Bentala 134 terlibat di dalamnya.

c. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, ataupun foto. Dokumen tertulis itu dapat juga berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu pula ada material budaya atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian.⁶

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach, bahwa setiap intervensi yang dilakukan harus dimulai dengan melakukan suatu asesmen atau pemetaan. Baik berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang cenderung memilih pendekatan dalam pemecahan masalah (Problem Solving) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan dalam melihat sisi positif dari asset yang dimiliki oleh masyarakat atau biasa disebut dengan Asset Based Approach.⁷

Pendekatan perencanaan dan implementasi dalam Program KKN-PpMM berdasarkan Problem Solving Approach merupakan suatu upaya

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 39.

⁷ Bruhn, Jhon G. and Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change*, 2nd edition. New York: Springer, 2007

untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang terdapat di masyarakat. Dengan demikian, upaya pertama yang harus dilakukan adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan didalam masyarakat sebelum pelaksanaan KKN dilakukan. Pada saat akan mengimplementasikan program dan kegiatan, setiap kelompok melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk dapat mengevaluasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu program kerja. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan program dan kegiatan mana saja yang paling memungkinkan untuk dijadikan program kerja oleh kelompok.

Tahap – tahapan implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut:⁸

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Menggerakkan sumber daya yang diperlukan guna mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga masyarakat, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan masyarakat.
- 3) Dalam perencanaan program pengembangan masyarakat dengan menggunakan semua faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat. Dalam kerangkanya harus memiliki kesempatan dalam memberikan mengkritik serta saran yang dapat membangun.
- 4) Perlu dukungan penuh dari warga masyarakat guna menggerakkan kapasitas masyarakat untuk melayani serta mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat.
- 5) Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi

⁸ Nasdian, Predian Tonny. Pengembangan Masyarakat, Cet. 2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015

Berdasarkan pemaparan mengenai pemberdayaan masyarakat diatas. Maka, kelompok kami melakukan analisis mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Pangkalan, Teluk Naga dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Pertama kami mengidentifikasi permasalahan dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setelah melakukan survei, observasi dan wawancara bersama aparat desa dapat kami simpulkan bahwa di desa tersebut terdapat salah satu permasalahan dalam hal kesehatan yakni mengenai stunting. Sebelum kami membuat serta menjalankan program, kami perlu melakukan analisis SWOT terhadap program tersebut. Setelah melakukan rapat dan koordinasi dengan kelompok mengenai pembagian tugas, kami juga melakukan perencanaan terkait kerjasama dengan instansi yang menaungi permasalahan tersebut, dalam hal ini Puskesmas dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), perencanaan serta pendataan daerah mana saja yang terdapat indikasi balita stunting. Setelah itu kami melaksanakan program sebagaimana yang sudah dikordinasikan dalam rapat kelompok. Tahap akhir setelah pelaksanaan program kerja selesai, kami melakukan evaluasi terkait kelebihan dan kekurangan dalam program kerja kami, sehingga program tersebut dapat terimplementasikan dengan baik dan menjadi bahan pembelajaran bagi program kerja kami yang lain.

“Tidak semua yang ditakdirkan akan datang dengan kemudahan, ada takdir yang perlu diusahakan”

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Teluknaga berasal dari kata Teluk dan naga (yang merupakan kependekan dari perahu naga). Di namakan Teluknaga karena Teluknaga merupakan pintu masuk para pendatang asal Tiongkok Cina, yang datang ke nusantara untuk berdagang, para pendatang dari negeri Tiongkok itu masuk lewat Teluk yang kemudian terus masuk melalui kali cisadane yang telah mengalami perubahan aliran akibat di banggunya bendungan, Yang sekarang menjadi pembatas bagian Barat antara kecamatan Teluknaga dan Pakuhaji. Ciri khas yang di bawa oleh pendatang Cina adalah perahu - perahu naga mereka yang biasa masuk dan melewati aliran sungai Cisadane ini.

Teluknaga merupakan nama suatu kecamatan yang berada di Utara Kabupaten Tangerang yang memiliki garis pantai, di Teluknaga terdapat sebuah pantai bernama pantai Tanjung Pasir yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Seribu. Dari sisi Timur berbatasan dengan Kecamatan Kosambi yang masih jadi bagian Daerah Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Sedangkat sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Neglasari yang merupakan masuk wilayah Kota Tangerang, dari perbatasan ini hanya butuh waktu sekitar 10 menit menuju Bandara Internasional Soekarno Hatta.

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluk Naga, yakni Desa Pangkalan yang menjadi lokasi Kelompok 134 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa pangkalan terbentuk karena pada jaman dahulu desa

ini di diami oleh tentara belanda yang membuat pangkalan di desa ini, maka tercetuslah nama desa pangkalan.

B. Letak Geografis

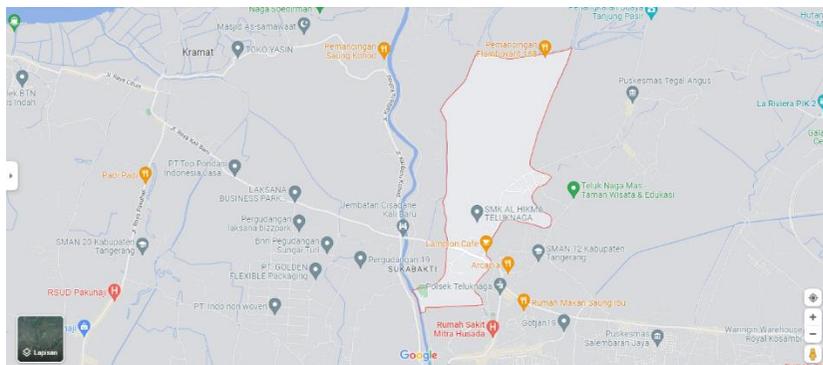
Secara geografis, Desa Pangkalan terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Luas wilayahnya kurang lebih 438,795 Ha. Desa Pangkalan terdiri dari 11 RW dan 35 RT.

Berikut ini merupakan batasan wilayah Desa Pangkalan:

- 1) Sebelah utara : Desa Tegalangus
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kampung Melayu Barat
- 3) Sebelah Barat : Desa Tanjung Burung
- 4) Sebelah Timur : Desa Kampung Besar

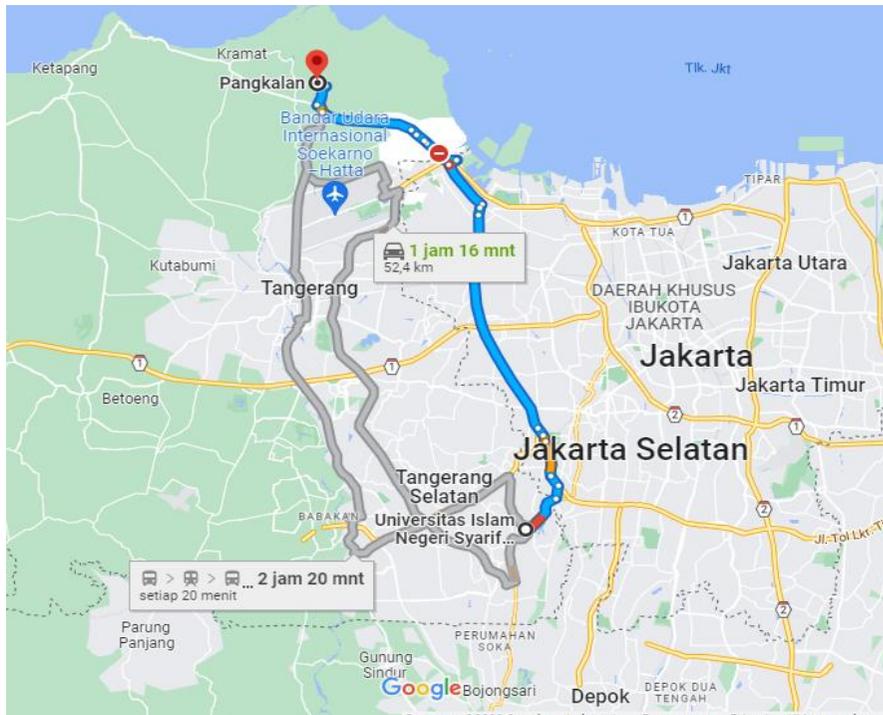
Berikut ini merupakan jarak Desa Pangkalan dari Pusat Pemerintahan:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 15 Km
- 3) Jarak dari Kota/Ibu Kota Kabupaten : 39 Km
- 4) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 78 Km



Gambar 3.1 Peta Desa Pangkalan

Jarak yang ditempuh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Pangkalan, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang dengan menggunakan kendaraan roda empat adalah sekitar 76 menit, atau satu jam 16 menit. Berikut adalah peta menuju Desa Pangkalan dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah.



Gambar 3.2 Peta Wilayah

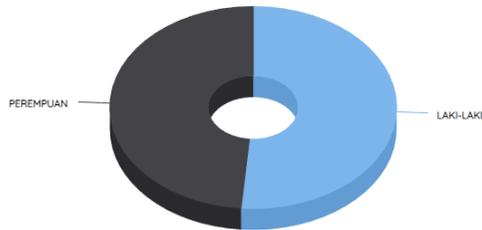
C. Struktur Penduduk

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan staf Desa Pangkalan tercatat bahwa penduduk Desa Pangkalam sebanyak 12.288 jiwa.

1) Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	: 6.310 Jiwa
Perempuan	: 5.978 Jiwa

GRAFIK DATA DEMOGRAFI BERDASAR JENIS KELAMIN



Gambar 3.3 Grafik Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL DATA DEMOGRAFI BERDASAR JENIS KELAMIN							
NO	KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE
1	LAKI-LAKI	6310	51.35%	6310	51.35%	0	0.00%
2	PEREMPUAN	5978	48.65%	0	0.00%	5978	48.65%
	BELUM MENGGISI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	12288	100%	6310	51.35%	5978	48.65%

Gambar 3.4 Tabel Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

2) Keadaan Penduduk Menurut Agama

Sarana peribadatan di Desa Pangkalan terdapat lima masjid, 17 *mushalla*, tiga gereja dan dua vihara, sedangkan tempat peribadatan untuk pemeluk agama Hindu dan Konghucu tidak ada. Dikarenakan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, kegiatan keagamaan yang menonjol pun yang berbaur Islami. Kegiatan tersebut di antaranya adalah pengajian anak-anak di Majelis Ta'lim Bani Wahid yang diadakan setiap hari ba'da Maghrib, pengajian anak-anak di Majelis Ta'lim Al-ibtida' yang diadakan setiap hari ba'da Ashar.

3) Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian

Menurut data statistik sebagian besar penduduk Desa Pangkalan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 5.250 orang. Selain itu terdapat juga masyarakat yang menjadi karyawan PNS sebanyak 35 orang, wiraswasta/pedagang sebanyak 73 orang, petani sebanyak 70 orang, tukang sebanyak 33 orang, buruh tani sebanyak 175 orang, peternak sebanyak 34 orang, jasa sebanyak 29 orang, pensiunan sebanyak 18 orang dan penganggur sebanyak 1.750 orang.

4) Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Menurut data statistik sebagian besar penduduk Desa Pangkalan merupakan lulusan Sekolah Dasar/ sederajat 3.894 orang. Selain itu, masyarakat Desa Pangkalan lainnya merupakan lulusan taman kanak-kanak sebanyak 275 orang, SMP sebanyak 1.920 orang, SMA/SMU sebanyak 1.295 orang, pondok pesantren sebanyak 102 orang, akademi/DI-D3 sebanyak 107 orang, sarjana sebanyak 193 orang, pascasarjana/S2 sebanyak 8 orang, tidak lulus sekolah sebanyak 973 orang dan tidak bersekolah sebanyak 762 orang.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Pangkalan terdiri dari berbagai macam fasilitas, yaitu terdapat sarana bagian pemerintahan, sarana bagian pendidikan, sarana bagian peribadatan, serta sarana rekreasi.

1. Sarana Pemerintah

Sarana prasarana pemerintah di Desa Pangkalan terdapat sebuah gedung kantor Desa Pangkalan. Gedung ini menjadi pusat segala kegiatan dan perkumpulan karang taruna serta ibu-ibu PKK.



Gambar 3.5 Sarana Pemerintah

2. Sarana Pendidikan

Adapun sarana prasana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Pangkalan terdiri dari beberapa sekolah. Terdapat 2 buah Paud, yaitu Paud Nurul Huda dan Paud Raudhatul Ummat. Lalu terdapat 1 RA yaitu RA Al-Hikma. Lalu terdapat 1 SDN yaitu SDN 1 Pangkalan.



Gambar 3.6 RA Al-Hikma



Gambar 3.7 PAUD Raudhatul Ummat

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Desa Pangkalan.



Gambar 3.8 Masjid Nur Iman Desa Pangkalan

4. Sarana Rekreasi

Desa Pangkalan memiliki sebuah sarana rekreasi yakni taman Kelompok Wanita Tani (KWT), yang awalnya di peruntukkan menjadi taman edukasi dan seiring berjalannya

waktu karena tingginya peminat pengunjung, lalu taman ini dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi baik untuk warga sekitar maupun pendatang. Taman ini berdiri dengan luas +- 5000 Meter, KWT Desa Pangkalan berhasil membuat taman baca,taman bermain,taman bunga,taman buah,taman tumbuhan obat obatan dan kolam ikan.



Gambar 3.9 Taman Kelompok Wanita Tani (KWT)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam segala kegiatan yang termasuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat, tentu kami memerlukan sebuah perencanaan mengenai program apa saja yang kami akan berikan ke masyarakat, yang di mana program ini menjadi fokus kami untuk memberikan pengabdian yang berguna untuk masyarakat tempat kami melakukan pengabdian. Terdapat banyak sekali tahapan-tahapan yang bisa kita lakukan untuk menentukan program-program apa saja yang kami akan berikan disana. Salah satu tahap awal yang kita dapat lakukan adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah ini menjadi tahapan yang paling awal dalam proses penentuan program kegiatan, melalui identifikasi masalah kita bisa mendapatkan gambaran mengenai solusi atau penyelesaian masalah dengan cara dan metode apa yang cocok bagi kita untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, khususnya di masyarakat.

Dalam pemecahan masalah di bab ini, kelompok kami menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT ini dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Dan faktor eksternal yaitu, peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat). Dan dengan digunakannya analisis SWOT ini kami mengharapkan dapat menemukan cara

untuk mengatasi permasalahan yang ada. Analisis SWOT ini diterapkan dengan melihat hal apa saja yang mempengaruhi semua faktor tersebut dengan menggunakan tabel matriks SWOT. Kami berharap dengan adanya analisis SWOT ini kami dapat memecahkan dan memberi solusi atas beberapa permasalahan yang kami temukan di Desa Pangkalan, Teluk Naga, Tangerang.

Tabel 4.1 Matriks Swot Bidang Pendidikan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak terdapat PAUD, TK dan SD/MI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas yang ada di beberapa sekolah tempat kami melaksanakan proker.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak sekolah-sekolah menyambut dengan baik dan menerima dengan lapang kegiatan KKN 134 Bentala. • Terdapat pondok pesantren dan Majelis ta'lim • Taman Baca Masyarakat yang sudah terbentuk. • Banyak anak-anak kecil tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) • Kurangnya tenaga mengajar di Pondok Pesantren dan juga Majelis Ta'lim • Kurangnya kemampuan membaca siswa di

	sekolah di desa dan sekitar posko.	sekolah dasar
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak anggota KKN yang berlatar belakang keagamaan. • Terdapat banyak anggota KKN yang berlatar belakang alumni Pondok dan juga mahasiswa jurusan berlatar belakang keagamaan • Mahasiswa mampu mengadakan bimbingan diluar jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) • Adanya sumbangan berupa buku cerita anak dan buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan kembali program pembelajaran di Taman Baca sekaligus mendidik anak-anak desa mengenai pendidikan dasar. • Pemberian buku-buku bacaan kepada Taman Baca untuk menambah koleksi. • Memberikan pengetahuan baru dengan metode pembelajaran yang edukatif dan inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan bimbingan belajar yang menyenangkan • Memotivasi para pengajar di sekolah-sekolah untuk lebih menanamkan pentingnya pendidikan kepada anak-anak. • Membimbing belajar anak-anak di sekitar posko

<p>pengetahuan umum dari individu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan dari donatur untuk pengembangan Taman Baca 		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh gawai seperti handphone dan tablet pintar membuat anak-anak semakin malas belajar dan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan gawai sebagai sarana untuk menjelajahi pendidikan secara digital yang tidak membuat anakanak selalu bermain game 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program pengajaran yang tidak kalah menyenangkan dari permainan tradisional Indonesia sehingga membuat anak-anak dapat teralihkan pikirannya dari gawai.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program Pendidikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD, RA/TK dan SD. - Kegiatan mengajar ngaji di Ponpes dan juga Majlis ta'lim - Kegiatan belajar di Taman Baca Masyarakat (TBM) 		

Tabel 4.2 Matriks Swot Bidang Keagamaan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk desa hampir semua memiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar

<p>Eksternal</p>	<p>agama yang sama yaitu Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tokoh masyarakat ahli agama dalam desa. • Terdapat banyak kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kegiatan rutin masyarakat. • Tingkat keagamaan masyarakat yang cukup tinggi. • Antusias warga yang tinggi terhadap hal baru. 	<p>yang ada di desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya alat sholat yang disediakan dimusholla
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dari orang tua serta kerabat dalam hal keagamaan • Adanya tempat yang memungkinkan digunakan dalam kegiatan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kegiatan mengaji yang tidak membosankan • Melaksanakan sholat di musholla terdekat. • Mengajar mengaji kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi menjadi panitia didalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. • Menjadi pengisi acara (MC, Pembacaan

<ul style="list-style-type: none"> • Rasa kepercayaan tokoh agama terhadap kemampuan mahasiswa • Lembaga- lembaga agama yang ada di desa selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dan selalu melaksanakan perayaan hari-hari besar Islam. • Jarak tempuh yang terjangkau bagi mahasiswa KKN ke lembaga- lembaga keagamaan desa. 	<p>anak-anak di Ponpes dan majelis taklim bersama dengan para ahli agama desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu para pengajar mengajar do'a sehari-hari kepada anak-anak • Berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga- lembaga keagamaan desa 	<p>Al-qur'an) dikegiatan yang dilaksanakan.</p>
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam satu waktu, dan semua lembaga- lembaga keagamaan desa melibatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi mahasiswa KKN agar dapat berpartisipasi disemua tempat dan semua kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak divisi acara memilih atau menentukan penanggung jawab disetiap kegiatan agar kegiatan

mahasiswa KKN		tetap terorganisir dengan baik
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program Keagamaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perayaan Tahun Baru Islam - Santunan anak yatim - Mengikuti pengajian mingguan yang diadakan oleh warga di Majelis ta'lim - Membagikan Al-qur'an ke lembaga-lembaga keagamaan 		

Tabel 4.3 Matriks Swot Bidang Kesehatan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat puskesmas di Desa Pangkalan • Terdapat 10 Posyandu dan Polindes di Desa Pangkalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanitasi warga yang tidak disiplin. • Perilaku warga desa yang kurang sehat dan bersih.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Tawaran dari pihak Puskesmas untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan • Keberadaan mahasiswa KKN yang peduli dengan kesehatan desa dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pihak Puskesmas dalam kegiatan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan juga Stunting. • Mengadakan sosialisasi PHBS 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi acara Pada sosialisasi STBM • Ikut serta dalam kegiatan perbaikan gizi • Sosialisasi PHBS dilaksanakan di 3 sekolah tentang cara menyikat

mampu bekerja sama dengan pihak puskesmas.		gigi yang baik dan benar.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Seringnya mendapatkan informasi dadakan sehingga persiapan mahasiswa KKN sedikit tergesa-gesa 	<ul style="list-style-type: none"> Membicarakan setiap acara yang bersifat mendadak kepada seluruh peserta KKN sehingga dengan mudah memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap malam seluruh peserta KKN melaksanakan briefing untuk kegiatan yang akan dilaksanakan besok harinya dan dipimpin oleh ketua KKN
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program Kesehatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bersama Ibu PKK - Stunting - Pelatihan PHBS (Platihan Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah 		

Tabel 4.4 Matriks Swot Bidang Sosial

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Banyak masyarakat yang masih aktif melestarikan kebudayaan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Karang taruna yang tidak berjalan (tidak aktif)
Eksternal		

	<ul style="list-style-type: none"> • Warga mendukung program yang diusulkan dalam KKN • Kontribusi warga sangat baik dalam segala kegiatan yang dilakukan. • Kepedulian warga desa yang tinggi terhadap negara Republik Indonesia. 	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya minat dan semangat warga desa dalam setiap kegiatan-kegiatan. • Adanya tempat yang memungkinkan digunakan dalam kegiatan tersebut • Rasa kepercayaan tokoh masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu sekolah-sekolah dalam kegiatan perlombaan memperingati 17 Agustus • Bekerja sama dengan KKN kelompok lain dalam melaksanakan kegiatan sunat massal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta membantu dan menjadi panitia perlombaan memperingati 17 Agustus • Mengumumkan kepada warga desa Pangkalan bahwa akan dilaksanakan sunat massal dan membantu pelaksanaan saat kegiatan berlangsung.

terhadap mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan buku bagi seluruh peserta KKN 134 Bentala untuk disumbangkan ke taman baca setempat. Melaksanakan jalan pagi, senam serta pembagian doorprize untuk seluruh masyarakat desa Pangkalan dan semua kalangan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sosial yang dilakukan rata-rata dilaksanakan dalam satu hari full sehingga mahasiswa KKN merasa kewalahan 	<ul style="list-style-type: none"> Divisi acara mengatur jadwal kegiatan psrta KKN dengan baik dan adil. 	<ul style="list-style-type: none"> Divisi acara membuat jadwal untuk bergantian sehingga perindividu tidak melaksanakan program full dalam sehari
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program Sosial sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Semarak dirgahayu Indonesia 17 Agustus di sekolah Khitanan massal ceria Sumbangan buku ke TBM (Taman Baca Masyarakat) Fak T-Na Jalan pagi, senam serta pembagian doorprize 		

Tabel 4.5 Matriks Swot Bidang SDM

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat yang masih memedulikan kebudayaan dan kebersamaan • Warga mendukung program yang diusulkan dalam KKN • Kontribusi warga sangat baik dalam segala kegiatan yang dilakukan. • Aparatur desa mendukung dan memberikan saran yang baik untuk program yang dibutuhkan di desa Pangkalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi prasarana sehingga program kerja sedikit terlambat
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa mendukung dan memberikan saran bahkan membantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan program kerja sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan dan juga membicarakannya kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan semarak dirgahayu Indonsia 17 Agustus sesuai dengan

<p>mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPD setempat memberikan dukungan dan masukan sehingga program berjalan dengan sebagaimana mestinya 	<p>seluruh anggota KKN</p>	<p>pengalaman dan tradisi yang ada di tahun – tahun sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta informasi yang jelas dan melaksanakan survey langsung terkait pembuatan plang sehingga tidak menimbulkan kesalahan
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kurang informasi terkait tempat pembuatan plang sehingga menghambat waktu penyelesaian program kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi kepada aparatur desa dan juga warga setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendatangi dan bertanya langsung terkait apapun yang kurang diketahui
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program SDM sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semarak dirgahayu Indonsia 17 Agustus dilapangan depan Posko - Pembuatan dan pemasangan plang nama jalan dan petunjuk arah 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di SD, RA dan PAUD
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	SDN 01 Pangkalan, RA Al – Hikmah, Paud Raudhatul Ummat, Paud Nurul Huda. 01 Agustus – 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari pada masing – masing tempat
Tim Pelaksana	15 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Membantu tenaga pengajar kelas 3 dan kelas 5 di SDN 01 Pangkalan, RA Al – Hikmah, Paud Raudhatul Ummat, dan Paud Nurul Huda dalam kegiatan belajar mengajar formal siswa dan siswi
Sasaran	Tenaga Pengajar SDN 01 Pangkalan, RA Al – Hikmah, Paud Raudhatul Ummat, dan Paud Nurul Huda
Target	Membantu 4 tenaga pengajar di SDN 01 Pangkalan, 2 Tenaga Pengajar di RA Al – Hikmah, 2 Tenaga Pengajar di Paud Raudhatul Ummat dan 3 Tenaga Pengajar di Paud Nurul Huda

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 01 Agustus – 22 Agustus 2022. 15 atau 16 Anggota dari Seluruh anggota kelompok KKN 134 Bentala ikut berpartisipasi langsung dalam hal mengajarkan pengetahuan akademik maupun nonakademik. Pengetahuam tersebut diharapkan dapat membantu siswa/i dalam menghadapi masa yang akan datang. Kegiatan ini nantinya akan tetap dilanjutkan oleh tenaga pengajar di setiap sekolah.
Hasil Pelayanan	4 tenaga pengajar di SDN 01 Pangkalan, 2 Tenaga Pengajar di RA Al – Hikmah, 2 Tenaga Pengajar di Paud Raudhatul Ummat dan 3 Tenaga Pengajar di Paud Nurul Huda terbantu dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa – siswi secara formal
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.1 Kegiatan Belajar mengajar di SD, RA dan PAUD

Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar Taman Baca
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	TBM Calistung FAK T-NA, 12 Agustus – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	18 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Memberikan materi tambahan tentang ilmu pengetahuan umum dan pengerjaan PR
Sasaran	Anak – anak di Desa Pangkalan
Target	±40 orang anak di Desa Pangkalan mendapatkan materi tambahan tentang ilmu pengetahuan umum dan pengerjaan PR
Deskripsi Kegiatan	TBM Fak T-Na merupakan taman baca di Desa Pangkalan. Namun, akibat pandemi, TBM Fak T-Na ini tidak beroperasi selama 2 tahun. Sehingga, kedatangan kami TBM Fak T-Na ini dapat beroperasi kembali. TBM Fak T-Na ini bertujuan untuk membantu anak – anak yang mengalami kesulitan dalam ilmu pengetahuan umum dan pengerjaan PR dari Sekolah. Materi

	yang diberikan berdasarkan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam proses kegiatan ini, anggota KKN 134 Bentala berusaha untuk memberikan kenyamanan, kedekatan emosional dan semangat kepada peserta didik dengan sering memberikan guyonan maupun <i>games</i> . Kegiatan ini nantinya akan dilanjutkan oleh pengurus TBM Fak T-Na
Hasil Pelayanan	±40 orang anak di Desa Pangkalan mendapatkan materi tambahan tentang ilmu pengetahuan umum dan pengerjaan PR
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar Taman Baca

Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengajar Mengaji
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Al- Ibtida dan Majelis Ta'lim Bani Wahid
Lama Pelaksanaan	3 hari pada masing – masing tempat
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Membantu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al- Ibtida dan Majelis Ta'lim Bani Wahid dalam kegiatan belajar mengaji anak – anak

Sasaran	Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Ibtida dan Majelis Ta'lim Bani Wahid
Target	1 tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Ibtida dan 1 tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Bani Wahid
Deskripsi Kegiatan	Seluruh anggota kelompok KKN 134 Bentala ikut berpartisipasi langsung dalam hal mengajar mengaji kepada anak - anak. Dalam mengajar mengaji, anggota kelompok KKN berusaha memberikan pemahaman bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti mengajarkan tentang <i>tajwid</i> ataupun <i>makharijul huruf</i> .
Hasil Pelayanan	1 tenaga pengajar di Ponpes Al - Ibtida dan 1 tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Bani Wahid terbantu dalam kegiatan belajar mengaji
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.3 Kegiatan Mengajar Mengaji

Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Sehat
Nama Kegiatan	Sosialisasi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bersama Ibu PKK
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Desa Pangkalan, 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	10 Anggota KKN 134 Bentala, Ibu PKK Tegal Angus
Tujuan	Memberikan informasi kepada masyarakat terkait STBM (Sanitasi, Total Berbasis Masyarakat)

Sasaran	Ibu PKK Desa Tegal Angus dan Warga Desa Pangkalan
Target	Membantu Ibu PKK Desa Tegal Angus dalam memberikan informasi kepada warga desa mengenai STBM
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lingkungan bersih dan sehat serta gizi yang baik. Puncak dari acara tersebut adalah komitmen masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, memberikan makanan sehat kepada anak dan asi eksklusif kepada ibu hamil.
Hasil Pelayanan	Ibu PKK Desa Tegal Angus terbantu dalam memberikan informasi STBM dan +50 warga Desa Pangkalan mendapatkan informasi tentang STBM
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 4 Sosialisasi STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) bersama Ibu PKK

Tabel 4. 10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Sehat
Nama Kegiatan	Stunting
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Desa Pangkalan, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	6 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Memberikan makanan pokok kepada keluarga yang memiliki balita terindikasi gizi buruk

Sasaran	Ibu PKK Desa Pangkalan dan Warga Desa Pangkalan
Target	Membantu Ibu PKK Desa Pangkalan dalam memberikan makanan pokok kepada warga yang bersangkutan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada 16 Agustus 2022, dimana kami memberikan makanan pokok yang telah disiapkan oleh ibu pkk desa pangkalan kepada keluarga yang memiliki balita terindikasi gizi buruk. Selain itu, perkembangan dari bulan per bulan mengenai gizi, berat dan tinggi badan anak juga diamati untuk meminimalisir adanya balita yang terindikasi stunting
Hasil Pelayanan	Ibu PKK Desa Pangkalan terbantu dalam memberikan makanan pokok kepada warga yang bersangkutan serta warga terbantu secara ekonomi
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.5 Kegiatan Stunting

Tabel 4. 11 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Kreatif
Nama Kegiatan	Semarak Dirgahayu Indonesia 17 Agustus
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Desa Pangkalan, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Membantu pemuda desa dalam penyelenggaraan perlombaan 17 Agustus
Sasaran	Warga RT 06 Desa Pangkalan

Target	±5 pemuda desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan 17 Agustus
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini meliputi pengadaan lomba kemerdekaan yang terdiri dari lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba balap karung, lomba kelereng sendok, lomba benang ke jarum, lomba joget jeruk, lomba estafet air, lomba estafet ibu – ibu, lomba bola – bola kardus serta lomba pukul kendi. Peserta kegiatan lomba ini adalah anak-anak dan dewasa di Desa Pangkalan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan dekat posko kkn 134 bentala dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini berlanjut karena ini merupakan salah satu kegiatan rutin pemuda desa pangkalan.
Hasil Pelayanan	±5 pemuda desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan 17 Agustus dan warga rt 06 sukses berpartisipasi dalam perlombaan 17 Agustus
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.6 Semarak Dirgahayu Indonesia 17 Agustus

Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Peduli
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Al- Ibtida, Majelis Ta'lim Bani Wahid Paud Nurul Huda, dan TBM Fak T-Na, 8 Agustus 2022, 10 Agustus 2022, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari pada masing – masing tempat
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Membantu masyarakat secara ekonomi

Sasaran	Anak Yatim Piatu Desa Pangkalan dan Kaum Dhu'afa
Target	Membantu Pengurus Pondok Pesantren Al-Ibtida, Majelis Ta'lim Bani Wahid Paud Nurul Huda, dan TBM Fak T-Na dalam melaksanakan acara santunan anak yatim dan dhu'afa.
Deskripsi Kegiatan	Program Santunan merupakan program kepedulian terhadap anak-anak yatim dan dhu'afa dengan tujuan mensejahterakan mereka. Acara Santunan Anak Yatim di Pondok Pesantren Al - Ibtida dan Paud Nurul Huda pada tanggal 8 Agustus 2022 dan 14 Agustus kami menyumbang materi yang tidak seberapa dan tenaga. Acara Santunan di TBM Fak T-Na diselenggarakan oleh Baziz Bank BTN Bersama pengurus TBM Fak T-Na dan Santunan di Majelis Ta'lim Bani Wahid, kami hanya menyumbang tenaga untuk terbantunya program berlangsung. Diharapkan dengan acara santunan ini dapat membantu masyarakat secara ekonomi.
Hasil Pelayanan	Pengurus Pondok Pesantren Al- Ibtida, Majelis Ta'lim Bani Wahid Paud Nurul Huda, dan TBM Fak T-Na terbantu dalam

	melaksanakan acara santunan anak yatim dan dhu'afa
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.7 Kegiatan Santunan Anak Yatim

Tabel 4. 13 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Peduli
Nama Kegiatan	Khitanan Massal Ceria

Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Gor Desa Lemo, Senin – 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	6 Anggota KKN 134 Bentala, seluruh anggota KKN 137 Ceria
Tujuan	Membantu masyarakat secara ekonomi serta meningkatkan kesadaran akan budaya dan Syariah Islam melalui kegiatan sunat masal gratis
Sasaran	Anak – anak Desa Pangkalan, Anak – Anak Desa Lemo
Target	±77 anak terbantu atas sunatan massal ini secara gratis
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan bersama dari kelompok KKN yang ada di Kecamatan Teluk Naga. Kelompok KKN tersebut berasal dari Desa Pangkalan dan Desa Lemo. Masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya dalam kegiatan sunatan massal harus mengisi formulir. Kegiatan ini tidak berlanjut karena tidak ada pihak yang bersedia untuk melanjutkan.
Hasil Pelayanan	±77 anak terbantu atas sunatan massal ini secara gratis
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 8 Kegiatan Khitanan Massal Ceria

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Cerdas
Nama Kegiatan	Sumbangan Buku Ke TBM Fak T-Na
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	TBM Fak T-Na, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	8 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Memberikan bantuan berupa buku layak dibaca kepada TBM Fak T-Na
Sasaran	TBM Fak T-Na

Target	TBM Fak T-Na mendapatkan bantuan berupa buku baik buku pelajaran, novel dan cerita anak.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan serah terima ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022. Buku – buku yang diberikan berupa buku pelajaran, novel dan cerita anak yang nantinya akan berguna untuk media pembelajaran di TBM Fak T-Na atau anak – anak sekitar untuk membaca buku tersebut.
Hasil Pelayanan	TBM Fak T-Na mendapatkan bantuan berupa buku baik buku pelajaran, novel dan cerita anak
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9 Kegiatan Sumbangan Buku Ke TBM Fak T-Na

Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Islami
Nama Kegiatan	Sumbangan Al – Qur'an ke Lembaga- Lembaga Keagamaan
Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Pangkalan, 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	1 anggota BPD desa Pangkalan dan 6 Anggota KKN Bentala

Tujuan	Memberikan Al – Qur'an kepada Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan TPQ.
Sasaran	Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan TPQ.
Target	Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan TPQ mendapatkan Al – Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kelompok KKN 134 Bentala bekerjasama dengan salah satu BPD desa Pangkalan untuk membagikan Al-qur'an ke Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan TPQ. Total ada 4 lembaga keagamaan yang mendapatkan sumbangan Al-qur'an.
Hasil Pelayanan	Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan TPQ mendapatkan Al – Qur'an
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 10 Kegiatan Sumbangan Al – Qur'an ke Lembaga-Lembaga Keagamaan

Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Pangkalan sehat
Nama Kegiatan	Pelatihan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)
Nomor Kegiatan	II
Tempat, Tanggal	RA Al – Hikmah, Paud Raudhatul Ummat, Paud Nurul Huda, 18 dan 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari

Tim Pelaksana	11 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Memberikan pelatihan PHBS kepada anak – anak
Sasaran	Tenaga Pengajar SDN 01 Pangkalan, RA Al – Hikmah, Paud Raudhatul Ummat, dan Paud Nurul Huda
Target	17 Anak di RA Al – Hikmah, 15 Anak di Paud Raudhatul Ummat dan 27 Anak di Paud Nurul Huda
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak – anak melakukan pola hidup bersih dan sehat. Kemudian meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait cara menggosok gigi yang baik sehingga dapat menumbuhkan pola hidup sehat dikalangan anak-anak.
Hasil Pelayanan	± 59 anak mendapatkan pelatihan pola hidup bersih dan sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 11 Pelatihan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)

Tabel 4. 17 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Sehat
Nama Kegiatan	Jalan Pagi, Senam serta Pembagian Doorprize
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	KWT Desa Pangkalan, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan bagi ibu – ibu dan anak – anak
Sasaran	Warga Desa Pangkalan

Target	Warga Desa Pangkalan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 diawali dengan jalan pagi dan senam bersama untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan bagi ibu - ibu dan anak - anak dan diakhiri dengan pembagian doorprize.
Hasil Pelayanan	Warga Desa Pangkalan menjalankan kegiatan yang positif dan melakukan kegiatan yang sehat, dan mendapatkan hiburan dan juga buah tangan bagi yang beruntung karna adanya doorprize.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12 Jalan Pagi, Senam serta Pembagian Doorprize

Tabel 4. 18 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Pangkalan Sehat
Nama Kegiatan	Plang Nama Jalan dan Petunjuk Arah
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Desa Pangkalan, 18-25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	8 Anggota KKN 134 Bentala
Tujuan	Membangun plang nama dan petunjuk arah jalan untuk membantu denah di Desa Pangkalan

Sasaran	10 Plang Nama Jalan
Target	10 Plang Nama Jalan didirikan ditempat yang sudah ditandai.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama seminggu di Desa Pangkalan. Kegiatan ini diadakan mengingat nama plang terdahulu sudah rusak atau hilang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu penyusunan denah lokasi kepada aparat desa.
Hasil Pelayanan	10 Plang Nama Jalan didirikan di daerah yang sudah ditandai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.13 Plang Nama Jalan dan Petunjuk Arah

D. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil

Penyelenggaraan program yang baik dan lancer belum tentu optimal, hal ini dikarenakan masih banyak persoalan yang terjadi. Faktor – faktor yang mempengaruhi dikategorikan menjadi dua yaitu, faktor pendorong dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendorong

a. Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi dan Komunikasi antar sesama anggota, dosen pembimbing lapangan, aparat desa, maupun masyarakat haruslah tetap terjaga. Sehingga, setiap malam sebelum program kami melakukan briefing atau pengarahan agar program dapat terlaksana dengan baik dan masalah seperti miscommunication atau salah paham dapat sesama anggota KKN dapat dihindari. Kemudian, kami juga melaksanakan evaluasi program seminggu dua kali. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian program yang sudah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk memberikan rekomendasi atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Sehingga koordinasi dan komunikasi tetap terjaga.

b. Partisipasi warga

Partisipasi warga merupakan faktor utama dalam keberhasilan program kami. Tanpa warga, kemungkinan program kami tidak terlaksana dengan baik. Dukungan dan antusiasme warga Desa Pangkalan sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat, setiap diadakannya program kegiatan, warga sangat senang dan merasakan manfaatnya.

c. Pengalaman masing – masing anggota

Setiap anggota KKN 134 Bentala mempunyai pengalaman yang berbeda – beda. Pengalaman masing

- masing anggota tersebut diimplementasikan dalam program menyukseskan program KKN.

- d. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN - 134 Bentala

Setiap anggota KKN 134 Bentala memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda - beda akibat dari tingkat program studi yang berbeda. Selain dari hal akademik, kemampuan dan kompetensi anggota juga ada yang berasal dari nonakademik. Oleh karena itu, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki diimplementasikan untuk program yang direncanakan.

2. Faktor Penghambat

Perbedaan karakter, sifat, tingkat emosional dan cara tiap - tiap anggota harus dapat disatukan agar tercapainya semua kegiatan yang telah direncanakan. Dengan melalui proses kebersamaan yang terus terjalin, kami mampu mengatasi berbagai macam perbedaan maupun masalah yang ada.

“Semua orang memiliki proses, maka bertumbuhlah dengan tenang tanpa ada niat menyingkirkan”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok KKN Bentala 134 hadir sebagai fasilitator masyarakat yang berperan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, pembangunan, serta program-program lain yang kami agendakan. Dari awal tentu kami sudah banyak mempersiapkan segala hal mulai dari survey/pemetaan desa, rapat untuk menyusun program kerja, sampai pematangan program kerja.

Beberapa program yang telah terealisasikan di Desa Pangkalan, kecamatan Teluk Naga, Tangerang ialah kegiatan belajar mengajar di lingkup Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-Kanak (TK), TPA, dan rumah baca, kemudian ada kegiatan senam + jalan sehat, sosialisasi dan penyuluhan stunting di posyandu, ikut serta dalam acara-acara keagamaan dan sosial, dan mengadakan perlombaan 17 Agustusan.

Dalam melaksanakan program-program kerja, kami berkolaborasi dengan tokoh masyarakat setempat seperti RT, RW, Sekretaris Desa, Ulama dll guna memperlancar kegiatan yang kami adakan. Dengan adanya beberapa pihak yang ikut bersinergi, kami pun sangat terbantu dalam menyelesaikan program-program kami. Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan KKN yang berlangsung di Desa Bojong berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada program yang tidak dapat terealisasi dikarenakan kendala waktu, faktor internal dan eksternal serta beberapa pertimbangan-pertimbangan yang kami sepakati bersama.

Dengan terlaksananya rincian program-program kegiatan KKN Bentala 134, seperti pemasangan plang jalan, pemeliharaan rumah

baca, santunan anak yatim, pengadaan lomba 17 Agustusan serta kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di tempat pengajian serta kegiatan yang kami laksanakan di posko tempat dimana kami tinggal, serta sosialisasi maupun kegiatan lainnya yang bersifat positif dapat bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan mendatang.

Untuk masyarakat desa Pangkalan, mereka sendiri merasa terbantu dengan adanya program kami. Dengan adanya Mahasiswa KKN, semoga Desa Pangkalan menjadi desa yang makmur, aktif dan progresif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami setelah melaksanakan kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Pangkalan, kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini masih terdapat kekurangan-kekurangan serta keterbatasan kami dalam menjalankan program kegiatan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pangkalan. Maka dari itu, kami memberikan beberapa kritik dan saran, referensi, dan rekomendasi agar kelak pelaksanaan KKN di masa yang akan datang lebih baik lagi, serta dapat di jadikan sebagai pembelajaran bersama, dalam hal ini diantaranya:

- 1) Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Ditingkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang peran aktif masyarakat.
 - b. Membentuk lembaga kebersihan untuk lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat.
 - c. Mengaktifkan kembali organisasi-organisasi kemasyarakatan di Desa Pangkalan.

- d. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan, selain itu satuan kerja perangkat daerah yang ada harus lebih intensif lagi untuk berkoordinasi dan mengawasi kinerja dalam hal ini setiap kelurahan yang ada ataupun balai desa maupun lingkungan masyarakat sekitar demi kesejahteraan bersama.
- 2) Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM UIN JAKARTA):
- a. Dapat memberikan informasi apapun dengan jelas dan terperinci, sehingga para peserta KKN dapat memahaminya dengan baik.
- 3) Tim KKN dimasa yang akan datang:
- a. Mencari data mengenai Desa Pangkalan secara lebih terperinci sehingga tim KKN dapat dengan jelas melihat masalah dan potensi dari tiap lokasi tertentu.
 - b. Melakukan sosialisasi yang sangat merata, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak positif dari adanya program kegiatan KKN.

BAGIAN II
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

KESAN WARGA ATAS PROGRAM KKN

K.H. Rudi Masruri (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ibtida')

Kesan:

Assalamualaikum. wr.wb. kami atas nama pengasuh pondok pesantren al ibtida dan mewakili seluruh masyarakat kp. suka karya desa pangkalan kec. teluknaga kab. tangerang. dgn ini ingin menyampaikan pesan dan kesan semenjak ada nya KKN para mahasiswa /i UIN jakarta. kesan nya banyak ilmu yg kami dpt dri para mahasiswa UIN jakarta terutama utk para santri kami mereka sangat senang skali di ajar oleh para mahasiswa UIN. dan jg para masyarakat kami sangat berterima kasih kerna bnyk pengalaman yg di dpt semenjak ada nya KKN para mahasiswa dan kami sangat kehilangan stlh para mahasiswa/i UIN jakarta meninggalkan desa kami kerna sdh selesai tugas.

Pesan:

Pesan kami. smoga para.mahasiswa)i UIN bisa silaturrhmi kmbali di tmpt kami. dan smoga ilmu nya para mahasiswa UIN jakarta bermanfaat di masyarakat amin ya robbal alamin

Muhammad Jumadi (Sekretaris Desa Pangkalan)

Kesan:

Terima kasih kepada para mahasiswa UIN yang telah melaksanakan kegiatan KKN di desa Pangkalan. Terima kasih atas partisipasi aktif nya dalam membantu menyukseskan berbagai kegiatan di Desa kami, mulai dari kegiatan ibu PKK, kegiatan posyandu, pelayanan desa dll, dan kegiatan seremonial di Hari Kemerdekaan Indonesia yg ke-77 kemarin.

Pesan:

Semoga pengalaman KKN yang kalian dapatkan selama disini dapat berguna dan menjadi bekal yang cukup untuk menjalani jenjang selanjutnya, baik didunia kuliah maupun didunia kerja nanti. Sukses selalu untuk kalian semua.

Nazwa (Warga Desa Pangkalan)

Kesan:

Saya sebagai anak-anak Pangkalan berterimakasih kepada KKN 134 Bentala di Desa Pangkalan dan terima kasih telah membantu kegiatan masyarakat di Desa Pangkalan, seperti kebersihan jalan, senam pagi, dan telah mengajarkan anak-anak belajar.

Pesan:

Harus semangat kalian semua dan menjadi manusia yang lebih baik untuk membantu masyarakat lain. KKN 134 Bentala ini sangat beda dengan mahasiswa tahun lalu karena berkat KKN 134 Bentala ini anak-anak jadi bisa rajin belajar dan menjaga kebersihan.

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF

KKN 134 BENTALA

Alyvia Indria Putri: Pelipur Lara

Suatu harap yang dinantikan, kala itu membuatku tak ingin usai menikmati alur waktu yang silih berjalan. Anak tunggal yang hanya menikmati kesendirian dan kesunyian ditengah malam setiap harinya, itulah aku. Mulai beradaptasi dan membuka diri ketika berhadapan dengan tuntutan akademik yang dinamakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Satu sisi terasa senang karena akan mendapatkan teman dan lingkungan baru, namun disisi lain rasa khawatir itu datang karena ketakutan sulit untuk bersosialisasi. Akankah berakhir manis atau pahit, pada akhirnya mau tidak mau, suka tidak suka, kisah lika-liku harus dirasakan dan diterima.

Sebelum tibanya waktu KKN, yang kini dinamakan kelompok KKN 134 Bentala, dengan jargon “Gak ada duanya”. Ya, memang gak ada angka duanya haha. Pertama kalinya ikut rapat pertemuan offline aku adalah sosok yang tak banyak berbicara. Namun rapat pertemuan offline selanjutnya, aku mulai berbeda karena merasakan ada lingkungan dan rasa yang bisa diterima oleh diriku. Keasikan dan keseruan oleh teman-teman Bentala membawaku mulai mengikuti arus.

Tiba saatnya KKN offline di Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Sambutan baik kami terima oleh pihak Desa tersebut dengan hormat dan penuh kehangatan. Langkah demi langkah kami pun memasuki sebuah rumah yang kami sebut “Bentala Kingdom” dengan 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi yang akan diisi oleh 22 Mahasiswa/i KKN 134 Bentala. Memiliki halaman yang luas dengan rerumputan, sumur tua, dan ayunan membuatku bernostalgia akan ada banyak kisah yang mungkin bisa terangkai setebal halaman novel pada perfilman. Dan lembaran dalam kisah inspiratif ini tidak akan cukup mengisahkan semua cerita itu.

Minggu demi minggu aku nikmati mengikuti segala kegiatan program kerja yang telah dicanangkan bersama. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, sumber daya manusia, dan sosial keagamaan. Bidang yang aku paling suka adalah pendidikan, karena sesuai dengan background aku yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Manajemen Pendidikan. Ranah pendidikan adalah hal yang menjadi urgensi untuk mencerdaskan anak bangsa. Kami mengajar di lembaga pendidikan diantaranya ada PAUD, TK, dan SD. Tingkat pendidikan yang berbeda dengan tingkah laku anak-anak yang berbeda-beda. Sangat menggemaskan ketika kami mengajar ke sekolah, disambut baik dan gembira oleh anak-anak yang terus-menerus memanggil dan berlari-lari dengan tingkah lucunya. Hingga hal tersebut setiap harinya berada dalam posko yang kami tempati. Pagi, siang, sore hingga malam kami selalu diteriaki oleh anak-anak untuk diajak bermain di halaman posko. Keramaian anak-anak dengan semangat tiada henti setiap hari kadang membuat kami lelah menghadapinya. Namun bagiku, keceriaan mereka sangat mewarnai dan menghidupkan Bentala Kingdom. Terkhusus bagi diriku, yang sangat jarang melihat hal tersebut di lingkungan rumah.

Seiring berjalannya waktu, kurasa inilah harap yang kuinginkan. Bisa menikmati waktu bersama dengan banyak anak-anak dan teman-teman setiap hari dan setiap waktu. Mulai fajar terbit dan jiwa raga terbangun, hingga gelap gulita sampai mata terpejam kembali. Kebahagiaanku adalah setiap apapun yang dilakukan, kegiatan apapun yang dilaksanakan, baik didalam posko maupun diluar posko yaitu penuh obrolan dan canda tawa yang tidak setiap waktu ku dapatkan dirumah. Seperti tidak mendengar adanya keheningan lagi, tidak sendirian, banyak teman ngobrol, ada yang bisa diajak bercanda dan tertawa bersama. Suasana tersebut sangat aku

nikmati, sekalipun pada sepertiga malam yang tiada hentinya ku mendengar suara-suara curahan teman-teman posko.

Pada kenyataannya, walaupun aku tidak terlalu bisa berbaur kepada semua teman-teman Bentala. Merekalah yang selalu membuatku nyaman tetap berada di lingkungan dengan orang-orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Saling menjaga, melindungi, dan saling perhatian, itulah hal yang kurasa istimewa. Kekeluargaan Bentala yang erat membuat satu sama lain saling merangkul.

Mereka adalah penawar, pelipur lara dalam hidupku selama 720 jam, 43.200 menit, dan 2.592.000 detik. Nikmatilah setiap waktu hidup kita dengan orang-orang yang mampu membuat kita tertawa dan gembira setiap saat, karena tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk menikmati momen yang diharapkan.

Andi Nur Zaitun Akhsan: Ini KKN ku, kalau kamu?

KKN, Mendengar katanya saja sudah mengerikan bagiku. Membayangkan berada di suatu desa bersama orang-orang yang bahkan belum aku kenal, berbagi kamar, berbagi toilet, berbagi udara didalam rumah yang begitu kecil yang sebenarnya hal yang paling kubenci dihidupku. Belum lagi membayangkan aku si pemaarah ini harus dihadapkan dengan 21 orang lainnya yang berbeda karakter denganku. Salah satu ketakutanku adalah aku takut tidak diterima oleh mereka, bagaimana bisa tinggal bersama 21 orang yang tidak menerimaku dalam waktu satu bulan?

Satu hari, dua hari, tiga hari, aku mulai terbiasa, terpantau semuanya aman-aman saja. Bahkan tempat ini terasa hangat —mungkin karna rumahnya kecil tapi isinya banyak. mulai berbagi cerita, bertukar pikiran, saling mengenal satu sama lain, berusaha menerima ke-tidak-cocokan satu sama lain, berbagi tawa, walaupun awalnya masih sedikit canggung dan aku si badut tongkrongan ini masih harus berhati-hati dalam bercanda. Beradaptasi dengan mereka rupanya tidak begitu sulit, ditambah lagi support satu sama lain yang begitu baik. Masak Bersama sebagai tim adalah kelemahanku, aku pecinta masak tapi tidak suka ada orang lain di dapur. Tapi disini sedikit demi sedikit aku mulai belajar dan terbiasa.

Lalu di hari anak-anak kecil yang mulai berdatangan kerumah kami, bermain bersama, tertawa dengan lepas, ya walaupun kadang mereka menyebalkan dan takt-ahu waktu, namun aku jadi mengerti, bagi mereka rumah sementara kami ini adalah tempat melepas penat, tempat anak-anak kecil itu bebas bermain dan menjadi bebas dari teriakan mama “kerjain dulu PR nya!”. Entah suara mereka yang setiap sore memanggil namaku masih terngiang sampai sekarang, anak-anak itu sangat lengket denganku, kenapa ya? aku juga gatau. Padahal aku suka marah sama mereka, tapi masih saja

setiap sore mencariku. Terutama yang Bernama Maryanah yang biasa dipanggil Mar. dia pencetus panggilan “Kak Ros” untukku hingga seluruh teman temannya memanggilku kak Ros. Bermain dan belajar Bersama mereka adalah salah satu hal menyenangkan yang aku lewati selama satu bulan disana. Bukan anak anak itu saja, aku juga cukup akrab dengan anak anak yang aku ajar di PAUD, Billah adalah favoritku, selain karena wajah yang mirip denganku, aku juga merasa Billah adalah anak yang sangat imajinatif. Bagaimana tidak, jika diminta menulis angka tiga, anak itu justru menggambar se ekor bebek bahkan menggambar putri duyung. Ada juga yang Bernama Syarif, yaAllah nakalnya luar biasa, setiap belajar suka pukul pukul meja, teriak teriak, tapi kalau disuruh mengerjakan tugas mewarnai dia tetap mengerjakan dengan baik. Mengajar anak anak seusia Syarif dan Billah merupakan tantangan yang cukup besar untuk aku yang temperamental dan tidak sabaran ini. Sangat menguji kesabaran namun juga menyenangkan.

Lalu tiba hari dimana kami harus kembali ke rumah masing masing, menjalani hari hari kembali seperti sebelumnya, dipaksa berpisah saat nyaman masih menetap. Hari hari terakhir kita lewati begitu baik, memanfaatkan sisa waktu sebelum kembali ke kehidupan masing masing. Tawa yang masih sama seperti hari hari sebelumnya, namun ditambah dengan tangisan dihari terakhir. Aku si gengsian dan tak bisa menangis depan seseorang ini akhirnya runtuh juga. Tangisku pecah di malam terakhir itu, berat rasanya berpisah dengan orang orang yang sudah menemaniku juga menguatkanaku selama satu bulan disini. mereka menjadi alasan untuk aku tetap bertahan tanpa pulang kerumah seharipun selama satu bulan. Lagi lagi banyak terimakasih yang ingin ku sampaikan kepada 21 orang ini, terimakasih sudah berusaha menerima manusia sepertiku, terimakasih sudah membantuku bertahan dengan segala ke-riweh-an hidupku yang ada

di ciputat, terimakasih atas gelak tawa hingga berantem berantem kecil yang tanpa kita sadari menjadi membuat kita lebih erat lagi. Terimakasih kepada karpet biru dibawah pohon mangga yang menjadi tempat ternyaman untukku juga manusia manusia yang duduk bersamaku disana, terimakasih kepada beberapa orang yang luar biasa peka saat duniaku sedang hancur. Terimakasih juga kepada cowo cowo rese yang luar biasa menjaga Wanita Wanita centil dikelompok ini.

Love love dari ozha

Ari Nurman: "HIDUP ITU NYATA"

Kuliah kerja nyata, program yang menyenangkan dan paling ditunggu oleh setiap mahasiswa semester akhir karena keseruan dan pengalaman hidup yang nyata disana, itusih kata orang - orang. Tapi sayangnya hal itu tidak pernah terbesit dipikiran saya yang justru menganggap kkn menjadi salah satu kegiatan yang saya takutkan dan khawatirkan, bukan tanpa alasan hal ini datang karena sifat pribadi saya sendiri yang kurang percaya diri dan kurang bisa bergaul dengan orang orang, akan tetapi kkn merupakan kegiatan wajib sebagai salah satu syarat agar bisa lulus di perguruan tinggi. Di satu sisi saya takut dengan segala kekhawatiran yang saya rasakan, disisi lain kkn merupakan syarat kelulusan. Akhirnya karena keadaan memaksa saya untuk merubah mindset yang tadinya kurang percaya diri menjadi sosok yang bisa berbicara didepan orang banyak dan bergaul dengan orang orang baru.

25 Juli? ya,, Hari yang ditentukan kampus sebagai awal dari kuliah kerja nyata, sebelum itu perjalanan kami dimulai jauh beberapa bulan sebelumnya, sebagai langkah awal kami berkumpul untuk perkenalan, oiya disini kita tidak ada yang saling mengenal jadi semuanya dimulai dengan wajah baru, agak canggung sih tapi yaaa merekalah yang akan bersama kita selama 30 hari kedepan, sebagai Langkah serius kita mulai melakukan survey tempat agar kami tidak kaget dengan segala keunikan dan keberagaman yang ada di desa itu, yaa desa Pangkalan itulah yang saya maksud. Waktu terus berlalu dan persiapan sudah semakin matang akhirnya sampailah di tanggal 25 Juli tanggal dimulainya kkn.

Bismillah kita berangkat dengan niat yang tulus sebagai pengabdian terhadap masyarakat, jujur pertama datang saya kaget dan heran kenapa rumah yang dijanjikan diawal berbeda dengan rumah yang harus saya diami

sekarang, untuk ditinggali 22 orang tentulah rumah itu sangatlah kecil dan sempit tapi saya hanya bisa berpikir positif mungkin ini cara Tuhan agar kita semakin dekat satu sama lain. Pagi yang cerah kita mulai pengabdian ini dengan pembukaan yang diadakan di kantor Desa yang dihadiri oleh kepala desa, dosen pembimbing dan para peserta kkn, sambutan hangat dari kepala desa menjadi bukti diterimanya kami dengan lapan dada disini, selain itu respon positif dari masyarakat sekitar dan antusias dari bocah bocah yang ada disana menambah semangat saya untuk mengabdikan dengan serius disana. Ketika terjun langsung ke masyarakat sejujurnya saya masih kaget dan bingung, karena dua tahun lebih belajar online membuat saya jarang bergaul dengan orang-orang sehingga ketika terjun langsung masih banyak kecanggungan yang saya rasakan.

Minggu pertama 'minggu semangat' itulah yang saya rasakan, minggu pertama ini kami habiskan waktu dengan bersilaturahmi ke rumah-rumah warga yang dituakan disana, tidak banyak program yang dijalankan di minggu pertama karena kita fokus terhadap pendekatan diri kepada masyarakat sekitar. Hal itu membuat saya terbiasa berkomunikasi dengan masyarakat, selain masyarakat dewasa banyak juga anak-anak kecil yang selalu menemani kita setiap sorenya, awalnya sih saya merasa terganggu dengan kehadiran mereka karena kerap mengganggu waktu istirahat, akan tetapi justru itu yang sepatutnya saya syukuri karena kehadiran mereka sebagai tanda ada kenyamanan dari kami yang mereka rasakan.

Minggu kedua, menjadi minggu yang berat karena banyak program yang mulai dijalankan mulai dari mengajar di SD, TK, PAUD, dan pondok pesantren, selain itu sifat ego masing-masing dari setiap orang mulai kelihatan, entah itu yang selalu ngaret dalam kegiatan, tidak mau ikut bergaul bersama masyarakat, cinlok dengan teman sendiri yang alhasil berpengaruh terhadap program dan niat awal kita berangkat ke desa ini, tapi

saya anggap itu sebatas keberagaman saja yang mau gak mau harus saya terima, di Minggu kedua ini banyak pembelajaran yang saya dapat terutama dalam memahami setiap karakter teman teman kkn. Menjadi ketua divisi acara tentulah ini sangat keegoisan mereka sangat mengganggu terhadap kelancaran program, akan tetapi dari sini saya bisa mengerti bahwasannya setiap orang itu mempunyai karakternya masing -masing.

Minggu ketiga, saya sebut minggu ini sebagai minggu jenuh, kegiatan demi kegiatan telah dilaksanakan akhirnya terlintaslah kejenuhan yang saya rasakan dnegan semua keadaan ini, keadaan dimana saling mengandalkan, keadaan dimana rasa bosan menghampiri, memang tidak baik akan tetapi begitulah rasanya, di minggu ini mulai keliatan beberapa komentar negatif dari masyarakat, saya tidak menyalahkan orang itu karena pikiran itu datang dari apa yang mereka rasakan, mungkin banyak beberapa factor yang menyebabkan hal itu terjadi, entah kurangnya kedekatan kita dengan masyarakat, atau perilaku kami yang kurang berkenan, saya rasa memang begitulah adanya. Akan tetapi disamping itu kedekatan kita dengan anak anak kecil disana sangatlah baik, hari hari dengan kedatangan mereka membuat terjalinnya keserasian antara kami dan anak anak kecil, walaupun kita tidak terlalu dekat dengan masyarakat dewasa tapi setidaknya kita sangat dekat dengan anak anak kecil disana.

Minggu Keempat, selamat datang di Minggu dengan segala perasaan yang bercampur aduk, entah dari perasaan senang, jenuh, Lelah, sedih bahkan semangat karena kita sudah terbiasa dengan keadaan disana dan banyak program besar di minggu ke empat ini, yaitu Santunan anak yatim, perayaan 17 Agustus, mengajar dan masih banyak lagi, saya merasa senang karena bisa mengadakan program yang langsung berbaur dengan masyarakat, akan tetapi disamping itu saya merasa sedih karena sebentar lagi akan meninggalkan mereka dan desa ini dengan segala keberagamannya,

hal yang akan selalau saya ingat di minggu ini Ketika melihat senyum dan tawa dari masyarakat dengan kegiatan yang kami adakan, senyuman yang seolah olah menandakan mereka sangat Bahagia dan tidak mempunyai masalah dalam hidup, setelah sekian lama disana sampailah hari akhir hari dimana kita akan meninggalkan desa ini.

Desa Pangkalan, saya sangat bersyukur bisa mengabdikan diri disana, dan saya ucapkan terimakasih banyak atas segalanya, atas pembelajaran yang kalian berikan, hari sebelum kita meninggalkan desa, kita mengadakan acara perpisahan dengan dihadiri anak anak kecil dan beberapa masyarakat sekitar, acara awalnya berjalan lancar akhirnya pecah isak tangis dari anak anak kecil yang membuat suasana yang tadinya dipenuhi gelak tawa berubah menjadi tangisan yang tanpa kita sadari, perpisahan itulah yang ditakutkan banyaka orang dari setiap pertemuan, ada satu ucapan yang saya tidak akan lupakan sampainkapanpun yaitu Ketika ada seorang adek yang Bernama Arka bilang : kak Ari Lebaran kesini ya, saya jawab emang kenapa ? Diapun berkata iya kan Arka pengen ketemu kak Ari lagi, Ketika mendengar itu saya Cuma bisa diam karena perasaan yang tidak bisa diungkapkan, saya hanya berpikir ada aksi ada reaksi, mungkin itu karena perbuatan saya yang dekat degan anak anak sampai ada seorang adek yang berbicara seperti itu, oiya terimakasih juga kepada adek adek atas hadiahnya sebagai kenang kenangan, kakak akan selalu inget kebaikan kalian, tetap semangat semuanya.

Hidup itu Nyata, itulah pembelajaran terbesar yang saya rasakan dengan melihat keseharian masyarakat disana, kebahagiaan itu nyata, kesusahan itu nyata, cobaan itu nyata, Takdir itu nyata, kesederhanaan itu nyata, hidup itu nyata yang harus kita jalani dengan rasa syukur, saya berharap silaturahmi kita selalu terjalin, saya harap kalian selalu mengenang kami, terimakasih Pangkalan dan terimakasih semuanya.

Arif Nurrohman:

Ariq Dhia Naufal: Pengabdian di Desa pangkalan

Perkenalkan nama saya Ariq Dhia Naufal dari jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Agribisnis sendiri adalah bisnis di bidang pertanian yang di mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan budidaya, pengolahan, pemasaran, hingga jasa penunjang. Jadi, agribisnis ini bukan hanya kegiatan tanam menanam saja, melainkan ada juga hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, ekonomi, manajemen, dan sebagainya. Saya kuliah di Universitas Islam Negeri Jakarta angkatan 2019. Saya berasal dari Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Provinsi Jakarta Barat. Sebagai mahasiswa, saya memiliki kewajiban untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang biasanya dilaksanakan oleh sebagian besar mahasiswa UIN pada liburan semester 6 dengan kurun waktu 1 bulan. Selain untuk melaksanakan kewajiban, tujuan saya melaksanakan KKN adalah untuk menyalurkan tenaga dan pikiran saya kepada masyarakat sekitar.

Setelah pengumuman dari PPM akhirnya saya mengetahui bahwa saya masuk ke dalam kelompok KKN 134. Kelompok KKN 134 mendapatkan tempat di Desa Pangkalan Kabupaten Tangerang sebagai lokasi KKN. Awalnya saya mengira KKN dilaksanakan secara online karena pandemi di Indonesia masih belum kunjung usai, namun ternyata KKN dilaksanakan secara offline. Setelah mengetahui bahwa KKN dilaksanakan secara offline, saya langsung berusaha untuk menyelesaikan beberapa tugas dan kegiatan-kegiatan dari kampus maupun luar kampus. Bahkan, saya jadi tidak hadir beberapa kali ke pertemuan anggota KKN karena harus menyelesaikan tugas dan kegiatan lain. Mungkin ketika orang-orang sedang sibuk memikirkan KKN, saya masih overthinking terhadap hal-hal di luar KKN.

Liburan semester 6 pun tiba dan saya pun sudah terbebas dari kegiatan-kegiatan di kampus dan luar kampus. Kemudian, pertemuan saya

dengan anggota-anggota kelompok mulai terjadi. Saya pun akhirnya melihat wajah mereka, suara mereka, serta latar belakang mereka sedikit demi sedikit. Menyusun kepanitiaan di dalam kelompok, seperti ketua, wakil ketua, bendahara, dan sebagainya. Tidak lupa juga dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau biasa disebut dengan DPL. Kepanitiaan telah terbentuk dan saya masuk ke dalam divisi acara. Hal yang saya pertama kali pikirkan pada divisi acara adalah membuat susunan acara selama KKN dan memastikan agar acara tersebut berjalan sesuai dengan rencana.

Hari keberangkatan KKN pun tiba. Saya menuju ke lokasi KKN menggunakan mobil keluarga dari rumah. Sesampainya di lokasi KKN, kami harus menunggu beberapa saat karena kunci posko masih ada di tangan pemilik rumah dan belum diberikan ke anggota KKN. Beberapa saat kemudian, pintu posko sudah di buka dan kami mulai memasukkan barang-barang bawaan ke dalam posko. Setelah itu, kami mulai membersihkan posko karena sudah lama tidak ditempati dan kami juga membagi-bagikan ruangan kamar untuk tidur laki-laki dan perempuan. Setelah semuanya bersih, saya memutuskan untuk istirahat saja karena pada hari kedatangan pertama belum ada kegiatan dan hanya membersihkan posko KKN.

Pada kegiatan KKN pertama, kami melakukan pembukaan KKN di kantor Desa yang dihadiri oleh para mahasiswa KKN, kepala desa dan staff, Dosen Pembimbing Lapangan, dan masyarakat. Menurut saya, kegiatan di 15 hari pertama KKN belum terlalu melelahkan karena kebanyakan hanya kegiatan mengajar PAUD, TK, SD, dan mengajar ngaji. Namun, di 15 hari pertama juga masih memiliki beberapa masalah dalam berkegiatan karena satu sama lain masih saling menyesuaikan. Mulai dari jadwal kegiatan mengajar yang masih berubah-ubah, kegiatan piket juga masih berubah-ubah, dan masih banyaknya anggota yang sulit untuk dibangunkan di pagi hari untuk melaksanakan kegiatan mengajar.

Untuk kegiatan mengajar sendiri merupakan pengalaman pertama saya dalam mengajar anak-anak PAUD, TK, maupun SD sehingga saya masih kaku dalam hal mengajar. Apalagi dalam mengajar anak-anak PAUD dan TK masih harus ditemani guru dan orang tua, sehingga saya semakin kaku dalam kegiatan mengajar. Berbeda dengan Taman Baca Masyarakat (TBM), di TBM kegiatan belajar mengajar tidak ditemani orang tua maupun guru sehingga saya lebih bebas dan dapat berteriak-teriak sesuka hati. Di kegiatan KKN 15 hari pertama juga ada pawai obor guna merayakan tahun baru Islam. Setelah Maghrib saya mulai bersiap-siap untuk melaksanakan pawai obor. Kegiatan pawai obor dilakukan dengan mengelilingi Desa pangkalan sambil membawa obor dan membaca shalawat. Walaupun kegiatan ini menimbulkan kemacetan, namun kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sangat seru karena saya dapat mengelilingi Desa Pangkalan sambil menikmati lantunan shalawat dan merasakan udara di malam hari.

Kegiatan di 15 hari terakhir mulai terasa berat dan melelahkan, namun saya menyukai kegiatan-kegiatan yang lumayan menguras fisik. Seperti kegiatan santunan anak yatim guna memperingati 10 Muharram dilakukan di 4 tempat yang berbeda. Kami pun juga harus membuat susunan acara pada beberapa santunan anak yatim. Ada juga acara 17 Agustusan, dimana saya harus melakukan pawai terlebih dahulu yang di mulai dari kantor Desa Pangkalan hingga alun-alun Kecamatan Teluk Naga. Setelah pawai, kami mengadakan perlombaan yang dilakukan di halaman depan posko yang dilakukan dari pagi hingga sore. Pada perlombaan 17 Agustusan saya merasa sangat lelah karena saya lebih banyak berdiri dibandingkan duduknya. Kemudian pada tanggal 18 dan 19 Agustus juga masih ada pawai dan perlombaan-perlombaan di sekolah dan kebetulan saya juga mengikuti pawai dan perlombaan tersebut.

Pada tanggal 20 juga ada jalan pagi, senam, dan doorprize yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dihadiri oleh anak-anak, masyarakat, dan ibu-ibu PKK. Pada kegiatan jalan pagi, senam, dan doorprize, saya sudah bersiap-siap dari pagi untuk jalan ke KWT. Di KWT kami harus mempersiapkan sarana dan prasarana terlebih dahulu sebelum melakukan jalan pagi, senam, dan doorprize. Kegiatan tersebut berlangsung dari pagi hingga siang abis dzuhur. Pada tanggal 20 saya merasa sangat lelah dan kaki saya mulai sakit kembali karena saya harus full berkegiatan dari 17 Agustus – 20 Agustus. Keesokan harinya, saya berjalan-jalan dengan tujuan refreshing menyeberang pulau menaiki kapal. Pada saat liburan, saya tidak menaiki wahana-wahana yang ada di Pulau tersebut karena saya lebih berfokus untuk refreshing dan istirahat. Dan pada sore harinya kami memutuskan untuk kembali ke posko. Dan keesokan harinya kami berfokus untuk kegiatan penutupan dan pemasangan plang nama jalan, dan hingga akhirnya saya pulang pada tanggal 25 Agustus.

Pada kegiatan 15 terakhir memang terasa melelahkan, namun bagi saya kegiatan yang melelahkan itulah yang paling berkesan. Masyarakat di Desa Pangkalan juga sangat baik dan mau menerima kami sebagai mahasiswa. Masyarakat Desa Pangkalan juga banyak membantu dan memberi saran dalam kegiatan KKN kami. Mungkin kegiatan-kegiatan KKN kami tidak sepenuhnya selesai tanpa bantuan masyarakat Desa Pangkalan, terutama dalam pemasangan plang dan nama jalan. Untuk anak-anak disana memang sangat rusuh dan berisik, namun tanpa mereka mungkin posko KKN kami akan terasa sepi dan hampa. Demikianlah upaya yang saya harapkan bisa menjadi bekal untuk Desa Pangkalan. Dengan upaya yang saya dan teman-teman lakukan semoga bisa menjadi suatu kemashlahatan untuk masyarakat di Desa Pangkalan. Dengan upaya yang kami lakukan mungkin belum bisa membantu keseluruhan masyarakat Desa Pangkalan. Namun, hal

yang bernilai dan berharga bukan hanya dari besar kecilnya, melainkan dari perjuangan dan pembelajaran yang telah diperoleh.

Azmi Zikri Fathullah: Sekelumit Kisah Tentang Pengabdian

Apa sih KKN itu? apa yang pertama kali terbesit di dalam pikiran kalian? apakah sekedar Kuliah Kerja Nyata saja? atau hanya sekedar Pengabdian kepada masyarakat? Bukan. sejatinya KKN lebih dari itu, bagi saya KKN bukan hanya kuliah kerja nyata kemudian mengabdikan kepada masyarakat. Melainkan juga kisah kasih hidup bersama satu atap dengan berbagai kepribadian yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Segudang cerita kasih yang terjalin dalam belasan individu yang tadinya tidak saling kenal, tidak tahu siapa mereka, dari mana asal mereka dan bermacam-macam karakter, pandangan serta pemikiran yang pada waktunya di satukan dalam suatu tempat tinggal yang di mana harus bertahan hidup bersama-sama pada jangka waktu yang lumayan cukup lama selama tiga puluh satu hari. Namun apalah artinya mengabdikan tanpa memberdayakan. Ya betul, selain mengabdikan saya juga dapat memberdayakan sumber daya yang ada pada desa tempat saya melaksanakan KKN. Kisah Kasih yang terjalin antara kesembilan belas mahasiswa dengan ratusan warga desa yang awalnya tidak saling mengenal, sampai pada akhirnya mereka menjadi bagian dari sejarah kehidupan yang tidak akan terlupakan bersama kami. Banyak momen-momen yang tidak bisa dilupakan dalam hidup bersama kelompok dan tentunya warga desa tempat kami mengabdikan.

Desa Pangkalan dikelilingi berhektar-hektar sawah yang terlihat begitu subur. Namun sayang, masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan. Mereka banyak membuang sampah di selokan juga di tempat-tempat yang tidak seharusnya. Hal itulah yang membuat kami terdorong untuk memberdayakan masyarakat tempat kami mengabdikan. Saya akan mengadakan penyuluhan tentang apa saja yang telah menjadi masalah di desa tersebut agar masyarakat desa mempunyai suatu ilmu atau pendidikan yang bermanfaat untuk diterapkan pada desa yang mereka tinggali sekarang

ini. Saya juga ingin mengajarkan anak-anak desa tentang pembelajaran pola pikir mereka agar mereka selalu bersemangat untuk menuntut ilmu sampai kuliah atau sampai akhir hayat selama orang tersebut masih mampu menimba ilmu.

Seperti yang saya sebutkan tadi, saya bertemu dengan bermacam-macam kepala atau individu dengan keahlian yang bermacam-macam dan berbagai potensi. Tetapi itulah yang membuat kelompok ini bisa bergerak maju ke depan. Beberapa dari kami memang alumni yang pernah belajar agama dari pesantren di berbagai tempat. Dengan adanya hal tersebut mereka dapat mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan berbagai persepsi dan dengan pandangannya masing-masing. Agama, berartikan agar kami tidak dirusak oleh gemerlap dunia dan menjadikan kami menjadi orang yang benar dalam menjalankan kehidupan. Hal itulah yang membuat kami dapat terus belajar dengan baik. Orang-orang seperti mereka dapat memimpin ketika shalat, memimpin dalam do'a serta membuat hati kita terasa tenang. Mereka juga mengajarkan kami ilmu fiqih dan ahklak yang baik dan benar itu seperti apa, mengenai hal yang wajib atau batil untuk dikerjakan.

Kami juga punya beberapa orang yang mempunyai pemikiran yang sangat luas dan terbuka karena kami membutuhkan hal itu untuk membantu dalam memikirkan kegiatan-kegiatan apa saja selama kegiatan KKN berlangsung agar kami dapat mengantisipasi jika terjadi sesuatu hal yang tidak kami inginkan. Pemikiran dalam hal apapun itu akan saya simak secara mendalam, entah dalam pembahasan agama, kehidupan, atau hal-hal yang bisa kami bahas bersama. Satu hal yang selalu saya ingin telusuri adalah hal yang menyangkut tentang bagaimana pandangan dan visi untuk berjalan maju menuju keberhasilan. Namun yang terpenting adalah semua anggota di kelompok saya mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan KKN ini bersama. Walaupun beberapa dari mereka tidak bisa membantu untuk

memberi saran, namun setidaknya mereka dapat membantu dalam hal mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan KKN ini.

Anak-anak desa di sana cukup ramah-ramah terhadap kita seorang pendatang, dan cukup sebenarnya mereka mempunyai semangat belajar yang cukup tinggi terbukti ketika kita datang ke sana, mereka tiap sore selalu meminta kita untuk mengajari mereka dalam hal mengaji maupun pelajaran-pelajaran bidang akademik, tapi Anak-anak di Desa Kayu Bongkok itu suka ngelunjak kalau di kasih hati, jadi mungkin kurangnya sopan santun terhadap orang lain, karena orang tuanya sendiri tidak mengajarkannya bagaimana pentingnya sopan santun itu sendiri. Alhamdulillah katanya, anak-anak di sana semenjak kita meninggalkan Desa Kayu Bongkok semangat belajar mereka bertambah.

Kesan saya selama satu bulan berada di Desa Pangkalan Bersama teman-teman kelompok yang penuh canda dan tawa, sebelum berangkat KKN saya berpikir bahwa KKN itu adalah hal yang terlalu rumit untuk di jalani, tapi setelah saya jalani selama kurang lebih satu bulan, saya berpikir kembali bahwa sebenarnya KKN adalah hal di mana kita bisa menemukan hal-hal yang baru dan apa yang tidak bisa lakukan setelah kita jalani kita pasti bisa melakukannya, pada intinya KKN adalah tempat untuk kita bisa mempraktekkan langsung apa yang kita pelajari selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama satu bulan itu saya belajar banyak masalah bagaimana cara saya bisa berbaur dengan masyarakat sekitar, dan juga saya bisa mengerti bagaimana cara menghadapi hal-hal di luar kemampuan kita.

Di desa itu sendiri saya selalu dibantu dengan masyarakatnya yang ramah, dan juga anak-anak di sana yang sampai sekarang membuat saya tidak bisa move on terhadap Desa Pangkalan, dan kesan yang paling tak bisa

saya lupakan adalah tinggal Bersama teman-teman sekelompok KKN BENTALA, semuanya masih terngiang di pikiran saya, dengan canda tawa mereka yang selalu membuat saya bahagia, berkat mereka juga yang awalnya saya kurang semangat dalam menjalankan kegiatan KKN ini akhirnya semangat saya muncul seketika, mereka adalah mood booster saya saat berada di desa tempat saya KKN (Desa Pangkalan).

Masa pengabdian telah usai, harapan bukan hanya tertuju pada desa yang ditinggali, harapan juga tertuju kepada saya pribadi. Pengabdian selama sebulan. Sebagai mahasiswa yang mengemban tugas untuk melakukan perubahan mengajarkan saya banyak hal. Berbeda jauh ketika berada di kota, adapun kesamaan yang muncul hanyalah kesamaan dalam mencari nafkah untuk keluarga, namun disisi lain kerukunan yang terbangun antar warga lagi-lagi menawarkan kebahagiaan tersendiri akan bagaimana para pekerja saling bekerjasama dan bukan saling menjatuhkan seperti yang sering saya saksikan di kota. Lepas itu, adapun hidup yang dibangun dengan kerjasama mampu menawarkan ketentraman diantara sesama.

Cerita baru, pengalaman baru, kawan baru, dan keluarga baru itulah yang saya dapatkan selama KKN ini. Semua terjadi karena takdir Allah lah yang telah mempertemukan kita disini. Menyatukan kita di tim ini dalam mengemban tugas pengabdian kita sebagai mahasiswa. Kalian semua hadir dalam hidup saya dan seakan menjelma menjadikan hidup saya lebih berwarna dan menarik dengan hangatnya rasa kebersamaan yang diberikan sehingga membekas dan menjadi kenangan berharga dalam hidup saya. Terima kasih KKN Bentalala 134. Terima kasih Desa Pangkalan.

Davinna Nandarhieska Nur Alieffah: Sejuta Warna Bentala

Saya pikir awalnya satu bulan adalah waktu yang begitu singkat, bahkan mungkin akan berlalu begitu saja cepat tanpa terasa. Namun kenyataannya, satu bulan itu telah meninggalkan banyak sekali kisah dalam kepala, yang saya sendiri bingung harus lebih dulu menceritakan yang mana. Semua terekam dengan sempurna dan saya harap seluruh memori ini tak akan bertemu kata lupa.

Hari itu, saat pertama kali saya tau bahwa saya akan melaksanakan KKN secara offline. Hanya ada satu hal yang terbesit dalam pikiran saya, satu kekhawatiran yang begitu abu-abu, dan itu tersebut terus menjadi satu teka-teki yang berhasil membuat saya penasaran. Kira-kira, saya akan bertemu dengan teman-teman baru yang seperti apa ya?

Diantara seluruh kemungkinan yang ada, saya mungkin tidak merasa terlalu khawatir akan tempat saya mengabdikan nanti, saya juga tidak begitu pusing akan program kerja macam apa yang akan saya jalani, saya hanya khawatir saya akan mendapat teman yang tidak bisa saya ajak kerjasama.

Tapi, saya bersyukur karena pada akhirnya kekhawatiran itu hanya sebatas bayangan buruk semata. Karena nyatanya, 21 nama yang berkumpul dengan nama saya di bawah satu kelompok yang sama begitu luar biasa. Saya dipertemukan dengan manusia-manusia yang memiliki keunikan yang berbeda-beda. Teman-teman yang bisa memberi saya tawa, menjadi tempat cerita, menjadi penawar terbaik atas sakit yang saya punya, dan tentu, dalam hal kerjasama, mereka tidak ada tandingannya.

Mereka, Bentala.

Saat-saat pertama saya bertemu dengan teman-teman dimulai dari sebelum KKN. Kala itu, kami berkali-kali membuat jadwal temu untuk

membicarakan perihal seperti apa pengabdian kami selama sebulan nanti. Rapat di hari-hari itu tak pernah sepi. Meja yang sudah kami pesan selalu penuh dengan ide-ide yang begitu menarik. Seluruh masukan dan sanggahan berulang kali menjadi pertimbangan hingga akhirnya terbentuklah proker-proker pilihan.

Hitungan jam yang kami habiskan di setiap pertemuan selalu memberi hasil yang memuaskan. Rasanya tentu melelahkan, apalagi untuk beberapa dari kami yang rela menempuh jarak puluhan kilometer. Namun, bagi saya hal itu tak pernah meninggalkan penyesalan setiap saya pulang. Waktu yang saya gunakan benar-benar terpakai dengan efisien. Bentala selalu memiliki sisi seriusnya, tapi keseriusan itu tak pernah luput dari canda tawa.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat, akhirnya kami sepakat untuk melakukan survei pertama sebagai langkah awal untuk mengenal lebih dekat desa tempat kami mengabdikan. Sayangnya, hari itu, tak semua anggota kami dapat berpartisipasi. Diantara 22 orang, hanya 10 yang berkesempatan ikut dalam survei perdana ini, saya salah satunya. Survei yang dilakukan di hari sabtu itu nyatanya cukup berkesan bagi saya. Meski saya sudah pernah bertemu bahkan berinteraksi dengan teman-teman kelompok saya sebelumnya, di hari itu ternyata menjadi awal bagi saya untuk mengenal sedikit lebih jauh tentang pribadi teman-teman saya.

Persiapan untuk berangkat survei di hari sabtu saat itu sudah dilakukan sejak malam sebelumnya. Dimulai dari akomodasi hingga memastikan barang-barang apa yang sekiranya kami butuhkan esok hari. Saya ingat malam itu saya mendapat pesan dari Vidi. Dia orang pertama yang memastikan apa saya ikut berangkat besok, dia juga yang dengan hebohnya menanyakan apa besok saya akan membawa helm dan jas hujan. Cuaca

akhir-akhir itu memang tidak bisa di prediksi, kadang panas namun kadang air turun dengan deras. Kami hanya berusaha antisipasi saja atas kemungkinan yang ada. Beruntungnya esok hari cahaya matahari senantiasa menyinari perjalanan kami, mungkin salah satu alasannya karena Vidi sengaja tidak membawa jas hujan miliknya.

Agenda kami akhirnya terlaksana. Sesampainya kami di desa, kami sempat singgah di salah satu rumah warga yang kebetulan memiliki warung kecil di depannya, rumah itu juga bersebelahan dengan mushola. Lagi-lagi suatu keberuntungan kecil untuk kami karena selain dapat melepas lelah sambil mengisi perut yang kosong, kami juga bisa langsung lanjut melaksanakan sholat dzuhur. Disana, waktu yang kami habiskan tidak terlalu lama, kami hanya membicarakan kira-kira apa yang akan kami lakukan sembari menunggu waktu berlalu. Hari itu divisi humas kami sudah membuat janji temu dengan kantor desa pada pukul 3 sore. Tak banyak yang kami lakukan, kami hanya sibuk berbincang untuk mengisi waktu, mencari sedikit gambaran sambil melihat lokasi sekitar sampai akhirnya kami akhirnya tiba di waktu temu kami dengan Kepala Desa. Pertemuan itu berlangsung cukup singkat. Kedatangan kami disambut dengan ramah. Selama disana, kami hanya bincang-bincang ringan untuk mengetahui kondisi desa hingga akhirnya gambaran kasar kami dapatkan hari itu. Dimulai dari potensi desa, fasilitas desa, proker rutin desa setiap bulannya, hingga seperti apa warga disana.

Pun agenda kami tak berhenti sampai disini, masih ada hari-hari dimana kami membicarakan banyak hal lanjutan tentang desa ini sebagai bentuk pengenalan kami dengan tempat kami mengabdikan, desa yang menjadi tempat menampung seluruh cerita yang kami punya selama satu bulan ini.

Iya, Desa Pangkalan.

Perjalanan kami terus berlanjut sejak hari itu. rapat demi rapat, survei demi survei terus kami agendakan untuk semakin memantapkan seluruh rancangan program kerja yang kami rencanakan. Satu persatu tokoh masyarakat kami datangi, begitu pula lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Silaturahmi tak luput dalam agenda penting yang harus kami lakukan, sebagai bentuk rasa hormat serta usaha kami untuk bisa menyatu dengan masyarakat.

Dari seluruh persiapan yang kami lakukan, berbagai rencana yang kami susun berjalan dengan apik. Yah, meskipun tetap harus di sertai dengan kendala-kendala yang nyaris membuat kami putus asa, namun pada akhirnya Bentala bisa menemukan solusinya.

KKN kami pun akhirnya resmi dimulai. Tanggal 24 Juli, tepatnya di hari minggu, kami sepakat untuk datang satu hari lebih awal ke posko untuk sama-sama menyapa rumah kami lebih dulu. Rumah kecil dengan pintu berwarna hijau yang akan menjadi saksi hitam putihnya pengabdian kami selama satu bulan ini ternyata tidak seluas itu, bangunan dengan tiga kamar tidur yang salah satunya tak berpintu itu bahkan langsung terasa penuh dengan seluruh barang bawaan kami. Terbukti dengan hari pertama bermalam disana, saya begitu sulit untuk hanya sekedar memejamkan mata. Saya tau, ini hanya bentuk kecil dari yang namanya adaptasi. Saya belum terbiasa saja dengan kamar baru yang tidak senyaman kamar tidur saya, terlebih jika harus ditempati ramai-ramai. Saya hanya perlu waktu dan pembiasaan diri, karena nyatanya, seiring dengan bertambahnya hari satu demi satu, saya menemukan waktu-waktu favorite saya disitu. Saya tak begitu ambil pusing, karena dari apa yang saya rasa, kenyamanan itu tak selalu berasal dari tempat saya singgah, namun dengan siapa saya menetap.

Selayaknya jarum jam yang terus berputar, kegiatan saya pun tak hanya di situ-situ saja. Saya mulai menjalani jadwal-jadwal yang telah disusun untuk memenuhi keseharian saya. Satu proker yang paling rutin saya jalani tak lain adalah mengajar. Ada pula proker lain seperti jalan pagi, senam bersama, perayaan tahun baru islam, dan perayaan 17 agustus,

Ada begitu banyak cerita baru yang saya dapatkan disana, baik itu terkait dengan program kerja, maupun hanya sebatas canda tawa dengan teman-teman bentala. Disini, untuk yang kesekian kali saya di haruskan untuk keluar dari zona nyaman saya. Iya, mengajar anak-anak PAUD dan TK adalah hal yang sebelumnya tidak pernah terbayang dalam pikiran. Saya canggung dengan mereka, manusia-manusia kecil yang tidak bisa saya tebak isi kepalanya. Saya bahkan takut tidak disukai karena anak-anak itu menganggap saya tidak seru dan sebagainya. Tapi ternyata, lagi-lagi itu hanya menjadi pikiran buruk saya semata. Berbagai karakter anak saya temui disana; dari yang susah diajak bicara, hingga yang dengan antusias selalu memanggil nama saya.

Setiap sore, rumah kami tak pernah mengenal kata sepi. Rumah kecil dengan ayunan hijau di halaman ini selalu sesak dikunjungi anak-anak. Sepertinya mereka menemukan kenyamanan tersendiri saat bermain di rumah kami, karena tak ada satu hari pun yang luput dari kehadiran mereka. Seruan tawa bocah-bocah kecil itu selalu terdengar saat matahari mulai turun ke ufuk barat, mereka datang pada kami dengan seluruh tingkah mereka yang terkadang ada di luar nalar. Sore hari kami penuh dengan kaki-kaki kecil mereka yang dengan riang berlarian keliling halaman. Telinga kami juga riuh akan pertanyaan-pertanyaan unik dari mereka seputar keseharian yang kami lakukan. Kejahilan demi kejahilan yang tak terkendali, hingga cerita random khas anak-anak kecil menjadi tamu untuk pengabdian saya selama sebulan ini. Melihat hal ini saya jadi ingat bahwa saya tidak

terlalu suka berada di tengah keramaian, namun sekarang, keramaian itu meninggalkan jejak kenang terindah yang tidak bisa saya lupakan.

Oh iya, jangan lupakan warga-warga sekitar, perangkat desa, dan tokoh masyarakat –mereka semua turut serta membantu kami dalam menjalani satu bulan kami di Desa Pangkalan. Segala kebutuhan terkait program kerja dengan senang hati mereka bantu carikan. Mereka juga dengan antusias ikut memeriahkan program-program yang kami lakoni disana. Dan bagian yang paling menyentuh hati bagi saya adalah saat hari-hari terakhir itu tiba, hari dimana kami mulai berpamitan pada satu persatu lembaga yang menjadi tempat kami melaksanakan seluruh agenda. Di SDN Pangkalan I, saya sempat bertemu dengan kumpulan ibu-ibu yang sepertinya tengah menunggu anak mereka pulang sekolah. Disana, mereka mengungkapkan bagaimana beruntungnya mereka kedatangan kami di desa ini. Mereka begitu senang dengan keberadaan kami disana, bahkan mereka sempat meminta kami untuk tidak pulang.

Mendengarnya, saya begitu bahagia dan juga bangga dengan Bentala. Apa yang warga katakan menjadi tanda bahwa kontribusi kami untuk desa selama ini tidak sia-sia. Meski hari itu kami harus pergi meninggalkan rumah kecil kami dengan seluruh lelah yang kami punya, juga bayang rasa rindu yang sudah tercipta. Bangga dan cinta kami pada Desa Pangkalan turut ikut menyertainya, berjalan bersama seiring dengan langkah kami untuk kembali pada rumah kami yang sesungguhnya.

Dalam rangkai kata yang saya tuaikan di lembar ini, satu bulan berhasil memberi saya begitu banyak memori. Tidak ada kata selain terima kasih yang ingin saya berikan untuk Bentala dan untuk Pangkalan. Diantara seluruh keluh akan sakit yang berulang kali saya rasa selama berada disana, saya punya berjuta rasa syukur karena saya bersama Bentala. Meski

pengabdian ini hanya berjalan selama satu bulan, tapi 21 manusia ini hadir dengan sejuta warna untuk hari-hari saya. Kalau boleh saya bilang, Bentala itu serakah. Iya, mereka mengambil banyak peran dalam memori saya; entah itu menjadi obat untuk luka yang saya punya, menjadi vitamin untuk semangat yang hilang entah kemana, menjadi teman mengeluh ria, atau menjadi pemicu tawa serta tangis di mata.

Bentala, terima kasih ya! Karena kalian, KKN saya jadi terasa luar biasa.

*Fadlil Chairillah: SEBAB KATANYA BENTALA ITU KASIH
SAYANG*

Bagian I: Selayang Pandang

Kuliah Kerja Nyata atau KKN punya pemaknaan yang beragam dari setiap orang, ada yang memaknainya sebagai kegiatan pengabdian, berperan sebagai aktor seperti diacara "Jejak si Gundul", sampai-sampai banyak yang memaknai sebagai momentum yang tepat untuk mencari sang kekasih baru atau "cinlok (cinta lokasi)". Tapi bagiku KKN merupakan kegiatan pengabdian guna menjadikan mahasiswa sebagai SDM yang berdaya guna dalam masyarakat dan dalam rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Memang sudah seharusnya para mahasiswa keluar kelas, sejenak keluar dari dekapan hangat keluarga dan teman sekosan, menjeda dari kesibukan bolak-balik perpustakaan dan presentasi didepan kelas. It's time to beraksi, bersinergi kepada masyarakat selama sebulan penuh.

Beberapa bulan sebelum hari H KKN, 22 manusia yang nantinya akan menjadi sebuah satu kesatuan itu masih menjadi sepotong puzzle yang polanya masih acak—ragam sifat, kepribadan dan potensinya masih belum terbaca. Jika ingin berencana membuat sebuah kelompok yang mempunyai visi dan misi sejalan haruslah mensolidkan orang per orang dalam hal ini mencari kesamaan nilai dari seseorang yang berasal dari jurusan/fakultas yang tentunya memiliki idealisme yang berbeda. Pada rapat perdana, masih dalam tahap adaptasi, kala itu merapatkan program kerja saja belum mencapai tahap keseriusan, itu wajar saja menurutku. Karena kali pertama adalah waktu yang tidak tepat untuk langsung lanjut ke hal inti. Setiap orang pasti punya proses adaptasinya masing-masing, terutama bagi mereka yang punya pribadi yang ekstrovert dan introvert. Tentu kedua hal itu sangat melandasi setiap orang dalam menghadapi realita sosial dihadapannya.

Termasuk tokoh aku yang akan aku ceritakan di dalam baris-baris kalimat kali ini.

Bersikap sebagai orang yang pengen sok asik tapi sadar kalau diri introvert—itulah diriku. Tetapi itu bergantung terhadap sikap orang lain kepadaku. Jika orang itu nerimo2 aja dengan sikapku, maka tak masalah, asal tak bermuka dua saja sudah cukup bagiku. Aku pun bingung membaca pola kepribadianku sampai saat ini, “kadang kesini kadang kesana”. Bagaimana diriku yang seperti ini bisa memberikan setidaknya sedikit inspirasi bagi mereka. Tapi menurutku, secercah inspirasi bisa terbaca oleh seseorang walaupun terkadang diri sendiri tidak sadar kalau dirinya inspiratif. Tetapi prinsipku sedari dulu ialah “jangan berbesar diri dan jadilah seseorang yang berdiri sama tinggi, duduk sama rendah”.

Bagian 2: Asik ga asik

Akan selalu ada hal yang tidak kuharapkan buat diriku sendiri selama menjalani sebulan pengabdian, mulai dari setuju tak setuju perihal kebijakan kelompok, letupan emosi, bahkan dari diriku sendiri ada hal yang tidakku harapkan seperti merugikan orang lain—suatu hal yang paling ekstrim buatku bisa membuat orang lain merasa dirugikan olehku. Hari-hari pertama rasa-rasanya merupakan momen yang kurang asik buatku. Aku adalah tipe orang pemburu kenyamanan, jika ada yang tak nyaman buatku maka aku takut jika aku tidak maksimal melakukan kontribusi untuk kelompokku.

Kala itu keadaanku seperti roller coaster—kadang ia menanjak naik kemudian terhempas kebawah dan seringkali seperti itu dalam beberapa waktu. Tapi bukankah hidup seperti itu?. Tinggal di posko bermuatan 22 orang menjadi hal yang agak aneh buatku, kenapa demikian? Lagi-lagi kembali pada diriku ini yang sukar akan keramaian, terkadang aku ingin

menyendiri ditaman KWT—sebuah taman yang bagiku sangat nyaman untuk berkontemplasi, membaca buku sembari menyesap kopi ditengah pemandangan kolam yang terhidang, sawah yang terhampar luas, serta hembusan angin selembut sutra.

Begitulah KKN ini, ada hal yang asik dan ga asik yang akan kita lalui. Tapi sejauh yang aku jalani KKN ini, Alhamdulillah, aku berkawan baik, diterima dengan penuh kehangatan, bercanda tawa bak anak kecil yang baru diberi mainan baru, saling bertukar kisah dan kasih, dan usai KKN pun canda tawa itu masih melekat erat di grup-grup WA, ataupun di tempat tongkrongan.

Bagian 3: Rasa yang Sama Sekali Baru

Banyak hal-hal baru yang datang menghampiriku, rasanya seperti “ohh kaya gini ternyata, ohh harusnya begini dan begitu” dan banyak lagi kejutan yang berasal dari KKN ini. Melakukan kegiatan belajar mengajar layaknya seorang guru di sekolah adalah hal yang baru dihidupku. Aku yang tidak punya basic mengajar mau tidak mau harus kujalani pekerjaan tersebut. Awal masuk keruangan kelas rasanya bingung harus bagaimana, ngajarin tentang hal apa? Untung saja aku tidak mengajar sendiri, ada temanku Reini yang kebetulan jurusan keguruan/tarbiyah, jadi alhamdulillah tidak ada kendala. Mengajar anak SD itu menurutku menantang kesabaran, harus kuat lihat bocil nangisin temannya, naik-naik keatas meja, keluar masuk kelas, teriak-teriak seperti rasanya sedang di stadion, namanya juga bocil, wajar kalau susah untuk ditentramkan. Begitu juga rasanya ketika mengajar ngaji di TPA dan mengajar anak TK di PAUD, rasanya terlalu cepat diriku menjadi seorang ayah dan mendidik anak yang belum tau apa-apa. Disatu sisi itu semua menjadi bekalku agar siap menjadi

seorang ayah yang ideal. Kapan lagi momen yang tepat dan seru selain KKN untuk kita bisa mengasah skill pedagogik.

Lebih dari itu, hasil dariku mengajar ternyata tidak sia-sia, banyak bocil-bocil yang senang dengan hadirnya kaka-kaka mahasiswa KKN. Mereka antusias, senang, matanya berbinar ketika kakanya mulai masuk ke ruang kelas. Mereka meminta agar kakanya hadir lebih lama daripada hanya sebulan. Ketika itu disore hari, tepat dihari aku pertama mengajar di sekolah, ada beberapa anak mendatangi posko KKN kami, dengan tingkah yang gembira seraya menanyakan soal aku, “Kak Fadil, mana?” seketika teman KKNku menimpali “Wishh, baru pertama kali ngajar udah dapet fans aja lu Dil”, tapi aku merasa heran kok mereka bisa seperti itu kepadaku yang dimana cara mengajarku saja masih berantakan, kok mereka bisa secepat itu suka akan kehadiran kaka-kaka mahasiswa. Rasanya baru pertama kali mendapatkan perhatian seperti itu. Hal-hal seperti itulah yang akan susah dilupakan. Ketika diri kita mendapat tempat dihati orang lain, maka orang tersebut akan susah melupakan kita atau setidaknya mereka selalu ingin diri kita hadir disisi mereka.

Hal berkesan buatku selanjutnya ialah dapat sambutan hangat dari tokoh masyarakat terutama dari Ustadz atau Kiai Desa Pangkalan. Bagiku mereka adalah figur yang patut dicontoh terutama dalam peran dakwahnya dimasyarakat, contohnya Kiai Rudi ketika berbicara terasa lembut tetapi dengan gaya dakwahnya bukan hanya memberikan khazanah ilmu agama tetapi dapat sekaligus memberi canda tawa juga ke masyarakat. Ustadz Haris atau Mang Haris juga demikian, selepas kami mengajar anak-anak muridnya, kami selalu dihidangkan es cendol. Alhamdulillah, aku bisa sedikit ambil bagian dari peran mereka sebagai pengajar. Semoga kami semua mendapatkan berkahnya.

Bagian 4: Maaf, Tolong dan Terima kasih

Setiap yang 'berawal' pasti 'berakhir', tetapi itu hanya sebatas formatilitas belaka, 25 Juli sampai 25 Agustus adalah waktu berproses kita yang dikemudian hari—dari detik ini, akan selalu dikenang. Esensi dari KKN menurutku terletak pada kelekatan antara mahasiswa kepada masyarakat begitu juga dengan kelompok Bentala 134 itu sendiri, esensinya terletak pada integrasi kekeluargaan yang berkembang menjadi suatu nilai dan rasa yang konkret, dengan begitu kebermanfaatannya yang diberikan juga akan mendapatkan tempat dihati masyarakat.

Aku bukanlah manusia yang sempurna. Diriku sadar peranku di Bentala banyak yang harus diperbaiki, terlebih aku sebagai divisi PDD yang banyak melakukan kesalahan, kekeliruan dan kekhilafan. Untuk tiap-tiap manusia yang ku candakan, ku repotkan bahkan ku kecewakan, sekali lagi minta maaf. Maaf jika ada yang berekspektasi kepadaku dan tidak aku penuhi ekspektasi itu. Diriku yang begini adanya tidak bisa menafikan keterbatasan yang 'ku punya. Doakan diriku agar aku bisa berperan maksimal dimanapun aku berada, disetiap detik yang berdetak, disetiap hembusan nafas, aku pun mendoakan kalian. Barangkali hidup adalah serangkaian doa yang panjang.

Tak bisa kuutarakan kata yang paling cinta untuk kalian. Teruntuk Arif yang selalu sekamar denganku, sering ngeburjo dan ngewedang jahe pas malem-malem, juga yang paling tawadhu, terbaik lah ente, jangan lupa undangannya yee, terimakasih sudah bekerja sama. Teruntuk Zamzam yang sudah ngeluangin waktu buat cerita kisah cintanya, curhat ceria bareng, ngejokes bareng, maaf atas kerandoman gua yee, terimakasih sudah bekerja sama. Teruntuk Ariq, temen sekamar gua juga, temen seperjuangan ngadepin bocil PAUD, terimakasih sudah bekerja sama, semoga ente bisa sering nongkrong yaa. Teruntuk Ari sang pangeran Bentala, yang paling dewasa,

terimakasih udah ngajakin seminar yang ada duitnya, terimakasih atas saran dan masukannya ketika berjuang di Pangkalan. Teruntuk Azmi sebagai partner PDD yang sering gua repotin buat ngererekam-rekam. terimakasih atas kerjasamanya sebagai divisi PDD dan bantuan yang lu berikan. Teruntuk Fiagi dan Rifqi sebagai kawan ngebobrok bareng, ngetawain hal yang ga jelas bareng, terima kasih atas waktu bercandanya yang gabakal gua lupain. Terimakasih sudah bekerja sama, kedepan harus selalu nongkrong dan ngopi bareng dengan yang lainnya. Dan terakhir aku haturkan terimakasih kepada wanita-wanita hebat Bentala yang sudah bekerja sama dan berjuang bareng demi tersuksesnya semua program kerja Bentala. Semua masakan yang kalian racik dan sajikan, takkan pernah ku lupakan cita rasanya yang luar biasa.

Terimakasih untuk kalian semua yang telah mengisi bagian hidupku yang rumpang dengan segala perjuangan yang hebat dan canda tawa yang membekas. Kalian pantas mendapat tempat dihati masyarakat.

Semangat untuk kita semua dalam menjalani kehidupan ini, semangat memperjuangkan skripsi, jangan kecewakan seseorang yang telah hadir dalam hidupmu. Semoga kalian menjadi insan akademik yang berdaya guna baik untuk kalian sendiri dan juga masyarakat.

Semoga kita tidak saling melupakan, tetapi saling mendukung dan mendoakan.

Salam Cinta,

Fadli Chairillah

Fiagi Febrian Muchairi: Kisah Kasih Kicrut

Ada yang salah dengan judul ini? Tidak, humor itu diperlukan, kalau mau serius ke KUA saja.

Terlalu banyak kisah yang harus dituangkan penulis disini, namun mari kita simak satu persatu langkah hebat yang telah ditempuh orang-orang pilihan ini. Pertemuan bukan langkah awal menurutku, namun perkenalanlah yang mengawalinya. Harus menhgenal satu sama lain dalam 22 kepala, watak dan sifat bukanlah hal mudah. Harus banyak menjaga dan bersikap agar perpecahan tidak timbul. Satu persatu rangkaian persaudaraan disambung. Satu persatu rangkaian wajah disusun. Satu persatu rangkaian cerita dibentuk. Begitu saja sampai canda tawa terlihat.

Hidup bersatu dalam lingkup yang kecil bukan masalah besar buat mereka. Tidur yang berlipat, antrian mandi yang tersumbat, dan jadwal makan yang kadang telat telah menjadi makanan sehari-hari mereka. Bukan hal yang mudah untuk diterima sekejap mata ketika hal pertama kali melihat yang biasanya dilakukan menjadi berbeda, bermain *handphone* sampai waktu petang menjadi tatap muka, melatih kesabaran berhadapan dengan anak orang. Ya, salah satu kewajiban individu mereka adalah mengajar. Entah dari sisi keagamaan atau pendidikan formal mereka emban.

Balik kepada judul, apa sih maksud dari *Kisah Kasih Kucrut*? Mungkin diatas tadi kita sudah membahas bagian dari *Kisah* mereka kali ini kita lanjut ke bagian *Kucrut*-nya.

Bisa dibbilang kata itu dikehendak dengan keluh kesah menurut penulis. Tidak hanya kewajiban individu yang harus dituntaskan, namun ada yang lebih penting, yaitu kewajiban ber-emosional antar sesama individu. Dituntut harus saling mengerti maksud dari isi hati mungkin bisa dibbilang

tidak perlu, namun hidup berisi orang baru mungkin itu jawabannya. Tak perlu cepat, namun tepat. Tak perlu tergesa, namun biarkanlah mengalir agar menjadi biasa. Banyak lika-liku pertemanan yang mereka lalui, mulai dari tidak terima dengan cara dibangunkan, tidak terima antrian didahulukan, tidak terima saat mendapat cacian. Namun mungkin hal itu bisa dijadikan pelajaran, bisa jadi dengan cara seperti itulah mereka sesegera bangun, mungkin dengan cara itulah mereka mandi diawal waktu, mungkin dengan cara itulah mereka berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Memang bukan cara terbaik, tapi bukan berarti cara itu salah. Siapa tau ada hal lain dibalik itu, entah karena dibangunkan dengan cara yg lembut tidak mempan, barangkali ia terlalu membuang waktu antrian, siapatau sesuatu yang dilakukan sedikit menyimpang. Tinggal dilihat dari sisi kita untuk selalu berlapang dada dan berfikiran terbuka. Tak perlu membuktikan bahwa diri ini selalu benar, ingat ada pepatah mengatakan “jangan memakai handuk dipinggang setelah mandi” artinya apa? Tidak perlu menunjukkan bahwa kamu sudah mandi, karena aroma bersih akan keluar dengan sendirinya. Lebih baik kita merasa bahwa diri kita masih harus belajar memperhatikan, memahami, dan cepat memberi tanggapan. Proses *upgrade* diri seperti yang mereka lakukan ini sangat bagus di pola kehidupan nanti. Bagaimana cara belajar memahami sekitar, berinteraksi sosial, membuat keputusan yang mementingkan kebersamaan.

Bekal hebat telah ditoreh oleh para manusia pilihan ini, tinggal bagaimana mereka dapat mengaplikasikan di kehidupan selanjutnya. Hal hebat didapat dari hal hebat pula. Lingkungan menjadi faktor utama nya. Bukan kebetulan sepertinya mereka ditakdirkan dalam lingkungan itu, karena “tidak ada yang namanya kebetulan, semua terjadi karena suatu alasan”.

Seperti itulah sepenggal kisah yang bisa digambarkan oleh penulis, semoga apa yang dibaca dapat dipahami, jika tidak, biarkan menjadi catatan bukti bahwa penulis pernah bercerita. Sekian, dan terimakasih.

Chapter One: Campur Aduknya Perasaan

Saat semakin dekatnya kegiatan KKN ini, mulai munculah rasa itu semua. Campuran rasa takut, senang, khawatir, resah dan yang lainnya. Bagi diriku, berkumpul dengan banyak orang secara intens dengan waktu yang cukup lama merupakan sebuah hal yang jarang sekali aku lakukan. Aku takut tidak bisa memenuhi semua ekspektasi orang terhadapku. Aku juga takut kalau orang-orang tidak nyaman berada di dekatku. Dan masih banyak ketakutan-ketakutan lain yang muncul di pikiranku. Perasaan yang mungkin seharusnya tidak ada di pikiranku. Di sisi lain juga, aku merasakan kebingungan. Bingung bagaimana berkenalan dengan orang-orang yang bahkan tidak aku kenal sama sekali sebelumnya, karena aku ini bukanlah orang yang pandai untuk bersosialisasi dengan orang baru. Aku butuh waktu yang lama untuk bisa beradaptasi dengan orang baru. Tapi di sini, aku dituntut untuk bisa beradaptasi dengan cepat karena pada akhirnya aku akan hidup bersama mereka untuk jangka waktu satu bulan lamanya. Aku selalu berdoa, semoga semua teman-temanku nanti bisa menerimaku apa adanya. Walaupun begitu, aku tetap berpikir, tetap menanamkan pemikiran dalam diriku bahwa KKN inilah ajang untuk aku mengembangkan diri. Karena di sini nanti aku akan bertemu dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam, aku pasti akan belajar banyak dari mereka, pengalaman-pengalaman yang belum pernah aku dapatkan sebelumnya. Aku harus memaksakan diriku untuk bisa beradaptasi dan berteman dengan 21 orang lainnya. Kegiatan KKN ini jugalah yang menyadarkan aku bahwa aku harus mulai bergerak untuk memberikan sedikit manfaat dari apa yang aku punya kepada masyarakat, sebelum nantinya aku terjun sesungguhnya di kehidupan yang sesungguhnya. Dan di sinilah aku memulai kisahku.

Chapter Two: Awal Mula Kisahku

Tibalah saatnya pembagian kelompok KKN. Awalnya aku masih enggan untuk membuka pengumuman itu, karena aku takut mendapatkan kelompok yang tidak ada satupun aku kenal, meskipun akhirnya aku membukanya. Pelan-pelan aku cari namaku, aku ketik namaku dan ternyata namaku berada di tengah-tengah kelompok bernomor 134. Satu persatu aku liat nama teman sekelompokku. Dan benar saja ternyata tidak ada satupun nama yang aku kenal. Muncul lagi perasaan takut yang sudah sempat lenyap itu. Mulailah aku mencari-cari kontak salah satu dari kelompok 134 agar bisa bergabung ke whatsapp group. Sampai akhirnya aku masuk ke whatsapp group kelompok 134.

Akhirnya aku mengetahui semua anggota kelompok KKN aku, yaitu ada Fiagi, Zamzam, Davinna, Alyvia, Ozha, Ari, Rima, Salsa, Nur M, Ariq, Arif, Intan, Rifqi, Nurantika, Balqis, Fadlil, Azmi, Reini, Rifda, Vidi, dan Zakiya. Kemudian kami mengadakan pertemuan secara online untuk menentukan struktur kepengurusan selama KKN walaupun seingatku tidak semua bergabung di pertemuan itu. waktu berjalan sampai akhirnya untuk pertama kali kita bertemu secara tatap muka. Kami bertemu di TKC (Taman Kuliner Cirendeu). Di sana kami membicarakan salah satunya mengenai survei, kapan kita akan ke mengunjungi Desa itu. Desa Pangkalan yang akan menjadi tempat kami berkegiatan selama KKN.

“Panas banget”, dua kata yang langsung muncul di otakku saat pertama kali melakukan survei ke Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Tangerang. Aku sudah berpikir bahwa aku sepertinya tidak akan betah hidup di Desa ini karena sangat berbeda dengan daerah rumah yang aku tinggali. Detik demi detik berlalu sampai pada akhirnya aku harus berangkat ke Desa Pangkalan untuk mulai mengabdikan di sana selama satu bulan. Kami

yang baru mengenal pun tinggal di dalam satu rumah secara bersama-sama. Aku satu kamar dengan Ozha, Zakiya, Rima, Nurantika, Alyvia, dan Reini. Walaupun seharusnya 1 kamar diisi oleh 7 orang, tetapi kami tidak pernah sekalipun tidur bertujuh selama satu bulan. Selalu ada saja yang menyebabkan kami tidak bisa tidur full team. Dan dari sinilah kisah pengabdianku dimulai. Dengan bekal rasa ikhlas aku jalani kegiatan KKN di Desa Pangkalan ini. Akan ada banyak kegiatan yang kami lakukan di Desa Pangkalan ini. Aku yang notabenehnya merupakan mahasiswi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan lebih banyak mendapatkan tugas untuk mengajar. Aku membantu mengajar di SDN Pangkalan 1, Majelis Ta'lim Bani Wahid, dan Pondok Pesantren Al-Ibtida.

Chapter Three: Satu Atap Satu Rasa

Waktu terus berjalan sampai tak terasa sudah 4 minggu kami tinggal di rumah ini. Di rumah yang sangat banyak dramanya. Walaupun begitu aku senang tinggal di rumah ini. Karena di rumah inilah aku bisa bertemu dan bermain dengan anak-anak kecil di sekitar rumah ini. Aku sangat bersyukur dan tidak menyangka bahwa aku bisa survive sejauh ini. Aku kira aku tidak akan mampu, tetapi semua ini karena-Nya yang memberikan aku kekuatan sampai akhir kegiatan KKN ini aku masih bisa bertahan. Banyak kegiatan yang berhasil kami lakukan, walaupun ada juga beberapa kegiatan yang belum bisa kami realisasikan di Desa Pangkalan ini. Meskipun begitu, aku bersyukur karena dipertemukan dengan mereka yang sangat baik kepadaku. Mereka yang sangat welcome kepadaku. Bahkan akulah yang tadinya mungkin menutup diri, tetapi berkat mereka, sedikit demi sedikit aku bisa membuka diri. Mereka adalah orang-orang yang sangat baik, aku sangat bersyukur akan hal itu.

Chapter Four: Kenyamanan

Hari terus berlalu, aku pun makin akrab dengan teman-teman satu kelompokku. Berbeda dengan minggu pertama dimana aku masih ingin terus pulang ke rumah karena belum nyaman dengan keadaan sekitar. Sampai dimana dua minggu terakhir aku menemukan kenyamanan itu, kenyamanan dengan teman-teman, dan juga anak-anak kecil yang selalu menemani hari-hari di posko KKN kami. Begitu pula warga sekitar yang menyambut baik kami.

Di desa Pangkalan ini, aku pribadi memiliki proker utama yaitu mengajar dikarenakan backgroundku yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Di sana aku mengajar SD di hari Senin dan Rabu. Pertama kali aku mengajar aku ragu dan takut. Aku khawatir akan respon mereka terhadap kami. Apakah mereka akan menerima kami atau malah sebaliknya. Tetapi Alhamdulillah respon positif yang kami dapatkan. Mereka antusias terhadap apa yang kami ajarkan. Senang sekali rasanya hatiku. Aku yang notabene belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah sama sekali mendapatkan respon seperti itu membuat aku semakin semangat setiap kali akan mengajar. Canda tawa, kenakalan, keisengan, gelak tawa mereka menemani ku di saat mengajar. Berbagai karakter berkumpul menjadi satu dalam kelas. Ada yang pendiam, nakal, pemberani, pintar, dan masih banyak yang lainnya. Memang butuh usaha lebih dalam mengajar mereka, tetapi semangat dan senyum merekalah yang membuat aku juga semangat untuk terus mengajar di sana. Di saat jam istirahat, mereka mengerubungiku, mereka bertanya-tanya dan juga berbagi cerita tentang kehidupan mereka. Hal-hal inilah yang tidak aku dapatkan disaat perkuliahan. Begitu pula hal ini aku rasakan saat mengajar di tempat mengaji. Keantusiasan merekalah yang membuat aku tetap semangat mengajar mereka. Satu hal lagi, aku juga mengajar di TBM (Taman Baca Masyarakat) dimana ini yang membuat aku terharu. Di satu ruangan yang kecil dan panas,

yang mungkin untuk anak kota akan membuat mereka malas untuk belajar, tetapi ini tidak berlaku untuk mereka. Mereka tetap semangat untuk belajar, bahkan terkadang mereka yang datang ke tempat belajar lebih awal dibanding kami yang mengajar. Agak malu rasanya karena ternyata semangat kami kalah dengan semangat anak-anak kecil itu.

Hingga tiba akhirnya waktu mengajarku di SD sudah selesai. Ada rasa sedih karena harus berpisah dengan mereka, karena rasa nyaman itu sudah tumbuh di dalam hati. Mengajar di SD ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan aku lupakan, karena hal semacam ini belum pernah aku dapatkan di bangku perkuliahan. Di sini aku bisa merasakan bahwa menjadi guru itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dimana kita harus mengajarkan anak-anak dengan beragam karakter dan latar belakang. Aku sangat respect dengan guru-guru yang sudah sabar dalam mengajar. Rasanya baru sebentar aku mengajar di SD Pangkalan 1, tetapi apa daya waktulah yang harus memisahkan kita. Dengan berat hati, akhirnya aku berpamitan dengan mereka. Aku harus berpisah dengan mereka.

Begitu pula dengan anak-anak di sekitar rumah kami. Sedih sekali rasanya harus berpisah dengan mereka si anak-anak penuh semangat. Walaupun terkadang ada di masa mereka membuat kesal, tapi mereka jugalah yang menemani hari-hari kami selama KKN. Mereka juga yang membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami di Desa Pangkalan ini. Kalau tidak ada mereka, mungkin banyak kegiatan kami yang tidak berjalan dengan baik.

Chapter Five: Akhir Perjalanan yang Indah

Akhirnya kami harus berhadapan dengan hari-hari terakhir di Desa Pangkalan. Begitu banyak pengalaman dan memori indah yang aku dapatkan

selama KKN di Desa Pangkalan ini. Dari mulai aku datang ke desa ini sampai pada akhirnya aku meninggalkan desa ini. Begitu banyak kenangan yang tidak bisa aku lupakan.

Teruntuk Desa Pangkalan, terima kasih atas segalanya. Terima kasih atas sambutan hangatnya. Semoga ada hal-hal baik yang terkenang atas nama KKN kami. Terima kasih atas kisah baru yang mungkin tidak bisa saya dapatkan lagi nantinya. Terima kasih atas kesempatan yang sudah diberikan kepada kami selama ini. Semoga tidak ada penyesalan di hati kalian karena telah menerima kami mengabdikan di sana. Semoga warga Desa Pangkalan selalu diberikan kesehatan dan Desa Pangkalan bisa menjadi desa yang lebih baik lagi ke depannya.

Terakhir, untuk teman-teman KKN 134 yang aku sayangi. Terima kasih karena sudah menemani dan kebersamaan serta saling menguatkan. Terima kasih atas pelajaran yang berharga ini. Terima kasih karena sudah saling menjaga, saling membantu satu sama lain. Semoga kalian sukses. Terima kasih karena sudah mau menerima satu sama lain. Untuk semua orang baik yang kebersamaan kegiatan KKN ini, semoga Allah selalu limpahkan kebahagiaan, limpahkan keberkahan dalam hidup, dan Allah mudahkan segala urusan. Sampai bertemu di lain kesempatan orang-orang hebat!

Intan Aulia Putri: 47,520 Menit Menuju Perpisahan

❖ Aku dan Ekspetasiku

1 April 2022, Pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pengumuman kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa kegiatan KKN yang sempat dilakukan secara *online* pada tahun sebelumnya akan dilakukan secara *offline* pada tahun ini. Berita itu sungguh membuat diriku sendiri kecewa, karena apa yang sudah kurencanakan kini berantakan. Aku sudah mempersiapkan diri dengan matang untuk KKN secara *online*, namun tidak pernah mempersiapkan rencana cadangan mengenai KKN *offline* seperti yang akan dilaksanakan pada tahun ini.

Pandemi yang sudah melanda negeri kita selama 2 tahun belakangan ini membuat diriku menjadi manusia yang lebih tertutup daripada sebelumnya. Aku memang tipikal manusia yang sulit akrab dengan orang baru dan lebih sering dianggap sombong, jutek, atau pendiam. Namun pada kenyataannya diriku yang sesungguhnya ialah manusia yang banyak omong dan mungkin bisa dianggap sedikit ramah hehe. Dengan diriku yang tertutup ini mendengar berita mengenai KKN *offline* ini sungguh sangat membuat hancur dan lumayan dapat dibilang menjadi stres juga. Diriku selalu membayangkan bagaimana aku akan mendapatkan teman, bagaimana aku akan akrab dengan orang-orang asing, bahkan aku juga memikirkan bagaimana cara aku dapat tinggal dengan orang asing dalam waktu satu bulan. Aku tidak kenal dengan siapa yang akan menjadi teman kelompok KKN-ku, aku tidak tau apa dan bagaimana mereka biasanya ketika di rumah, aku tidak tau apa yang disukai dan tidak disukai oleh mereka, aku tidak mengenal siapapun, lalu bagaimana aku dapat menjalankan KKN ini dengan baik?

Aku selalu bertanya pada diri sendiri, siapa ya teman-teman KKN-ku nanti? Bagaimana ya sikap mereka? Apa mereka dapat menerimaku? Apa aku bisa tinggal dengan mereka selama kurang lebih satu bulan? Bagaimana aku harus berhadapan dengan sikap-sikap mereka yang tidak kuketahui? Ketika itu pikiranku serta ekspetasiiku mengenai KKN *offline* sangatlah buruk. Aku bahkan berpikir tidak akan sanggup untuk tinggal bersama dengan mereka. Hingga pada tanggal 21 Mei 2022, ekspetasiiku mengenai KKN *offline* berubah drastis. Hari itu merupakan pertemuan pertama secara langsung dari kelompok KKN-ku. Saat itu aku datang sedikit terlambat karena suatu urusan dan ketika aku tiba ternyata sudah banyak orang yang berkumpul bercengkerama bersama satu sama lain seakan-akan mereka sudah sering bertemu, padahal saat itu merupakan obrolan secara langsung untuk pertama kalinya. Aku saat itu datang dengan sedikit malu-malu dan memilih langsung duduk tanpa sepele katapun. Aku juga tidak tahu bagaimana caranya aku menyapa mereka sampai pada akhirnya salah satu dari mereka menyapaku dengan senyuman hangat dan tangan yang terjulur. “Hai, aku Vidi,” itu kalimat pertama yang aku ingat bahkan hingga kini, kalimat sederhana namun membekas. “Intan,” sapaku balik menyambut juluran tangannya yang mengambang diudara. “Oh, ini Intan guys,” ujarnya seraya memberi tahu kepada yang lain dengan suara tawa yang renyah dan senyuman yang khas, aku cukup kebingungan saat itu namun tidak aku ambil pusing hingga aku tahu apa yang terjadi saat itu. Kemudian satu-satu dari mereka juga mulai menjulurkan tangannya padaku dan itu hal yang membuat diriku nyaman berada disana.

Pertemuan pertama saat itu berlanjut menjadi pertemuan kedua, ketiga, keempat hingga kesekian kalinya sampai kata ‘lu lagi lu lagi’

itu terlontar begitu saja saking seringnya bertemu. Pertemuan yang awalnya hanya membahas seputar KKN kini berubah pembahasannya menjadi kisah pribadi. “DPR lah Tan,” “DPR lah sini, biar *chemistry*-nya kebangun,” dua kalimat yang selalu dilontarkan oleh salah satu manusia dikelompok KKN-ku yang hingga kini selalu terngiang. Namun kalimat tersebut selalu berhasil membuat diriku bangkit dari kasur dan bersiap-siap untuk pergi menemui mereka. Entah bagaimana caranya diriku yang kurang suka ikut kumpul-kumpul atau biasa disebut nongkrong itu menjadi sering sekali ikut bergabung, padahal jarak kampus dengan rumahku itu terbilang cukup jauh.

Aku yang awalnya tidak mengharapkan KKN *offline* ini jadi sangat menantikan kegiatan ini. Aku sangat menantikan akan hidup bersama dengan mereka selama satu bulan, aku menantikan segudang cerita yang akan menjadi topik obrolan kita selama kita tinggal bersama-sama nantinya, aku menantikan tingkah konyol dari beberapa teman-temanku disetiap harinya, banyak hal yang kunantikan untuk aku rasakan. Aku yang sebelumnya berpikir “apakah kegiatan ini akan menyenangkan?” menjadi berpikir “pasti kegiatan ini akan sangat menyenangkan”.

❖ Senja dan Secercah Harapan

20 Juli 2022, beberapa hari menuju keberangkatan KKN dan pada hari Rabu pagi aku bersiap-siap untuk menuju Desa Pangkalan lagi bersama dengan 3 orang temanku yang lain. Hari itu kami merencanakan untuk melakukan survei terakhir ke sekolah-sekolah yang memang belum sempat kami hampiri. Pertemuan kami dengan guru-guru sekolah yang kami kunjungi saat itu berakhir lebih cepat dari perkiraan kami sendiri. Pada siang hari pertemuan itu sudah

berakhir dan berlanjut untuk kunjungan ke rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami. Entah apa yang aku rasakan saat itu, namun hati ini benar-benar ingin sekali berkunjung ke rumah tersebut. Ide tersebut juga disetujui oleh teman-teman yang lainnya dan saat itu kita langsung pergi menuju rumah yang akan kami tempati selama satu bulan. Saat kita tiba ternyata banyak orang yang sedang bekerja mengecat rumah tersebut, hal tersebut tentu kita senang bukan main. Saat itu kita merasa bahwa pemilik rumah sedang merenovasi rumah sewanya untuk kami tinggali beberapa hari lagi. Namun hal tersebut ternyata hanyalah angan-angan semata kita yang hadir saat itu. Kita yang sudah merencanakan akan menjemur baju dimana, akan tidur dimana, akan memarkir motor dimana, akan memasak dimana, bahkan akan berkumpul dimana. Kita sudah memperkirakan apa saja yang dibutuhkan untuk kami bawa nantinya, tapi semua itu hanya dapat kita kenang sebagai kenangan. Rencana yang sudah kita bicarakan didalam rumah tadi hanya dapat kita ceritakan tanpa pernah kita laksanakan. Karena beberapa detik sesudah rencana itu terbayang indah dikepala, kami dikabarkan dengan berita pahit yang membuat kita semua kecewa, kesal, marah menjadi satu. Rumah yang akan kami tempati selama satu bulan, rumah yang akan menjadi saksi kita mengukir cerita tersebut telah disewa kepada orang lain dan beberapa hari lagi orang lain tersebut akan menempati rumah itu. Hancur, semua yang sudah kita rencanakan dengan hampir matang itu berantakan. Diam, semua orang yang ada disitu terdiam, sibuk dengan pikirannya masing-masing. “Dimana kita akan tinggal?” “Bagaimana perasaan anak-anak yang lain jika tau” “lalu bagaimana nasib kita?” itu yang aku pikirkan saat itu. Dan ketika itu hanya satu orang yang sangat-sangat aku pikirkan perasaannya, Fiagi Febrian, Ketua Bentala, ketua

kelompokku yang kini duduk dengan menundukkan kepalanya. Saat itu mungkin kepalanya terasa seperti tertimpa bongkahan batu yang sangat besar, entah bagaimana caranya dia tegar, entah bagaimana cara dia untuk bangkit, berjalan, dan melihat pilihan rumah yang lain yang mungkin dapat kami tempati.

Tak lama dari kejadian pahit itu, kita beranjak pulang dengan perasaan yang tidak dapat kita jelaskan bagaimana rasanya. Siapa yang menyangka ketika pagi hari kita berangkat dengan canda tawa dan berakhir pulang dengan duka dan luka dihati masing-masing. Siang menuju sore itu kita berpisah dengan beban pikiran masing-masing. Aku pulang bersama dengan Zamzam sang Wakil Ketua Bentala dan Fiagi pulang bersama dengan Rima dari Divisi Acara. Ketika pulang aku langsung merebahkan diriku diatas kasur, menumpahkan semua beban pikiran yang sedang berkecamuk didalam diri. Tak lama dari situ aku langsung berinisiatif untuk menelepon Fiagi, berniat untuk membahas sesuatu dan entah ide darimana tiba-tiba Fiagi dan Rima berniat untuk berkunjung ke rumah dan tak lama pada sore harinya Rifqi, Koor Divisi Humas yakni divisiku sendiri, menyusul untuk berkunjung kerumah. Dan sore itu kita berusaha menghibur diri masing-masing dengan bernyanyi, bermain game, mengobrol, serta bermain dengan kucing-kucingku. Hingga malam harinya mereka memutuskan untuk menginap dirumahku dan berniat untuk mencari rumah pada esok harinya.

Betul saja, siang harinya ketika matahari tepat berada diatas kepala, kita berangkat menuju Desa Pangkalan lagi berniat untuk keliling desa mencari rumah kosong yang dapat kita tinggali selama satu bulan. Satu jam berlalu begitu saja, namun nihil apa yang kita lakukan tidak membuahkan hasil sama sekali. Kami duduk dibawah

pohon beralaskan papan kayu yang telah usang. Hening, tak ada percakapan, semua sibuk dengan pikirannya masing-masing. “KWT aja yuk,” salah satu dari kita memberi ide dan semua langsung menyetujuinya. Walaupun yang kita lakukan di KWT hanya sekedar menyetel badan kita diatas dipan yang memang disediakan disana, namun setidaknya pemandangan sawah dan udara yang berhembus saat itu cukup membuat tenang pikiran kita. Lagi-lagi semua kita pendam didalam diri masing-masing dan menganggap semuanya seperti lelucon belaka. Apa yang kita alami saat ini memang bukan sebuah masalah kecil, namun menangis dan termenung juga tidak akan membuat masalah tersebut selesai. Kami istirahat seraya bercanda gurau hingga sore hari menunggu salah satu staf desa yang akan datang membantu kita mencari rumah.

Sore itu matahari terbenam dengan sangat cantik, senja sore itu terlihat begitu indah. Dan tepat ketika senja itu hilang dari peredaran, staf desa yang kami tunggu datang dengan sebuah harapan yang dibawanya. “Mau liat dulu rumahnya?” begitu katanya, namun beberapa rumah yang ia usulkan tidak satupun kita dapatkan hingga akhirnya ia membawa kita ke salah satu daerah yang tidak asing bagi kita, rumahnya. Tak jauh dari rumahnya memang ada kontrakan yang sepertinya dapat kita tempati selama satu bulan, namun tak jauh dari sana ada satu rumah yang terlihat tua dan tak terurus didalam sebuah tembok yang mengelilinginya dan pagar tua yang tergembok. Halaman rumah tersebut sangat luas dan ditumbuhi oleh banyak sekali rumput yang tingginya hampir satu meter, terdapat juga pohon mangga dan banyak pohon pisang disekitarnya. Malam itu rumah tersebut memang terlihat sangat horor, namun entah bagaimana ceritanya hati kami berempati seperti terhubung dan sangat mengharapkan rumah tersebut. Harap-harap esok ketika

kita menemui pemilik rumah tersebut kabar gembiralah yang kita dapatkan. Malam itu kita akhiri pencarian rumah untuk kita tinggali selama satu bulan dan kembali kerumah masing-masing dengan sebuah harapan dan doa yang selalu diucapkan didalam hati kita.

Tepat dua hari sebelum keberangkatan, pada sore hari yang cerah Fiagi dan Zamzam membawa berita yang sangat membuat lega hati kita semua. Rumah yang kita panjatkan doa semalaman itu akhirnya kita dapatkan, rumah tersebut yang akan menjadi posko kita selama satu bulan lamanya, rumah tersebut yang akan menjadi saksi bisu kisah kita selama satu bulan. Ketika mengetahui kabar tersebut senyumku langsung terukir begitu saja diwajahku dan aku langsung melanjutkan pekerjaanku yakni membagi jam keberangkatan untuk tanggal 24 Juli 2022. Dari kisah ini aku belajar bahwa kehilangan itu pasti akan selalu terjadi didalam hidup kita, namun memang terkadang kita harus merasakan kehilangan terlebih dahulu untuk nantinya digantikan dengan yang lebih indah.

❖ Bentala dan Kisah Ceritanya

24 Juli 2022, siang hari yang cerah ini aku sudah siap untuk berangkat ke Desa Pangkalan lagi dan akan kembali ke rumah satu bulan berikutnya. Hari itu yang aku lakukan pertama sebelum menjejakkan kaki keluar rumah ialah berpamitan dengan semua kucing-kucingku yang ada dirumah. Tak lama setelah itu, aku dan keluargaku memulai perjalanan menuju Desa Pangkalan. Selama diperjalanan juga aku memantau keberangkatan anak-anak yang lainnya, masalah satu dua memang ada saat keberangkatan namun hal tersebut selesai begitu saja.

Siang menuju sore satu persatu para pengantar dari masing-masing anak mulai meninggalkan desa dan juga kami yang akan mengabdikan di Desa Pangkalan selama satu bulan. Amanah, tanggung jawab,

kecupan, dan segala pesan diujarkan disela-sela pamitan yang mengharukan itu. Banyak dari kita yang tidak bisa tinggal dengan orang baru, tidak pernah jauh dari orang tua, tidak biasa tidur ditempat baru, tapi itu semua harus dapat kita singkirkan demi kepentingan bersama. Minggu-minggu awal memang terasa berat, banyak pekerjaan yang memang tidak terbagi dengan adil, ada beberapa dari kita yang akhirnya tumbang karena sakit kecapean ataupun alergi dengan sesuatu. Bahkan aku ingat sekali pada minggu awal hampir satu rumah terkena sakit mata dan berakhir saling meneteskan obat mata satu sama lain. Aku baru merasakan sakit begitu menyenangkan karena bukan hanya satu dua orang yang peduli, tapi hampir puluhan orang peduli satu sama lain, menanyakan bagaimana kondisi kita yang sedang sakit, bagaimana keadaan kita, sudah makan atau belum. Bahkan memasuki pertengahan bulan hingga akhir bulan banyak dari kita yang akhirnya sakit batuk, demam, bahkan sampai tidak bisa bicara karena suara yang hilang. Aku juga merasakan hal itu, satu bulan itu aku terbilang banyak sakitnya, mulai dari pusing, radang, flu, bahkan aku juga salah satu yang terkena sakit mata. Tapi rasanya sangat berbeda ketika sakit dirumah sendiri dan sakit diposko, sangat-sangat berbeda, aku merasakan sakit diposko jauh lebih menyenangkan dibandingkan dirumah.

Dua hari setelah kedatangan kita di desa tersebut, kita melaksanakan pembukan secara formal di Kantor Desa yang letaknya tidak jauh dari posko. Kegiatan itu berjalan lancar dan ketika siang harinya kita merayakan ulang tahun dua teman kita yakni Via dan Tika, tak lama setelah itu juga mulai berdatangan anak-anak yang tinggal disekitar posko. Anak-anak yang awalnya masih malu-malu menyebutkan namanya masing-masing, anak-anak yang awalnya masih malu-malu

ketika masuk ke dalam area posko, anak-anak yang masih malu-malu memanggil nama kami dengan sebutan “kakak”. Namun beberapa hari setelah itu mereka mulai akrab dengan kami, mereka mulai dapat menyapa kami ketika bertemu, melambaikan tangan dengan senyuman lebar yang mengembang dibibirnya. Mereka yang awalnya malu-malu bermain dengan kami menjadi tak mengenal waktu ketika bermain. Walau kadang rasanya lelah sekali, tapi terkadang mereka menjadi obat penghibur lara. Mereka menganggap kami seperti kakak kandungnya sendiri, tak ada batasan, tak ada sekat diantara kita. Terkadang ketika bermain dengan mereka bayangan mengenai kepulangan kita yang semakin dekat itu tergambar jelas. Mereka hanya anak-anak yang berpikir bahwa kita akan menetap selamanya, mereka hanya anak-anak yang berpikir bahwa kita akan selalu bersama-sama selamanya. Tapi waktu terus berjalan dan ketika tugas kita selesai maka selesai juga pertemuan kita.

Ketika diluar rumah maka aku akan menceritakan mengenai anak-anak yang menggemaskan, tapi ketika didalam rumah maka aku akan menceritakan mengenai anak-anak yang sudah tidak dapat disebut anak-anak lagi, yaitu teman-teman KKN-ku. Kami semua memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tapi selama sebulan itu aku mempelajari karakteristik masing-masing dari mereka. Aku jadi tahu bagaimana Ari meredam emosinya, bagaimana cara Zamzam berbicara, bagaimana Fiagi ketika baru bangun tidur, bagaimana cara Ozha berbagi pengalaman hidup, dan yang lain. Aku sangat menikmati segala kegiatan KKN yang berlangsung, aku menikmati mengajar anak-anak di SD, paud, dan pengajian. Aku juga sangat menikmati setiap waktu kosong yang ada, aku sering tidur lebih terlambat hanya untuk bercengkrama bersama hingga larut malam, membahas topik apa saja. Ketika ingin makan isi list yang ada digrup

WhatsApp, ketika ingin mandi mengisi list antri mandi di grup. Membuat papan pengumuman berisi kegiatan KKN dan jadwal piket masak dan piket kebersihan. Saling mengingatkan satu sama lain mengenai kebersihan, makanan, kesehatan, dan yang lainnya.

Rumah dengan pintu hijau dan bercat putih itu menjadi saksi bisu kita selama kurang lebih 30 hari menetap dan hampir 24 jam bersama-sama. Karpet biru yang terbentang dihalaman rumah menjadi saksi bisu kita membicarakan hal-hal yang penting hingga tidak penting. Halaman yang berdebu dan berumput itu juga menjadi saksi bisu anak-anak bermain dari pagi hingga petang tak mengenal waktu dan ayunan hijau yang sudah bekal-kali putus juga menjadi saksi bisu pertengkaran kita semua yang ingin naik tanpa mau bergantian.

❖ Akhir dan Awal Yang Baru

25 Agustus 2022, ternyata hari yang sangat tidak dinantikan datang juga, hari kepulangan kita kekehidupan masing-masing. Hari itu juga merupakan hari yang sangat tidak diinginkan oleh anak-anak Desa Pangkalan. Lambaian tangan dan ucapan selamat tinggal serta pertanyaan kapan akan kembali terus dilontarkan anak-anak kepada kakak-kakaknya. Mungkin sudah cukup air mata yang mereka keluarkan hari kemarin atau memang mereka berusaha tegar melihat kakak-kakaknya yang gembira akan kepulangannya hari itu? Sejak malam kita sudah mempersiapkan segala sesuatu yang akan kita bawa pulang, sejak malam kita sudah mencurahkan semua yang ingin kita bicarakan dan kita tumpahkan semua perasaan kita. Tak ada rasa malu, tak ada rasa tidak enak, pelukan serta beribu ucapan terima kasih dan kata maaf dilontarkan kepada lawan bicara. Kita berkeliling yang dimulai dari aku mengucapkan kesan kepada orang

pertama yang ada disampingku saat itu, Via. Aku yang tidak suka menangis dihadapan orangpun akhirnya pecah juga. Ternyata benar kata orang, hal yang paling menyakitkan ialah perpisahan, tapi kenangan bisa jadi obatnya. Semua yang ingin aku utarakan kepada teman-temanku langsung kubicarakan padanya. Malam itu merupakan malam tersingkat dari malam-malam sebelumnya.

Sore sebelum kejadian malam itu, kami beserta anak-anak dan para warga sekitar mengadakan liwetan bersama. Kemudian acara juga berlanjut dengan anak-anak bernyanyi dan membacakan puisi. Aku kira aku tidak akan menangis ketika melihat yang lain menangis, ternyata salah satu anak Desa Pangkalan, Syifa, yang saat itu berada dipelukanku mulai meneteskan air matanya. Berkali-kali dia bertanya “kakak gabisa tinggal disini aja?” “kakak kapan balik kesini lagi?” dan berkali-kali juga aku menjawab dengan jawaban yang gamblang. Ketika hari mulai gelap, ketika Syifa mulai pergi untuk kembali kerumahnya bersiap-siap pergi mengaji, dan ketika itu juga tangisku pecah bahkan sulit untuk berhenti. Aku memang tidak dekat dengan Syifa dari awal pertemuan kita, tapi belakangan itu kita mulai dekat dan ternyata waktu berlalu begitu cepat hingga kata perpisahan kini berada didepan mata.

Kembalinya aku ke rumah, aku merasakan kosong. Tidak ada lagi teriakan “mau makan nih, nasinya ambil sendiri atau diambilin?” “keluar dulu dong, mau bebenah nih,” “dikamar mandi ada siapa?” “mandinya jangan lama-lama dong,” “abis Jeki aku ya yang mandi,” “Agi mandinya jangan lama-lama,” “Via udah selesai mandi belum?” “piket piket!” “paket, Nurantika!”. Kini setiap selesai mandi sore hanya pemandangan sunyi senyap yang aku rasakan, tidak ada lagi teriakan anak-anak dihalaman depan. Kini ketika aku pergi ke warung tidak ada lagi sapaan anak-anak yang memanggil namaku.

Kini aku bisa pergi ke warung sendiri, kini aku bisa pergi kemanapun sendiri, tapi ternyata rasanya kurang seru, ternyata aku butuh perintah “kalo kemana-mana harus ada yang nemenin!”.

Perpisahan memang hal yang sangat dibenci oleh setiap orang, namun ternyata sebuah perpisahan juga dapat membawa kita kepada awal kisah yang baru. Kini aku bersama dengan salah satu teman KKN-ku sedang menjalankan awal kisah yang baru tersebut. Kalau diawal aku sangat tidak menantikan KKN *offline* ini, namun kini aku sangat berterima kasih kepada KKN *offline* ini. Terima kasih warga Desa Pangkalan, terima kasih anak-anak Desa Pangkalan, terima kasih para guru-guru Desa Pangkalan, terima kasih para staf Desa Pangkalan, terima kasih Bentala 134, dan terutama terima kasih Rifqi. Terima kasih atas segala kenangan dan cerita didalamnya, terima kasih atas rasa suka dan duka yang kalian bagi ke diriku, sekali lagi terima kasih banyak. Kini aku akan selalu menceritakan bagaimana pengalaman KKN ini bisa mengubah diriku sepersekian persen dan KKN ini juga menambahkan sebongkah cerita yang hingga kapanpun akan selalu aku kenang.

Nur Mustaqimah: Serendipity

Sebagai salah satu perguruan tinggi, UIN Syarif Hidayatullah, mewajibkan bagi setiap mahasiswanya untuk mengikuti program KKN. Program kegiatan KKN memberikan kesadaran bagi mahasiswa bahwa persoalan yang berkembang dalam masyarakat tidaklah dapat diselesaikan hanya melalui satu pendekatan keilmuan, melainkan keragaman pendekatan.

Sekitar 3 bulan sebelum KKN, terbentuklah peserta kelompok KKN 2022 dalam suatu file pdf yang dibagikan oleh PPM. Ia sendiri terdaftar sebagai anggota KKN kelompok 134. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 22 orang yang terdaftar pada program studi yang berbeda – beda. Saat itu, yang hanya dipikirkannya adalah bagaimana program kerja yang akan dibuat? Apakah dia bisa bersatu pendapat dengan mereka? Selama ia memikirkan hal tersebut, bunyi denting WA dan IG, hampir semua grup aktif bersamaan bahkan status wa dan ig bertebaran dengan screenshot nama – nama anggotanya. Semuanya bertanya hal yang sama; ada yang satu grup KKN atau tidak dengan mereka? Atau punya kontak nama – nama yang di screenshot.

Minggu depan seluruh ujian akhir semester 6 akan selesai dan dirinya sudah akan bebas dari beban – beban perkuliahan. Namun, dikampusnya, KKN leboh lazim dilaksanakan ketika semua perkuliahan sudah selesai, yang singkatnya mengganggu liburan seantero mahasiswa. Pikirannya sudah berkecamuk, dimana, dia harus tinggal satu rumah bersama banyak orang yang tak dikenalnya. Di tempat yang sama – sama bukan menjadi preferensinya untuk liburan, Pangkalan, Teluk Naga.

Dia tak pernah ke Pangkalan, Teluk Naga, tapi karena lahir dan besar di Jakarta, hal yang bisa ia duga adalah cuaca yang sangat terik, dan debu –

debu jalanan yang mengepul. Belum, belum dia sudah kewalahan memikirkan nasib KKNnya kelak.

Ujian akhir semester sudah tuntas dilaksanakan oleh seantero penghuni kampus. Harusnya, masa – masa indah liburan bagi mahasiswa, tapi untuk anak semester 6 mereka harus menundanya. Hari keberangkatan pun tiba, para anggota kkn yang lain memilih menaiki kendaraan pribadi dibanding menyewa kendaraan. Hal ini bertujuan, untuk menghemat uang yang telah terkumpul karena ditakutkan uangnya akan diperlukan untuk hal – hal yang tidak terduga. Tidak terkecuali dirinya, yang juga diantar oleh kakak kandungnya. Sesaat, telah sampai rumah posko, satu hal yang dipikirkan adalah bagaimana dirinya tidur, melihat pembagian kamar menjadi 8 – 7 – 7 orang. Banyak celetukan saat melihat ketiga kamar tersebut salah satunya ialah “...serius ini kamar muat sampai 7 orang?”. Hal ini diakibatkan kamar yang begitu sempit dengan ventilasi yang kurang memadai pada kamar, sehingga hal yang dipikirkan oleh Nur adalah sumpek.

Hari pertama masih diisi dengan diskusi terkait jadwal masak, jadwal kebersihan, pengumpulan bahan makanan di kamar logistik dan hal-hal kecil lainnya. Nur dan yang lainnya masih menyesuaikan diri dengan keadaan rumah, interaksi dengan 21 orang baru dengan kepribadian yang berbeda. Rasa ingin pulang dan kembali ke rumah masing-masing sangat menggebu, namun hal tersebut tidak bisa ia lakukan karena terdapat beberapa alasan. Selain uang, dikarenakan ia anggota divisi acara mau tak mau ia harus disibukkan dengan program – program yang telah dibuat.

Hari kedua, dilakukan acara peresmian KKN di Desa Pangkalan. Keterlambatan waktu menjadi ciri yang khas dalam kelompok kkn 134 Bentala. Sering kali jadwal yang seharusnya dapat terlaksana lebih awal akan tetapi malah tertunda sampai satu jam hanya karena keterlambatan waktu.

Nur yang orangnya suka menunda – nunda semakin senang dengan hal tersebut, namun acap kali hal tersebut tidak enak dilakukan ketika murid atau tamu yang datang sudah menunggu terlebih dahulu.

Hari berhari mulai berlalu, Nur cukup sulit untuk menyesuaikan karakter dan sifat mereka yang bertolak belakang dengan mereka. Semakin lama berlalu, karakter setiap orang pun mulai bermunculan Dimulai dari rasa nyaman di dalam kamar, berkomentar terkait sesama anggota lain, mengomentari anggota lain, mengeval anggota lain menjadi momen terbaik diantaranya.

Selaras dengan berjalannya waktu, kenyamanan diantara kami semakin terpupuk, dari masing-masing anggota mulai terjalin chemistry yang sangat baik. Rumornya pun, hampir seluruh anggota perempuan sudah menangis di posko dengan beragam alasan seperti merindukan rumah, merindukan ayang, menangis karena rindu bunda, tangisan lelah karena kurangnya kontribusi setiap insan di dalam posko dan tangisan dengan alasan lainnya. Bahkan hal yang lebih lucu lagi adalah satu orang sakit mata semuanya sakit mata, satu orang batuk maka akan ada sautan batuk dari orang yang berbeda. Ibarat satu tubuh yang saling terkait dan menyatu.

Desa Pangkalan, Teluk Naga berada di Kab. Tangerang, desa yang menjadi saksi bisu perjalanan KKN 22 orang tersebut. Seperti yang ada dalam bayangannya, pasti desa tersebut merupakan wilayah yang cukup panas karena berada di wilayah Tangerang, yap betul saja desa tersebut memang panas - sangat panas, bahkan panasnya sampai menyengat ke ubun-ubun. Namun, saat fajar tiba kondisi cuaca disana cukup dingin. Nur yang sering tidur di ayunan depan rumah posko saat fajar pun tatkala cukup merasakan kedinginan. Desa ini memiliki hamparan sawah yang asri, masih terdapat penggembala – penggembala domba yang bisa dilihat saat sore hari.

Namun, Desa ini sendiri terbilang belum begitu baik diakibatkan terlihat banyak sampah dipinggiran jalan atau lapangan luas. Tempat penampungan sampah pun tak pernah dilihat olehnya. Banyak warga yang masih membakar sampah sendiri sehingga menimbulkan polusi asap di cuaca yang membuat rasa seperti terbakar. Sama halnya dengan kondisi pendidikan warganya, di mana anggapan mereka jika sudah lulus SMA saja rasanya sudah cukup dan tidak perlu untuk melanjutkan pendidikan. Sekalipun melanjutkan Pendidikan, maka mereka jarang kembali ke desa tersebut. Asalkan mereka dapat bekerja, maka itu sudah cukup untuk membuat mereka bertahan hidup. Seringkali, permasalahan ekonomi lah menjadi alasan mereka.

Ramai anak dengan tingkat pra paud – smp yang sering main ke posko. Mereka sering belajar dan bermain di posko KKN. Terlihat dari raut wajah mereka bahwa mereka senang dengan adanya KKN. Kadang kala ketika saya dan beberapa teman lainnya pergi ke suatu tempat di desa itu dan berpapasan dengan mereka, hal yang pasti mereka lakukan yaitu berteriak menyebutkan nama dari kami. Bahkan disaat, masih Nur dan teman – teman lainnya masih tertidur, anak – anak sudah berteriak untuk main bersama kami. Kegiatan lain yang menurutnya sangat berkesan yaitu ketika mengajar di taman baca, ternyata mereka memiliki rasa antusias pula dalam belajar. Mereka menyukai metode belajar yang menyenangkan yang disertai dengan permainan edukasi. Hal lainnya yang tidak saya duga sebelumnya yaitu ketika perpisahan

pun tiba. Tanpa saya pikirkan sebelumnya, mereka semua terutama anak – anak menangis melepas kepergian kami. Saya tidak menyangka apakah KKN yang kami lakukan di sini membekas di hati mereka. Kenapa mereka sampai menangis seperti itu?

Seiring berjalannya waktu, proker-proker pun telah berjalan dengan baik dan lancar. Tibalah persiapan untuk acara pamitan di tempat – tempat mengajar untuk pemberitahuan bahwa kkn telah usai, walaupun cerita telah usai bukan berarti berakhirnya sebuah perjuangan dan pengorbanan. Terkadang kita memerlukan suatu pengorbanan yang harus diperjuangkan demi terwujudnya tujuan bersama. Rasanya untuk mengenal Desa Pangkalan tidaklah cukup jika hanya dalam waktu satu bulan. Namun, moral kehidupan yang bisa ia ambil sangatlah banyak. Salah satu moralnya yaitu kesederhanaan. Kesederhanaan warga dalam hal yang ia anggap remeh, kesederhanaan cara berpikir anak – anak tentang kehidupan. Hal – hal seperti itulah yang sangat membekas dihatinya.

Terima kasih desa pangkalan, terima kasih kkn 134 Bentala untuk kebahagiaan yang telah kau berikan, untuk moral dan agama yang kau berikan. Aku menyayangimu dan akan selalu menyayangimu, jika kau pergi maka akku juga akan pergi. Bukankah kau pernah bilang, bahwa jika kita tidak bisa bertemu di kehidupan ini maka di kehidupan selanjutnya sebuah kebetulan akan mempertemukan kita. Serendipity, sebuah kebetulan yang membuatku mengenal dan menyayangimu.

Nurantika Kulka: Bolehkah disebut "Beruntung"?

Jika mengingat tentang KKN, pastinya selalu ingin mengulang momen-momen yang telah dilalui. Melalui tulisan ini saya ingin bercerita tentang bagaimana perjalanan saya bersama kelompok Bentala yang tadinya asing kini menjadi bagian penting, yang tadinya dikira sebatas rekan saja, namun berubah menjadi sebuah keluarga.

Sebab pandemi covid yang membuat saya lebih nyaman berkegiatan di dalam rumah, membuat saya tidak antusias saat mendengar kabar, bahwa KKN angkatan 2019 akan dilaksanakan secara reguler alias kita harus menetap di sebuah desa yang jauh dari tempat tinggal kita. Rasa khawatir bertemu dengan orang-orang baru, serta lingkungan baru membuat saya ragu apakah ini akan berjalan menyenangkan? Apakah saya mampu beradaptasi dengan banyak hal baru yang masih terasa asing? Apakah saya akan membawa pulang sebuah cerita yang menarik untuk diceritakan?

Ternyata keraguan saya terbantahkan oleh kelompok yang paling nggak ada duanya, kelompok 134 Bentala. Sebuah rumah baru, yang menyenangkan untuk di ceritakan dan yang dirindukan untuk kembali terulang. Kuliah. Kerja. Nyata. Dan sebuah kisah inspiratif nya? Bersama kelompok ini, tentunya satu bulan kami dipenuhi hal baru, seperti belajar bagaimana membedakan perlakuan saat kita mengajar TK dan SD, bagaimana kita berbaur dengan warga, bagaimana kita bisa mendekati banyak anak-anak disana untuk bermain, belajar serta bertukar cerita. Tentunya, program kerja yang melelahkan setiap harinya kami lewati, melibatkan warga yang baru saja kami kenal, membuat kami harus belajar bersosialisasi, memantaskan diri ditanah orang, sampai pada akhirnya Desa Pangkalan menyambut hangat dan membuat kami nyaman dengan ramah

tamahnya, dengan senyum sapanya dan dengan segala bentuk bantuannya yang membuat terasa lebih mudah untuk merasa betah.

KKN dan segudang cerita program kerjanya adalah hal yang wajar. Ya memang waktunya untuk bekerja sambil belajar. Tapi dibaliknya, ada yang harus diceritakan, sebab mungkin bila program mengajar semua mahasiswa pun merasakan, tapi kisah dengan 21 orang lainnya akan ada perbedaan. Disini saya ingin berbagi, tentang saya dan juga Bentala. Tentang anak-anak Bentala yang saya jamin tidak akan mendua, sebab memang Bentala tidak ada duanya.

Tadinya, saya pun mengeluh. Seperti keadaan tempat tinggal dan airnya yang kurang baik untuk digunakan, seperti harus apa-apa sendiri, dipaksa mandiri. Biasanya makanan tersedia di meja makan, sekarang harus berpikir "besok masak apa.", mencuci baju pun sendiri, mengurus rumah sendiri, selepas makan harus cuci piring sendiri. Bahkan, yang tadinya selalu bebas melakukan apapun dirumah, saat itu semuanya serba antre. Ingin masuk kamar mandi, makan, mencuci dan bahkan menjaga rumah pun bergiliran. Itulah Bentala, kebersamaan namun tetap saling menghargai dan menghormati, tidak mendahului atau didahului, kita, yang manja dipaksa disiplin.

Keluh, kesah dan lelah yang terbayang saat pertama kali menginjakkan kaki ditanah baru, perlahan terkikis dengan sendirinya. Perjalanan membawa kita pada rasa hangat yang menyembuhkan. Mungkin karena kita semua saling, yang berat jadi terasa ringan. Hingga akhirnya waktu terasa begitu cepat. Hari-hari khawatir dilalui bukan karena risau takut akan adaptasi lagi, tapi takut harus kembali. Seberubah itu kesan kami pada cerita yang akan kami buat disini.

Sebentar saya ceritakan, manusia-manusia didalamnya. Bahagiannya kami disini selama sebulan bukan terlepas dari tantangan. Sebulan penuh ada saja yang sakit, tapi kita selalu punya yang dibutuhkan, sebab kita semua, bergiliran bisa menjadi perawat dadakan. Dari sakit mata, berlanjut demam, berlanjut flu, berlanjut batuk, berlanjut radang tenggorokan. Mungkin itu salah satu gambaran, betapa sulitnya kita beradaptasi dengan lingkungan baru, ya sebab kami Bentala, cerita sebulan kami tetap indah untuk diingat-ingat kembali. Oh iya, tidak hanya perawat, kami ini serba punya, sebab ada si tiba-tiba jadi koki dadakan, psikolog dadakan, pelawak dadakan, ustad dadakan, penyanyi dadakan, fotografer dadakan, MUA dadakan, aktor dadakan dan bahkan karena mesin air kami sering mati, jadi banyak yang menjadi tukang sumur dadakan. Dan kita bertahan, sebab kita ahlinya berganti peran, yang masih senang-senang saja, merasa harus saling menghibur si dia yang sedang rindu orang tuanya, yang masih sehat-sehat saja, harus memberi perhatian dan menjadi apotik keliling untuk mereka yang sedang diberi sakit.

Bolehkah disebut beruntung? Mengenal keduapuluh satu orang-orang dibalik kisah ini? Fiagi, yang selalu berhasil mencairkan beku suasana dengan kerecehannya, Zamzam yang selalu menyapa semua orang yang dilihatnya, Davinna yang selalu dipaksa mandi dengan teman sekamarnya, Alyvia yang selalu diganggu jam mandinya, Ozha yang punya 1001 genre cerita, Indah yang sering dititipi air ke warung madura, Ari yang paling peduli dengan kamar mandi, Rima si acara yang selalu siap menggantikan orang sakit, Salsa si manis yang nggak bisa marah, Nur yang selalu mendapat kiriman makanan, Arif yang batuk pun suaranya tetap merdu, Ariq yang selalu rapih dan bangun paling awal, Fadil yang sangat *out of the box* bercandanya, Azmi yang selalu kehabisan waktu mandi, Balqis dengan hp dan lagu indianya, Reini yang rapat dimana-mana, Rifqi dengan susu pink

kesukaannya, Intan dengan hobi main capitnya, Rifda yang selalu konser dengan kumpulan lagu galau nya, Zakiya yang bisa tidur di mana-mana dan Vidi yang selalu seru untuk dijailin Bentala. Dan mereka ini menyatu menjadi sebuah cerita.

Mungkin, tulisan ini tidak bercerita tentang sibuknya jam pagi, siang, sore dan malamnya kita, tapi ini tentang para aktor didalamnya. Tetap ada sebuah pesan selepas ada kesan, tentang menghargai sebuah pertemuan, entah pada manusianya, lingkungannya atau pada waktunya. Juga tentang sebuah penerimaan pada ketetapan Tuhan, seringkali apa yang diharapkan tidak jadi milik kita, namun berlapang dada akan membuat itu jauh lebih baik daripada menyesalinya, sebab tidak ada yang tau cerita hari esok, boleh jadi ketidaktahuan kita menjadi sebuah kejutan dimulainya cerita lain yang menyenangkan. Begitulah, terkadang semesta punya skenario yang terdengar seperti bercanda, namun pada akhirnya mampu menyelesaikan kisah yang sempurna.

Teruntuk paragraf yang akan mengakhiri. teringat saya dengan ucapan anak kecil yang sering bermain dengan kami di hari-hari terakhir kami, dia menangis sesenggukan, memeluk kakaknya sambil susah payah berbicara "Kakak jangan pergi, kalau nggak ada kakak, kita sama siapa?". Lalu seorang ibu yang tinggal tak jauh dari posko kami, yang seringkali bertegur sapa saat kami melewati tempat tinggalnya, beliau bilang pada saya seperti ini, "Neng, kenapa cuma sebentar, sebulan lagi aja. Kita pasti kehilangan kalau kalian udah nggak disini."

Bukan senang karena harus meninggalkan, bukan senang melihat sedih dan tangisan itu. Rasanya sama, sedih, menyedihkan, rasanya tetap ingin kebersamaan ini tak berhenti begitu saja, tapi melihat air matanya disaat kita harus kembali pulang, ada rasa bangga yang mengharukan, sebab

tangisan itu menandakan, ada cinta yang kami tinggalkan pada mereka, ada kenangan yang membekas dalam memori mereka. Perasaan takut tentang diterima atau tidak keberadaan kita, ternyata sudah selesai sejak awal kita tiba, lagi-lagi saya katakan, kami beruntung berada disini. Melihat pintu yang terbuka, mendengar kesan baiknya, merasakan sapa hangatnya dan disampaikannya perasaan kehilangannya. Itu adalah bentuk cinta dan penerimaannya pada kedatangan kita.

Kepada Bentala dan orang-orang yang saya temui di Pangkalan, maaf untuk khawatir yang berlebihan, ternyata sebulan dengan rasa yang sangat nyaman belum terasa cukup untuk dihabiskan. Tiba saatnya menyampaikan tahta tertinggi kata dalam pertemuan, Maaf dan Terimakasih untuk segalanya. Sampai jumpa.

*Rahma Vidi Utami: BENTALA 134 (RUMAH, KISAH, CANDA,
TAWA, KELUARGA)*

KKN Offline? Yakin Siap?

Sebelum memulai ceritanya lebih jauh, saya izin memperkenalkan diri, nama saya Rahma Vidi Utami dan akrab dipanggil Vidi. Saya mengambil jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi di UIN. Memasuki awal semester 6 mulai terdengar desas desus isu mengenai KKN, pembahasan demi pembahasan kian menarik mengenai hal itu hingga menjadi sebuah cerita yang menemani akhir semester 6 saya. Awalnya pembahasan mengenai KKN ini tidak terlalu menarik perhatian saya, hingga hanya sesekali saya ikut serta dalam obrolan tentang hal tersebut. Ketidak tertarikan saya tentunya bukan tanpa alasan tetapi, karena pada saat itu saya berpikir bahwa KKN ini akan dilakukan secara Online lalu untuk apa terlalu dirisaukan? Karena sepertinya kata Online sudah tidak asing lagi dan kita pun terbiasa dengan kata itu sejak adanya virus COVID-19. Namun, ternyata saya salah, saya terlalu yakin dengan pemikiran saya sendiri sampai lupa untuk bersiap diri bahwa akan ada banyak kemungkinan yang mungkin akan terjadi dan salah satunya terkait KKN ini. Mendapat informasi resmi terkait KKN dari PPM UIN yang menyatakan bahwa KKN tahun 2022 ini akan dilakukan secara Offline disaat itulah awal dari overthinking saya dimulai. Saya mulai mengulang-ulang kata KKN dalam benak saya, yangmana kata itu merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata salah satu bentuk pengabdian di masyarakat, saya merasa tidak yakin atau lebih tepatnya saya belum siap. Entah belum siap atau memang tidak siap, keyakinan ini yang berulang-ulang kali juga memenuhi pikiran saya hingga timbul beberapa ketakutan-ketakutan yang belum tentu akan terjadi. Takut jika saya tidak bisa beradaptasi dengan suasana yang baru, teman baru, lingkungan baru, takut jika nanti nya apa yang yang saya kerjakan akan

mengecewakan, takut kehadiran saya dalam satu kelompok itu bukan membantu tetapi menjadi beban dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutan lain yang ada di pikiran saya.

Sampai dimana hari pembagian kelompok KKN itu tiba, saya membuka link informasi terkait kelompok KKN ini dan disitu saya menemukan nama saya berada di kelompok KKN 134. Semakin saya telusuri nama-nama yang berada dalam tabel tersebut, ternyata terdapat 22 orang dalam kelompok KKN saya ini dan tidak seorang pun yang saya kenal sebelumnya bahkan tidak ada satu pun teman sejurusan saya. Melihat hal tersebut saya bertanya dalam hati “Sebanyak ini? selama sebulan? apa gua bisa?”, kemudian saya mulai mencari-cari kontak teman-teman baru saya dalam kelompok KKN 134 ini. Singkat ceritanya saya mendapatkan kontak teman sekelompok KKN saya yang bernama Rifda Humairo, ia jurusan Hukum Pidana Islam dan darinya lah saya bergabung ke dalam grup Whatsapp KKN 134 ini. Setelah semua anggota KKN 134 ini lengkap bergabung di grup, obrolan pun dimulai dengan memperkenalkan diri masing-masing, lalu dari jurusan apa dan fakultas mana. Grup tersebut kemudian hening lagi, sampai akhirnya muncul pembahasan terkait struktur keanggotaan di kelompok ini dan kami memutuskan untuk mengadakan Gmeet guna memilih ketua, wakil dan menentukan divisi serta anggota-anggotanya. Dalam Gmeet tersebut, kesiapan diri saya kembali diuji. Kenapa? karena yang biasa nya hanya mengutarakan pendapat lewat sebuah ketikan kini harus mengutarakan pendapat langsung dengan suara. Saya takut dan gugup sekali hanya untuk sekedar menyalakan mic dalam Gmeet tersebut, namun setelah hal itu berhasil saya lakukan, saya merasa itu bukan hal yang perlu ditakuti karena ternyata mereka merespon saya dengan baik. Hingga pada akhirnya atas dasar kesepakatan bersama, diputuskan yang menjadi ketua KKN 134 adalah Fiagi Febrian Muchairi dari jurusan Bahasa

dan Sastra Arab, ia menyanggupi dan siap memikul beban tanggung jawab terkait KKN 134 ini selama satu bulan lamanya. Untuk saya sendiri dalam kelompok KKN 134 ini, saya berada di divisi konsumsi alasannya karena saya berpikir bahwa saya tidak ingin repot dari sebelum KKN nya dimulai selain itu saya juga senang memasak dan yang menjadi koor konsumsi saya pada saat itu adalah teman saya yang juga senang memasak yaitu Rifda.

Setelah Gmeet tersebut, semua kembali berjalan seperti biasanya hingga terdapat pemberitahuan dari PPM UIN terkait desa tempat kami akan KKN selama sebulan. Dan desa yang menjadi tempat KKN kelompok 134 ini adalah Desa Pangkalan, Kabupaten Tangerang. Asing, kata itu yang terlintas dibenak saya saat mengetahuinya dan banyak pertanyaan yang kemudian berlarian di pikiran saya tentang dimana? sejauh apa? berapa lama untuk sampai? dan masih banyak lagi. Seakan alam mengetahui isi pikiran saya, munculah gagasan dari ketua kelompok saya untuk mengadakan pertemuan Offline guna membahas terkait survei tempat ini dan juga sebagai langkah awal membangun chemistry atau kedekatan satu sama lain dalam kelompok ini. Tapi sebelum itu, terdapat pula pembahasan mengenai nama kelompok KKN 134 ini dan dari banyaknya saran dan masukan dari teman-teman terpilih lah satu nama yaitu BENTALA yang artinya Bumi mungkin terkesan sederhana namun memiliki makna yang dalam bahwa “seasing apapun tempatnya, tempat itu masih berada dalam bumi yang sama tempat dimana saat ini kami pijak dan siap untuk mengabdikan diri memberi manfaat”.

Tibalah hari pertemuan awal offline, saya datang ke pertemuan itu terlambat karena di hari itu juga saya sedang melaksanakan UAS, saya mencari tempat duduk dan berkumpulnya kelompok KKN saya hingga akhirnya saya menemukannya. Terlihat sekali sudah banyak yang berkumpul, jika diingat kembali saya sempat mencemaskan akankah saya

bisa diterima dalam kelompok ini, dan apakah saya dapat beradaptasi didalamnya. Sembari menunggu ketua kelompok kami yang pada hari itu terlambat karena mengalami kendala dengan motornya, saya mulai mengamati satu persatu teman-teman yang berada disekitar saya saat itu dan berkata dalam hati “Ohh ini mereka-mereka yang biasanya cuma gua liat via Gmeet”. Di tempat itu saya memberanikan diri masuk ke dalam sebuah obrolan, lalu beberapa kali melempar canda yang dibalas tawa dan dari saat itulah keyakinan saya muncul bahwa apa yang saya takutkan belum tentu terjadi. Terkait siap atau tidak siapnya ternyata hanya soal waktu, semua memang membutuhkan proses, bisa jadi sekarang berkata tidak siap tetapi esok dapat berubah menjadi siap. Setelah cukup lama menunggu, akhirnya ketua kelompok pun datang dan kami memulai pembicaraannya diawali dengan memperkenalkan diri lagi secara langsung dan kemudian berlanjut hingga pembahasan mengenai survei tempat KKN kami. Suasananya serius namun pembawaannya santai hingga akhirnya mendapat kesepakatan terkait tanggal untuk melakukan survei ke Desa Pangkalan dan siapa saja yang bisa ikut serta dalam survei tersebut.

Survei Pertama Hingga Berujung Wisata Kuliner Pasar Lama Tangerang

Beberapa hari setelah pertemuan offline itu, akhirnya tibalah hari survei pertama yang mana pada hari itu saya sudah lebih dulu janji dengan Vinna untuk bertemu dan berjalan bersama menuju titik kumpulnya. Disana ternyata sudah ada ketua kelompok kami Fiagi dan juga teman kami Rifqi, lalu kemudian berdatangan teman-teman lain yang ingin ikut survei. Setelah semuanya lengkap, kami pun berangkat menuju Desa Pangkalan dan selama di perjalanan saya yang pada hari itu berboncengan dengan Fiagi merasa geram lantaran beberapa kali ia mengendarai motornya dengan kecepatan yang tinggi dan sontak saja hal itu membuat saya takut bahkan hingga saya beberapa kali memarahinya. Perjalanan terus berlanjut dengan cuaca yang

cukup terik hingga akhirnya sampailah kami di kantor Desa Pangkalan, disana kedatangan kami disambut baik oleh perangkat desa. Namun, kami masih harus menunggu bapak Kepala Desa nya datang untuk membicarakan terkait KKN kelompok kami yang bertempat di Desa Pangkalan ini. Setelah menunggu cukup lama, bapak Kepala Desa pun datang dan kami mengutarakan maksud serta tujuan kami kepada beliau hingga, dan beliau menerimanya dengan baik.

Setelah dari kantor Kepala Desa, kami melanjutkan survei ke beberapa tempat di Desa Pangkalan itu untuk mencari tahu potensi apa saja yang nantinya bisa kami kembangkan dalam program kerja kami. Dari beberapa tempat yang kami tinjau, ada satu tempat yang menarik perhatian saya pribadi, tempat itu bernama Taman KWT (Kelompok Wanita Tani) disana terdapat saung atau gubuk-gubuk untuk tempat beristirahat, ada kolam ikan yang cukup besar serta hamparan sawah yang luas dibelakang gubuk-gubuk tersebut. Bila digambarkan memang seindah itu pemandangannya, tidak hanya indah tetapi sejuk dan menenangkan, tiap hembusan anginnya seakan membawa terbang setiap lelah yang kami rasakan hari itu. Hingga tidak terasa waktu sore hampir tiba, mengisyaratkan kami untuk bergegas pulang karena jarak yang tidak dekat dan harus ditempuh dengan waktu yang cukup lama mungkin menyudahi survei pertama kami saat itu.

Dalam perjalanan pulang, kami melihat langit sudah berubah warna menjadi gelap dan saat itu lapar juga melanda perut kami maka kami memutuskan untuk ke Pasar Lama Tangerang. Disana, kami singgah untuk membeli makan ataupun hanya sekedar jajan-jajan kecil, melihat banyaknya penjual makanan dari ujung ke ujung jujur saja itu juga membuat saya bingung ingin rasanya membeli semua tapi hal itu tertahan karena saya tahu yang berlebihan tidak akan baik. Saya membeli satu sampai dua jajanan

untuk mengganjal perut karena pada saat itu saya memang tidak ingin makan berat. Disela-sela istirahat kami, saya kembali termenung dan bergumam dalam hati ternyata seperti ini ya rasanya menikmati sebuah proses sebelum sampai ke sebuah tujuan, ada lelahnya, ada capenya, ada keluh kesahnya, tetapi juga banyak senangnya karena saya melewatinya bersama-sama bersama mereka teman-teman baru.

Keberangkatan, Pembukaan, Kejutan Dan Awal Mula Wabah Sakit Mata!

Singkat cerita kembali, setelah melakukan survei pertama maka kami memutuskan untuk kembali merancang beberapa program kerja dari hasil identifikasi lokasi dan beberapa tempat di Desa Pangkalan tersebut. Lalu melakukan lagi survei kedua, ketiga hingga sampailah pada hari keberangkatan namun, H-3 sebelum keberangkatan tersebut kami mengalami sebuah peristiwa dimana rumah yang sudah direncanakan akan menjadi tempat tinggal kami selama sebulan tiba-tiba telah diisi oleh orang lain. Bingung? pasti, panik? ini juga pasti tapi apa daya? nasi memang sudah menjadi bubur, ingin marah pun tidak akan memperbaiki keadaan. Kami akhirnya mencoba memikirkan jalan keluarnya dengan mencoba mencari kembali rumah yang cocok dan layak untuk kami huni setidaknya sampai satu bulan kedepan dan dengan bantuan pihak desa kami akhirnya menemukan rumah tersebut hingga keberangkatan ini pun tetap terjadi sesuai dengan yang telah dijadwalkan, walaupun dibalik itu terdapat kisahnya sendiri.

Tibalah kami di Desa Pangkalan tersebut, atau lebih tepatnya di rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama sebulan lamanya. Masing-masing dari kami ada yang diantarkan oleh keluarganya namun ada juga yang tidak, kemudian kami saling berpamitan dengan keluarga atau

orang tua yang mengantarkan. Untuk saya, seorang anak yang tidak pernah pergi dari rumah sendirian dan menetap dengan waktu selama itu tentu tidak mudah bahkan jika bisa saya ingin orang tua saya ikut dengan saya. Hal itu juga tentunya bukan hal yang mudah untuk orang tua saya, terutama mama saya, terlihat sorot matanya tidak ingin melepaskan saya di hari itu namun dengan ketegarannya ia mampu menunjukkan bahwa inilah yang harusnya dilakukan membiarkan anaknya tumbuh dewasa dan mandiri. Pesan demi pesan diutarakan oleh kedua orang tua saya, terasa sekali terdapat kekhawatiran dan kecemasan didalamnya namun kemudian berubah kembali menjadi keyakinan bahwa anak mereka ini akan baik-baik saja. Setelah selesai berpamitan, kami pun berkumpul untuk membicarakan pembagian tugas membersihkan rumah sebagai langkah awal dimulainya KKN ini dan kami pun memulai hal tersebut.

Keesokan harinya, setelah rumah selesai dibersihkan hingga rapih kami berkumpul kembali untuk membicarakan terkait acara pembukaan yang akan dilaksanakan di kantor Kepala Desa dan kami memang sudah merencanakan akan membuat nasi tumpeng sebagai simbolis pembukaan tersebut. Namun, H-1 sebelum acara pembukaan tersebut terlaksana terdapat kendala yang kemudian mengajarkan saya bahwa apa yang terlihat mudah nyatanya belum tentu semudah itu. Mengapa demikian? karena pada saat itulah tugas saya sebagai anggota divisi konsumsi dimulai, ya saya memang memilih divisi ini karena saya pikir ini akan mudah, hanya memasak tetapi ternyata tidak. Dari awal sampai ke rumah ini, memang saya terkendala dengan pola tidur hingga menyebabkan saya tidak tidur dengan cukup bahkan hingga menuju hari pembukaan pun saya belum tidur namun harus bertanggung jawab akan tugas saya sebagai anggota divisi konsumsi yaitu memasak nasi tumpeng tersebut. Lelah? Jawabannya sangat, saya memang tidak sendiri memasak dan mempersiapkan nasi tumpeng tersebut

semuanya dibantu oleh Zakiya sebagai anggota divisi konsumsi juga dan Rifda sebagai koor divisi konsumsi serta teman-teman KKN Bentala yang lain. Namun, pada saat itu Rifda sebagai koor tidak bisa bekerja secara maksimal lantaran ia sedang sakit mata yang menyebabkan kepalanya ikut pusing sehingga harus beberapa kali beristirahat dan disaat itu saya merasa kurang tenaga ditambah lagi Zakiya juga harus istirahat karena memang sudah terlihat sangat mengantuk. Dari sini saya belajar bahwa menjadi mandiri untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain dan berusaha tidak meninggalkan tanggungjawab memang tidak semudah itu tapi dengan keyakinan saya, akhirnya hal tersebut dapat terlewati. Nasi tumpeng pun selesai dibuat dan sedang dihias oleh teman-teman yang lain dan sembari itu saya juga bersiap-siap merapikan diri untuk menghadiri acara pembukaan KKN di kantor Kepala Desa Pangkalan ini. Dengan kantung mata yang cukup terlihat saya meyakinkan diri saya bahwa acara pembukaan ini akan berjalan dengan lancar sehingga apa yang sudah kami lakukan sebelumnya untuk acara ini tidak menjadi sia-sia.

Sepertinya benar kata pepatah 'Tidak ada pengorbanan yang sia-sia' karena terbukti bahwa acara pembukaannya berjalan dengan lancar. Kami pun akhirnya kembali ke rumah dan karena acara pembukaan ini bertepatan dengan ulang tahun kedua teman kami yakni Nurantika dan Alyvia maka kami menyusun rencana untuk memberikan kejutan ulang tahun untuk mereka berdua. Dan kejutan itu pun berhasil hingga membuat keduanya terharu bahkan sampai menangis, kebahagiaan mereka juga kian memuncak karena ulang tahun kali ini tidak hanya dirayakan oleh teman-teman baru tetapi juga anak-anak kecil di Desa Pangkalan ini. Kami membagikan moment kebahagiaan ini kepada anak-anak tersebut agar ikut merasakan kesenagannya. Namun, saat ingin kembali beraktivitas di dalam rumah, kami mendapati bahwa keadaan mata Rifda kala itu memang semakin parah, ia

memang tidak ikut acara pembukaan pagi itu lantaran kondisi matanya itu dan kini kami menyarankan ia untuk pulang ke rumah dulu agar bisa segera diobati dan lekas pulih seperti sedia kala. Hingga malam pun tiba dan Rifda akhirnya pulang untuk sementara waktu, sehingga menyisakan saya dan Zakiya sebagai divisi konsumsi, hal ini menandakan bahwa kami berdua harus lebih siap lagi untuk hal-hal yang tidak terduga dikemudian hari nya.

Setelah kepulangan Rifda, tidak banyak yang berubah, semua masih nampak sama dan berjalan sebagaimana mestinya. Sampai suatu ketika, salah satu teman kami juga merasakan tidak enak dibagian matanya dan diduga kuat juga mengalami sakit mata seperti yang dialami oleh Rifda namun tidak separah itu, hal tersebut dapat terjadi karena mungkin tertular oleh Rifda pada saat itu karena memang kebetulan teman kami yang sakit mata itu pun sekamar dengan saya dan Rifda dan ia bernama Balqis. Setelah kondisi mata Balqis membaik, kondisi mata teman-teman yang lain malah tidak baik dan satu persatu dari kami mulai merasakan yang namanya sakit mata. Terdengar lucu memang sakit ini seperti wabah yang menyebar, hingga membuat kami saling bantu untuk meneteskan obat mata ke masing-masing dari kami yang sakit mata termasuk saya juga. Kami memang sedang sakit, tapi entah mengapa saya merasa inilah sisi kekeluargaan kami.

Hari-hari Selanjutnya di Desa Pangkalan

Tidak terasa hari demi hari telah terlewati, minggu demi minggu juga berhasil dilalui, terhitung dari awal mula adanya wabah sakit mata itu mungkin kini sudah memasuki minggu-minggu terakhir dan Rifda pun sudah lama kembali lagi ke desa ini lagi dengan kondisi yang sudah sehat. Di Desa Pangkalan ini, saya merasa KKN saya akan mempunyai kisah panjang yang mungkin tidak tahu akan berhenti pada halaman yang keberapa. Karena, setiap hari di Desa ini rasanya banyak sekali pelajaran yang saya

ambil, banyak pengalaman baru yang saya rasakan, banyak cerita-cerita baru yang lahir karena sebuah peristiwa ataupun hanya sekedar kegiatan dalam bentuk pengabdian. Terlebih lagi untuk anak seperti saya yang tidak berekspektasi akan sanggup bertahan lebih dari 15 hari di KKN ini dengan sikap saya yang terkadang masih sangat kekanak-kanakan, masih sering mengeluh dan tidak sedikit juga melakukan kesalahan-kesalahan kecil dalam divisi saya sehingga terkadang menjadi merepotkan. Tetapi ini lah faktanya, saya bisa melewatinya walaupun melewati itu semua tentunya tidak semata-mata karena diri saya sendiri tetapi juga karena banyak yang berperan untuk menguatkan saya yaitu teman-teman dekat saya. Mengapa saya sampai mengatakan kami teman dekat? karena mereka selalu ada dan meminjamkan telinga serta bahunya untuk mendengar serta menjadi sandaran saya pada waktu itu bahkan saling membuka diri bahwa nyatanya kami memiliki keresahan yang sama dan merasakan hal-hal yang sama pula hingga berujung untuk saling menguatkan, memberikan kepercayaan satu sama lain bahwa ini akan berakhir dan terlewati. Hingga kamar rumah kontrakan itu pun menjadi saksi bisu setiap tangisan saya, kerinduan saya terhadap rumah dan keluarga saya sendiri, menjadi saksi untuk setiap proses perubahan saya menjadi lebih dewasa, lebih mandiri dan menerima setiap keadaanya maka dari itu, saya mengucapkan terimakasih untuk kalian yang mengerti.

Sehingga dengan semua yang sudah berhasil saya lewati tidak pernah ada kata menyesal berada di Desa Pangkalan ini karena ternyata banyak hal baru yang saya dapatkan bahkan terkadang hal tersebut adalah hal yang baru pertama kali saya coba. Contohnya saja memasak untuk porsi yang besar atau minimal cukup untuk 22 orang yang ternyata itu sangat tidak mudah, seringkali kekurangan atau bahkan kelebihan tapi tidak jarang juga yang pas, selanjutnya mendapat kesempatan menjalankan proker (Program Kerja)

untuk mengajar di Paud dan RA yang sebelumnya saya tidak pernah mengajar anak-anak dengan usia sekecil itu, kemudian mengikuti pawai obor dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam karena seperti yang diketahui juga bahwa di daerah tempat saya tinggal tidak ada perayaan semacam ini dan terakhir saat membantu untuk memeriahkan acara 17 Agustusan di Desa Pangkalan ini, saya baru tahu bahwa perlombaan-perlombaan sederhana yang biasanya hanya saya ikuti tanpa tahu proses untuk persiapannya ternyata memang seberkesan itu terlebih untuk warga di Desa ini.

BENTALA Goes To Pantai Untung Jawa

Hari kepulangan semakin dekat dan untuk menambah moment kebersamaan di KKN ini, kami memutuskan untuk pergi berlibur ke pantai lebih tepatnya ke pantai Untung Jawa. Liburan ini juga sebagai bentuk Healing kami setelah hampir menuju sebulan lamanya mengerjakan proker, membuat laporan dan kegiatan-kegiatan padat lainnya. Kami berangkat pagi hari untuk ke pelabuhan karena memang direncanakan untuk sampai ke pantai Untung Jawa tersebut kami harus menaiki kapal. Sebagian dari kami ada yang berangkat ke pelabuhannya dengan mengendarai motor dan sebagian lainnya berangkat dengan menaiki mobil ambulance yang memang ditawarkan untuk mengantarkan kami ke pelabuhan tersebut.

Sesampainya di pelabuhan, kami menunggu kapal yang siap untuk berlayar dan saat kapal tersebut tiba kami segera menaikinya. Di dalam kapal kami mulai berdoa agar selamat sampai tujuan dan di dalam kapal ini juga saya seakan merasakan sedang berlibur dengan keluarga sendiri terasa hangat, nyaman, hingga ingin sekali rasanya mengutarakan betapa beruntungnya saya menjadi bagian dari BENTALA. Setelah berlayar cukup lama, sampailah kami ke pantai Untung Jawa ini, terlihat hamparan pasir

yang luas dan air pantai yang berkilau akibat pancaran sinar matahari di saat itu. Kami kemudian mencari tempat duduk yang menghadap langsung ke pantai nya, terdengar jelas deburan ombak menyapu pinggiran pasir di pantai tersebut.

Di pantai ini, kami benar-benar memanfaatkan waktu untuk melepas penat seperti bernyanyi bersama, berfoto bersama, bermain pasir dan melempar batu, membuat guyonan, saling melempar canda hingga memesan beberapa makanan sebagai pendamping. Tidak hanya itu, kami juga bermain wahana banana boat dan donut boat secara bergantian, jujur untuk anak penakut seperti saya menaiki wahana tersebut sangatlah menantang dan dengan keberanian yang saya paksakan saya pun mencoba wahana tersebut. Seperti yang sudah dapat diduga bahwa saya sangat ketakutan sampai karena terlalu takut sepanjang menaiki wahana tersebut, yang jelas terdengar hanya jeritan suara saya meminta untuk turun dari wahana tersebut yang sudah jelas tidak mungkin karena kami sedang dibawa sampai ke tengah pantai. Teruntuk teman-teman saya yang menaiki wahana bersama saya, saya mengucapkan terimakasih karena menjaga saya yang saat itu melepaskan pegangan pada boat nya dan hampir terlempar ke pantai, terkhusus pula untuk Rima dan Ari yang menahan saya agar tetap terjaga. Setelah puas dengan menaiki wahana dan menikmati keindahan pantai ini, kami memutuskan untuk pulang ke rumah rumah sewa kami itu yang disebut posko BENTALA. Di perjalanan arah pulang kami semua hanya diam seakan tenaga sudah habis terserap oleh senja yang kian menghilang dan berganti dengan gelapnya malam. Memang terasanya hanya sebentar tapi ini tetap berkesan dan wajar jika kami mengucapkan terimakasih pada pantai ini karena bersedia dijadikan salah satu tempat yang mempunyai cerita dan kenangan tentang kami BENTALA 134.

Kisah Akhir di Desa Pangkalan, BENTALA 134? GAK ADA DUANYA!

Tepat di hari ini adalah hari yang pada awalnya sudah saya tunggu-tunggu, H-1 kepulangan atau dengan deskripsi lebih luasnya adalah hari dimana akan kembali ke kehidupan awal, disaat segalanya masih terasa nyaman, tidur dikasur yang empuk, makan dengan lauk yang berbeda dan beragam, mandi dengan air yang jernih dan bersih, hingga berganti pakaian tanpa takut kehabisan. Lihat, sangat menyenangkan bukan? harusnya memang begitu yang saya rasakan tetapi, ini berbeda. Saat sudah hanya tinggal hitungan hari bahkan jam saja, saya malah merasa tidak ingin ini berakhir, tidak ingin ada kata selesai, terlebih lagi sore itu diadakan liwetan dengan anak-anak dan warga yang berada di sekitaran rumah kami di Desa Pangkalan ini. Melihat mereka begitu antusias, semangat, dan menampilkan senyum serta tawa lebarnya membuat hati saya seperti tidak mampu membayangkan jika semua itu sebentar lagi tidak bisa saya lihat kembali. Sampai pada puncaknya saat air mata saya sudah tidak dapat dibendung lagi adalah saat dimana anak-anak di desa itu membacakan sebuah puisi untuk kami yang semula hanya sekumpulan orang asing yang datang untuk menyelesaikan sebuah tugas pengabdian. Sampai sebuah pertanyaan membuat napas ini seperti tercekak untuk menjawabnya “Kak, kakak beneran mau pulang ya...kenapa cepet banget kak? Kalo kakak semua pulang nanti rumah ini sepi kak, nanti kita gak bisa main bareng lagi dong” tanya seorang anak kecil dengan mata yang berkaca-kaca. Ingin sekali rasanya saya menjawabnya saat itu dan memberikan pengertian bahwa memang kami disini untuk sementara waktu sampai tugas kami selesai tapi bukan berarti kami akan benar-benar melupakan kalian tapi apadaya bibir ini terlalu kelu untuk mengucapkan kalimat sepanjang itu dan yang bisa dilakukan saat itu hanyalah menangis sembari memberikan pelukan kepada mereka.

Dari anak-anak itu saya belajar, bahwa menjalin sebuah kedekatan dengan orang yang baru itu tidak perlu memakai teori, tidak pula

menggunakan rumus, tetapi dengan ketulusan dan dengan bahasa kasih sayang. Dari mereka pula saya belajar tentang penerimaan, bahwa dalam hidup akan selalu ada hal baru yang datang entah itu akan sesuai dengan yang kita inginkan atau berbanding terbalik dari yang kita harapkan. Disini juga terbukti bahwa usia seseorang bukan acuan untuk mendapatkan sebuah pembelajaran, karena nyatanya saya lebih banyak belajar dari mereka yang masih belia. Untuk anak-anak di Desa Pangkalan itu, saya mengucapkan terimakasih karena telah menerima saya dan kami BENTALA 134 dengan kehangatan yang kalian berikan. Setelah acara liwetan dan berpamitan dengan anak-anak di Desa Pangkalan ini, malamnya kami berkumpul dan berkumpulnya kami pada malam itu berbeda dengan berkumpulnya kami pada malam-malam sebelumnya. Pada malam itu, kami berkumpul untuk bebas melepaskan apa yang kami rasakan selama satu bulan lamanya dan juga saling bertukar kesan hingga pada akhirnya kami diputarakan sebuah video singkat berisikan penggalan-penggalan aktivitas yang kami lakukan selama sebulan bersama. Dan tanpa disadari ada sesuatu yang mengalir deras di pipi ini, saya kira itu air hujan ternyata itu air mata saya yang sudah tidak bisa dibendung, sungguh tidak menyangka hanya dalam kurun waktu satu bulan bisa menciptakan kedakatan sehebat ini. Setelah video tersebut berhenti diputar, kami kemudian saling memberi pesan satu sama lain untuk tidak saling melupa, untuk tidak asing menyapa, dan berharap untuk selalu bersama dalam satu surga kelak. Pagi hari pun menjelang, inilah benar-benar hari kepulangan kami. Setelah acara penutupan di kantor Kepala Desa Pangkalan saat itu, kami bergegas kembali ke rumah untuk merapihkan barang-barang yang akan kami bawa pulang.

Hingga satu persatu dari kami dijemput dan pulang meninggalkan Desa Pangkalan ini sampai akhirnya tiba giliran saya yang dijemput dan sebelum menaiki mobil saya menatap rumah kontrakan ini sebentar lalu

melemparkan senyum sebagai tanda terimakasih. Diperjalanan pulang, sembari menatap kearah jalan saya bergumam kembali dalam hati kali ini ingin mengutarakan kata terimakasih “*Teruntuk BENTALA 134, Terimakasih telah menerima saya menjadi bagian dari kalian dan bagian dari kisah kita bersama nantinya, Terimakasih telah menemani saya yang berproses menjadi lebih dewasa dan mandiri, Terimakasih telah membuat saya membenarkan apa yang saya rasakan bahwa BENTALA adalah keluarga dan teruntuk Desa Pangkalan, Terimakasih untuk setiap cerita dan kenangannya, jaya selalu dari saya yang siap merindu*”. Tetaplah menjadi BENTALA yang tidak ada duanya dan melekat dihati anggotanya 😊.

Ratu Meisandrina Balqis: Kisah indah didesa Pangkalan

Dalam kegiatan KKN 134 ini saya berkegiatan disuatu wilayah yaitu Di Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga, disanalah tempat kami tinggal bersama kelompok KKN 134 selama satu bulan, masih terbilang asri karena masih banyak pohon-pohon dan disana ada sawah yang hijau dan indah, beberapa masyarakatnya bekerja sebagai petani perkebunan. Dan dalam segi sosialnya masyarakat desa pangkalan sangat ramah dan santun. Mereka sering menyapa saya ketika saya lewat di jalan.

Alhamdulillah, sambutan masyarakat dari adanya kegiatan KKN 134 ini sangat baik. Masyarakat memahami kondisi setelah pandemi ini yang membuat mahasiswa melaksanakan kegiatan ini secara langsung, kontribusi yang diberikan sangat bagus. Yang terpenting adalah sikap kepedulian yang ditunjukkan. Masyarakat merasa terbantu dengan program-program kegiatan yang diberikan mulai dari TBM (taman baca masyarakat), mengajar disekolah, program kesehatan dan lain-lainnya.

Dan juga termasuk tugas saya disana yaitu mengajar di paud Nurul Huda dan sekolah SD 1 pangkalan saya mengajar kelas 3 dan 5 sekolah dasar, yang mana anak-anak disana sangatlah aktif, sopan, walaupun sedikit ada yang sulit diatur tapi ya namanya juga anak-anak, tetapi banyak sekali anak-anak yang antusias menyambut kami disana bahkan sampai ingin belajar diluar sekolah dengan kami, sampai mereka datang ramai-ramai keposko, saya merasa senang dengan anak-anak yang mau untuk belajar. Jujur ini pengalaman saya pertama kali untuk terjun dalam dunia pengajaran, walaupun pertama kali saya mencobanya pengalaman ini membuat saya berani bicara didepan dan belajar untuk hal yang baru. Saya mengajar di TBM (taman baca masyarakat) disiang harinya, Lalu disore harinya setelah

magrib saya mengajar mengaji dibani wahid dan saya mendapat tugas juga mengajar dipondok pesantren Al-ibtida'.

Selama satu bulan kami hidup dalam kebersamaan, detik demi detik, hari demi hari, telah kami lewati bersama dalam hal senang, sedih, kecewa, suka, maupun duka semuanya telah saya rasakan disaat saya melakukan atau mengikuti KKN ini. Sungguh kisah yang sangat Indah ini tidak akan dilupakan, kenangan bersama mereka teman-teman baru di KKN 134, harapan saya mudah-mudahan talisilaturahmi kita masih terus terjalin bahkan bersama masyarakat disana.

Reini Alifah: Pertemuan singkat yang membekas lama

Awal Pertemuanku dengan mereka

Sebelum melangkah ke pertemuan itu izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Reini Alifah, biasanya orang-orang kampus panggil saya ka Rei, kenapa saya sering dipanggil sebutan 'Ka' itu karena saya termasuk yang tertua diantara teman-teman sekampus saya. Tetapi teman-teman KKN biasanya panggil saya 'Rei'. Apapun panggilan saya itu bukan jadi masalah apalagi hambatan kami untuk saling mengenal. Walaupun kebanyakan mereka kaget kalau saya lebih tua dari mereka. Umur bukan jadi tolak ukur kita bisa berteman atau tidak. Begitulah kisah singkat tentang 'nama panggilan'.

Saya dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester 7. Suatu pencapaian yang tidak bisa saya hentikan ucap kata syukur, Allah mengizinkan saya bertemu dengan orang-orang hebat, orang-orang yang bahkan saya tidak percaya akan bertemu orang-orang seperti ini. Walaupun memiliki arakter yang berbeda, tetapi mengapa kita bisa menjadi sedekat itu.

Saya juga aktif dalam kegiatan UKM di kampus, yaitu UKM Pramuka, alhamdulillah pada bulan Januari 2022 saya diamanatkan untuk menjadi wakil dalam organisasi tersebut. Itu bukan suatu kebanggan buat saya, tetapi saya bangga menjadi bagian dari Pramuka UIN Jakarta yang mana salah satu kegiatannya juga ada yang hamper menyerupai KKN pada umumnya, yang mana Namanya yakni 'Bina Masyarakat'. Tetapi waktu pelaksanaannya hanya sekitar 1 minggu saja tidak sampai 1 bulan penuh seperti KKN yang dilakukan selama 1 bulan penuh.

Pada awal pertemuanku dengan mereka, semuanya terasa canggung, dan hampir tidak mengeluarkan kata-kata apapun. Saya tipe orang yang saat

pertama bertemu dengan orang baru pasti akan diam dan tidak banyak berbicara. Pembahasan demi bahasan dimulai oleh ketua kelompok kami. Rapat demi rapat terus dilaksanakan, dan ada pada suatu waktu saya dan teman-teman melakukan survey ke lokasi KKN kami, dan ternyata Allah berkehendak lain, saya dan teman saya yg sedang membonceng saya mengalami kecelakaan motor, dan akhirnya saya tidak bisa melanjutkan survey tersebut. Pemulihan memakan waktu kurang lebih 2 minggu.

Selama pemulihan, rapat dan survey tetap dilaksanakan walaupun tanpa saya. Di hari pertama juga saya tidak berangkat Bersama dengan teman-teman karena selalu saja dihadapkan keperluan mendesak ke Pembina Pramuka saya.

Pada saat menyusul kesana, saya sampai saat rapat sedang berlangsung, dan sayapun merasa canggung karena tidak pernah bertemu mereka setelah kejadian kecelakaan tersebut. Tapi saya berusaha untuk beberapa kali untuk mengajak berbicara teman-teman tentang beberapa hal yang tidak saya ketahui.

Pertemuanku dengan mereka terkesan cukup baik dan saya juga pada pertemuan awal masih menjadi orang yang cukup pendiam dan cukup mengikuti arus yang ada.

#Dua Minggu awal di Desa Pangkalan

Mungkin cukup saya simpulkan selama 2 minggu awal di Desa KKN. Semuanya sangat membuat saya merasa tidak betah, mungkin dengan bebapa kali adanya konflik antara saya pribadi dengan ketua, dan beberapa orang yang mungkin saya merasa tidak nyaman karena belum terlalu mengenalnya.

Kita pasti bertemu dengan orang yang tidak sejalan dengan apa yg kita inginkan, tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yg kita inginkan. Selama waktu berjalan 1 minggu, saya sudah merasa tidak betah dengan situasi yang ada. Tetapi tetap harus saya jalankan karna demi menggugurkan kewajiban.

Pada 2 minggu pertama mungkin bisa dibilang cerita saya dengan teman-teman Bentala masih terlihat datar saja, nothing special for me. Semua tetap berjalan dengan tujuan untuk menggugurkan kewajiban saya aja.

#Dua minggu penghabisan

Kami mungkin baru saling mengobrol di saat-saat terakhir kebersamaan kami disana. Entah itu terlambat atau tidak tapi kalau menurut saya walaupun itu mungkin terdengar terlambat tapi tidak apa dari pada tidak sama sekali.

Hari demi hari dilewati Bersama dengan teman-teman Bentala. Tapi gak tahu kenapa disaat 2 minggu terakhir ini kami hari kehari semakin sering mengobrol. Semakin terlihat dari orang yang mungkin terlihat diam akhirnya ternyata bisa terbuka dan bisa tertawa lepas di depan teman-teman.

Semua terasa cepat di hari-hari terakhir, kami juga menghabiskan waktu Bersama di pulau untung jawa, kami bersenang-senang sambil menikmati pemandangan pantai yang indah. Kami menaiki beberapa wahana air yang ada disana. Selama seharian kami bersenang-senang sampai pada akhir hari kami pulang dan kembali ke Kingdom Bentala.

Kesan diakhir yang saya dapatkan selama Bersama Bentala, mungkin pada first impression terkesan kurang baik dari saya dan pandangan saya

kepada teman-teman. Tetapi semuanya bisa berubah dengan seiring berjalannya waktu.

Saya kira tidak akan bisa bertahan sampai akhir, ternyata di hari-hari terakhir membuat saya tidak ingin kembali pulang. Cukuplah kenangan-kenangan itu membekas dalam jiwa kita. Walaupun hanya sebentar tetapi sangatlah membekas sampai kapanpun itu.

Semoga suatu saat kami bisa bernostalgia bagaimana kenangan-kenangan itu diukir, dimulai dari ukiran yang cukup keras menjadi hasil gambar ukiran yang sangat indah.

Rifda Humairo: KISAH SINGKAT DI PENGHUJUNG BULAN

“Terima kasih sudah mau bertahan untuk berteman meski kadang sering tak sejalan”

Kekhawatiran.

Kala itu, pertengahan semester 5 ramai pembahasan mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tentang bagaimana kita disana? Apa yang harus dilakukan? Mekanisme pembagian kelompok, hingga bagaimana jika kelompok yang didapati tidak semenyenangkan itu? Banyak pikiran negatif masuk, banyak kekhawatiran datang, banyak pro-kontra dalam pikiran apakah harus ikut atau tidak. Menjelang hari pembagian kelompok diumumkan, semakin banyak hal-hal yang seharusnya tidak perlu dikhawatirkan, kian hari makin ruyam, otak yang tidak bisa diajak kompromi, ketakutan, kekhawatiran kian menusuk.

Hari itu datang, 21 April 2022 Ppm (Pusat Pengabdian Masyarakat) dengan resmi meng-upload nama-nama kelompok yang ada, riuh di instagram mulai terasa, mereka yang saling mencari teman sekelompoknya, menghubungi teman-teman yang sekiranya memiliki kontak anggotanya, membuat group Whatsapp untuk menunjang informasi kelompok, saling sapa dan berkenalan secara canggung dikolom chat. Saat itu kebingungan terus melanda, apakah harus menjadi diri sendiri? Atau harus mengubah imej? Bagaimana jika ada yang tidak suka? Bagaimana jika kkn tidak semenyenangkan itu?

Seiring berjalannya waktu sudah banyak informasi didapatkan, pertemuan secara online, penetapan ketua kelompok beserta jajarannya, penetapan divisi, semua masih dilakukan secara online. Saat itu aku sudah memantapkan diri untuk menjadi pribadi yang ceria dan banyak bicara, walaupun bukan seperti aku yang biasanya. Sampailah waktu pertemuan

secara tatap muka dilakukan, meskipun belum semua bisa datang tapi mereka semua baik, mungkin karena masih awal? Pertemuan pertama yang berkesan, sapa tanpa rasa canggung, canda yang ada seolah berbicara bahwa kelompok ini akan menyenangkan, jangan khawatir rifda.

Dengan semangat menggebu kami menjalani proses Pra-KKN yang menyenangkan, mulai saling mengenal, memantapkan program kerja, rapat yang tidak ada habisnya, mulai sama-sama membayangkan apa saja yang harus dilakukan ketika KKN nanti? Film apa yang harus kami tonton bersama-sama? Mau memasak makanan seperti apa? Jalan-jalan kemana. Hari itu hanya ada pikiran positif bagaimana nantinya kehidupan KKN kami, akan menyenangkan apa? Akan seseru apa? Tidak terbayangkan pemikiran negatif sedikitpun.

Tiba saatnya survei dilakukan, kami melakukan survei sebanyak tiga kali. Kala itu hanya survei kedua yang aku ikuti, meski sedang sakit tetapi kewajiban sebagai peserta KKN rasanya mesti direalisasi. Kami berkumpul di Masjid Fatullah, Ciputat, lalu kemudian melakukan perjalanan ke Desa Pangkalan, Teluk Naga, Tangerang yang dipikir cepat ternyata berlangsung lama, perjalanan jauh pertama kali yang aku rasakan dengan menggunakan kendaraan bermotor, perjalanan jauh pertama kali tanpa didampingi oleh kedua orangtuaku, tanpa didampingi oleh keluargaku. Aku memang anak yang semanja itu.

Disana kami bertemu dengan aparat desa, menanyakan apa yang harus ditanyakan, mencari rumah yang akan menjadi posko kami selama disana, bertemu dengan tokoh masyarakat yang nantinya akan bekerja sama dengan kami demi menunjang program kerja kami. Lelah dan letih terus dirasa, mungkin karena pertama kalinya? Keluh kesah terus bergumam,

pemikiran soal akan setelah apa kami nantinya seolah menjadi kuman yang terus membandel didalam otak.

Awal sebuah permasalahan.

Seminggu sebelum berangkat, aku terus-terusan dibuat repot oleh hati dan pikiran. Ketakutan terus dirasa, aku yang sebelumnya tidak pernah jauh dari orang tua, aku yang masih manja, aku yang belum bisa mandiri, aku yang apa-apa masih mengandalkan mama. Bagaimana kalau nantinya mereka benci dengan sikapku? Bagaimana kalau aku tidak sesuai ekspektasi mereka? Bagaimana jika aku tidak bisa apa-apa, hanya bisa mengeluh dan menjadi beban. Lelah memikirkan semua itu, tidak ada yang membantu meluruskan pemikiran negatifku, seolah aku dibiarkan tenggelam didalamnya.

Dua hari sebelum berangkat, aku mulai direpotkan dengan barang-barang yang harus aku bawa, harus bawa baju berapa? Nantinya disana akan mencuci atau tidak? Harus bawa ini dan itu, mencari perlengkapan yang menjadi tugasku, packing yang tidak pernah selesai, gugup yang melanda, tangisan ditengah malam karena kekhawatiran yang berlebihan seolah mencekikku. Aku belum siap.

Hari itu tiba, 24 Juli 2022 keberangkatan kami ke Desa Pangkalan, Teluk Naga, Tangerang untuk menjalankan program KKN. Kala itu aku diantar oleh keluargaku, banyak pesan mama dan baba yang tiada henti dihanturkan, persoalan mengenai jangan tinggalkan sholat, banyak dzikir, baca Al-Qur'an, jaga diri disana. Hari itu yang ada dipikiranku hanya 'jalani saja, nanti juga cepat berlalu'.

Seminggu berlalu, KKN ternyata menjadi titik balik dari pemikiran baikku, ternyata aku belum punya teman disana, belum punya tempat mengadu jika lelah, belum ada tempat bersandar, selama seminggu banyak permasalahan terjadi. Aku seperti dibenci oleh semua orang, orang bilang

sikap aslinya akan terungkap ketika sudah tinggal bersama, aku setuju. Gejolak dalam diri memaksa ingin pulang, ingin sudahi semua, tidak mau KKN. Mereka bilang kami akan bersenang-senang bersama, mereka bilang KKN akan menyenangkan itu. Mana? Aku mulai mencoba berdamai menyelesaikan permasalahan satu persatu, aku terus bertanya. Apa yang salah dengan diriku? Apa yang salah dengan orang lain? Aku terus mencari bagian mana yang menjadi akar permasalahannya.

Kian larut aku mulai membuka diri, menghancurkan tembok, berkenalan ulang dengan beberapa teman yang aku rasa cocok denganku, mereka baik. Ternyata permasalahan kami sama, beberapa kali menangis bersama, mengeluh, saling bercerita mengenai persoalan diri, saling menguatkan. Hal itu yang akhirnya menjadi penguatku dalam menjalani KKN. Terima kasih banyak teman-temanku.

Puncak penerimaan.

Aku mulai menerima beberapa hal yang tidak bisa sesuai dengan diriku, mulai mencoba bergaul dengan orang-orang yang dirasa cocok denganku, mulai terbuka dengan orang bisa menerimaku, dan mencoba meminimalisir interaksi dengan orang yang membenciku. Aku rasa itu adalah opsi terbaik yang harus dilakukan, karena kita tidak bisa menutup banyak mata yang memandang sinis dan menutup mulut yang mulai mengintimidasi bukan? Kita cukup menutup telinga dari hal-hal yang tidak perlu kita dengar.

Pertengahan KKN merupakan hari-hari tersibuk kami, program kerja besar kami sebagiannya memang dilakukan ketika pertengahan. Walaupun lelah melanda tapi rasanya tidak seelah itu, mungkin karena saat ini aku punya orang-orang terdekat yang bisa saling support tanpa takut diintimidasi. aku belajar berinteraksi dengan anak-anak kecil, karena

lingkungan posko kami memang banyak sekali anak kecil. Aku belajar mengajar anak-anak TK/Paud bahkan hingga mengajar ngaji. Hal-hal yang sebelumnya belum pernah aku lakukan, aku jalani disini.

Meski banyak ketidak sesuaian terjadi, aku mulai banyak belajar mengontrol emosi, mengontrol perasaan, aku merasa menjadi semakin kuat, tidak perlu topeng untuk menutup diriku, mencoba menjadi diri sendiri, menerima orang-orang yang ingin mengenalku, dan bersikap tidak peduli kepada yang diam-diam memakiku.

Akhir kisah yang tidak ingin berakhir.

Penghujung KKN merupakan hari yang paling aku tunggu-tunggu kala itu, tapi menjadi hari yang tidak ingin aku jumpai akhir-akhir ini. Meski banyak pergolakkan dalam diri yang ingin menyudahi semua ini. Namun kian larut datangnya permasalahan justru menjadi titik balik kami untuk saling mengenal dan memaklumi sifat dari masing-masing individu. Banyak hal-hal yang kami pelajari, banyak ketidak sesuaian yang mampu kami maklumi, kejadian lucu, cerita-cerita, menangis bersama, tertawa.

KKN nyatanya memberikan pembelajaran baru bagiku, memberikan dampak positif yang akan terkenang sepanjang hidupku, orang-orang didalamnya mengajarkan bahwa tidak semuanya harus berkesesuaian dengan diri ini, tidak semuanya harus soal aku, mengajarkan bagaimana mandiri tanpa orangtua, mandiri secara emosional, psikis dan fisik. KKN juga mengajarkanku bahwa mau sebanyak apapun manusia di dunia ini, kamu itu hanya punya dirimu, jangan menggantungkan harapan kepada orang lain.

Terima kasih kepada tokoh-tokoh yang sudah banyak membantu, memaklumi sifatku, menjadi teman, berbagi canda dan tawa, berbagi cerita, menjadi tempatku berkeluh kesah. Terima kasih sudah mau menerimaku

meskipun terlalu banyak kurang dalam diriku yang mungkin menjadi hambatan kita selama bersama. Terima Kasih.

Sebuah pesan untuk bentala.

Aku rasa akhir dari perjalanan ini bukan menjadi akhir dari kisah kita, bukan? Jangan lupakan kita, terlalu banyak kenangan baik yang tak ingin dilupa, dan terlalu banyak kenangan buruk yang tak ingin diulang. Tetap menjadi Bentala yang tidak ada duanya, tetap menjadi rumah untuk orang-orang yang tidak punya tempat pulang, untuk kita bisa sampai di fase saling menerima, butuh banyak perjuangan dan pengorbanan. Maka jangan ditinggalkan.

Rifqi Adityarahman: Rumah Kedua

Dimulai dengan pengumuman pembagian kelompok KKN oleh PPM UIN Jakarta. Banyaknya kelompok KKN hingga ratusan, aku ditempatkan di kelompok KKN 134, kami memberi nama dengan “BENTALA”. Arti dari kata “Bentala” menurut KBBI adalah bumi, tanah dengan maksud pergi ke tempat KKN yang bisa jadi asing buat kita tapi masih di satu tempat asal kita (bumi).

Perjalanan pertama diawali dengan perkenalan oleh masing-masing anggota untuk saling mengenal satu sama lain, akan tetapi masih ada anggota yang tidak percaya diri untuk memperkenalkan dirinya, bagiku hal yang wajar karna mungkin pertama kalinya bertemu dengan banyak orang dan tidak saling mengenal dalam satu tempat. Perkenalan yang unik dan terkesan karena banyak pelajaran yang bisa diambil dari satu momen. Adapun pembahasan pembagian ketua dan wakil ketua kelompok yang ditunjuk ataupun relawan yang ingin menempati posisi tersebut beserta para anggota divisi lainnya, kelompok bentala sendiri memiliki lima divisi yaitu BPH, konsumsi, humas, acara dan PDD. Salah satu bentuk keadilan dari ketua kelompok bentala yaitu setiap anggota bebas memilih untuk masuk ke salah satu divisi, aku menempatkan diri di bagian humas.

Kelompok Bentala mendapatkan tempat KKN di Desa Pangkalan Teluknaga, yang diharuskan untuk survei ke Desa tersebut bagi anggota kelompok. Jarak dari kampus UIN Jakarta ke Desa Pangkalan sejauh 45 km dan memakan waktu perjalanan sekitar kurang lebih satu jam setengah, tentu mengeluarkan cukup banyak tenaga dan waktu para anggota. Survei ke Desa Pangkalan tentu memiliki tujuan yaitu mencari tahu kondisi tempat untuk melakukan program selama satu bulan KKN.

Perkumpulan para anggota di satu tempat tentu membahas rencana untuk program KKN yang akan dilaksanakan, kami membahas rencana untuk KKN secara detail mungkin, dimulai dengan jam masak, alergi makanan, pembagian tempat tidur para anggota hingga program inti dari KKN yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan lain dari perkumpulan para anggota yaitu untuk saling mengenal satu sama lain lebih dalam dan menjalin silaturahmi. Canda tawa yang dilontarkan ketika perkumpulan di waktu senggang membuat para anggota semakin dekat dan semakin mengenal satu sama lain.

Persiapan fisik dan mental dari seluruh anggota untuk menjalankan program KKN yang mengharuskan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang berada di rumah dan mengenal sikap dan sifat baru dari seluruh anggota karena hidup bersama selama satu bulan dengan orang baru yang memiliki karakter berbeda-beda. Berat rasanya meninggalkan rumah sendiri yang memiliki kehangatan dan kenyamanan yang dirasakan oleh masing-masing anggota, akan tetapi diharuskan untuk meninggalkan dan berpindah rumah yang dihuni dengan banyaknya orang baru.

Pertemanan di kelompok KKN 134 cukup baik dan solid karna semua anggota merasakan kenyamanan dan kehangatan, akan tetapi selama satu bulan kami sudah merasakan layaknya saudara sendiri, ketika ada yang sakit mereka khawatir dan peduli, ketika ada yang sedang jatuh mereka yang mengulurkan tangan supaya bangkit. Kami merasakan kebahagiaan dan kesedihan secara bersama. Banyaknya kesulitan dan rintangan yang dihadapi maka semakin erat pertemanan. Pertemanan kami cukup terbilang unik karna awalnya yang tidak kenal sama sekali sampai semua anggota merasakan kehangatan layaknya keluarga sendiri di kelompok KKN. Solidaritas pun terjadi di Bentala, karna kita semua merasakan pahitnya, sedihnya, jatuhnya, bangunnya, senangnya, bahagianya secara bersama.

Adapun berbagai masalah dan rintangan yang dihadapi oleh kelompok atau secara pribadi maka diselesaikannya secara bersama dan merasakan hal yang dialami.

Cerita dimulai dari hidupnya satu rumah yang dihuni dengan 22 orang, rumah yang tidak pernah disinggah selama kurang lebih dua tahun, dengan banyaknya cerita mistis dari warga setempat serta banyaknya kejadian-kejadian mistis yang dialami oleh para anggota. Banyaknya penghuni rumah tersebut menjadikan tempat yang sangat amat nyaman dan tentram dikarenakan para anggota KKN yang menunjukkan sifat dan sikap yang baik, tentu tidak semua orang memiliki kelebihan saja, akan tetapi dengan lamanya satu bulan sikap dan sifat baik maupun buruk terlihat oleh semua anggota KKN. Berjalannya program yang sudah direncanakan tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, adapun halangan dari berbagai program tentu tidak membuat para anggota putus asa tetapi menjadikan semangat untuk lebih baik lagi.

Program yang dijalani oleh para anggota tentunya sudah diatur dan dijadwalkan oleh pihak yang bertugas. Menjalankan program KKN tentunya harus bersikap profesional. Aku mendapatkan program mengajar di beberapa tempat seperti Paud Raudhatul Ummat dan Majelis Ta'lim Bani Wahid. Selain menjalankan program tersebut tentunya memiliki tugas sebagai koor divisi humas, yang bertugas menyampaikan segala informasi dan menjembatani antara pihak desa dengan kelompok KKN. Bagiku cukup sulit untuk menjalankan tugas sebagai koor humas karena sebelumnya tidak berpengalaman didalam organisasi, akan tetapi tetap berusaha menjalankan perannya dengan baik.

Menjalankan hari demi hari di KKN tentunya memiliki teman dekat yang pengertian dalam semua situasi, salah satunya wanita yang bernama

Intan Aulia putri. Wanita yang selalu memberi semangat, menjadi tempat cerita segala hal dan masih banyak lagi kelebihannya. Kedekatan kita mungkin karena satu program dan hal lainnya. Banyak hal sederhana yang kita lakukan tanpa sengaja menyebabkan pertemanan yang lebih dalam. Bagiku, ia adalah “Rumah Kedua”.

Perkenalan dan membuat banyak kenangan tentu adanya perpisahan antaranggota, perpisahan begitu cepat bagiku dengan banyaknya tetesan air mata yang jatuh hingga teriakan menandakan kesedihan. Sore itu seluruh anggota merasakan kesedihan layaknya merasakan kehilangan saudara sendiri. Perpisahan yang sangat berkesan hingga banyak warga sekitar yang ikut merasakan kehilangan kelompok Bentala. Terima kasih Bentala sudah memberikan banyak kenangan kepada seluruh masyarakat Desa Pangkalan khususnya para anggota kelompok KKN.

INTAN AULIA PUTRI

Wanita istimewa dengan sejuta kejutan, aku menyebutnya dengan “si ceria pembawa banyak cerita”. Sikap dan sifat dia menunjukkan kepedulian dan perhatian ke sekitar. Sikap baiknya membuat ia banyak mempunyai teman, tak jarang juga ia mudah bergaul dan berteman kepada siapa pun karena mempunyai karakter yang cukup berani. Wanita yang kulihat dengan sejuta kelebihan dan tak terlihat kekurangan. Mengagumi perilaku seperti memegang amanat atau tanggung jawab bukanlah hal yang salah, tetapi membuat ketertarikan tersendiri. Wanita yang tangguh dan mandiri adalah hal yang unik karena tidak semua wanita sepertinya, akan tetapi ia memiliki sikap manja kepada orang tertentu. Aku sangat bangga memiliki teman sepertinya. Aku menemukan “Rumah Kedua” didalam dirinya. Terima kasih Intan.

Rima Luthfiah: KUKIRA DAN BERBAGAI TERNYATANYA

Sebulan bersama, berbagai ekspektasi yang kugambarkan dengan kata “kukira” terjawabkan oleh fakta bukan sekedar terkaan belaka yang kurefleksikan dengan kata “ternyata”

“KKN” Kuliah Kerja Nyata, hal yang sangat ku tunggu-tunggu dan sudah sangat tidak asing lagi ditelingaku. Bahkan sejak dulu sudah tertanam diotakku ketika mendengar kata kuliah selalu menyusul setelahnya kata KKN, skripsi dan wisuda. 3 hal dijenjang perkuliahan yang katanya akan melahirkan sejuta pengalaman yang tak terlupakan. Entah darimana mindset itu terbentuk. Mungkin dari cerita kedua orang tuaku yang selalu mengisahkan pengalaman mereka ketika menjelajahi jenjang perkuliahan atau mungkin juga dari cerita mahasiswa-mahasiswa yang setiap tahunnya melaksanakan KKN di desaku. Nah, sejak aku kecil, desaku selalu menjadi salah satu tempat pengabdian mahasiswa bahkan hingga sekarang, dan sejak kecil aku begitu bersemangat ketika mendengar kata KKN. Saat itu aku selalu berfikir bahwa mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan pengabdian ke desa itu benar-benar luar biasa, mereka sangat multitalenta dimataku, bagaimana tidak, mereka bisa mengajar di sekolah, mengajar ngaji, mereka juga membantu di puskesmas, bahkan mereka mengikuti semua kegiatan yang ada di desaku.

“Waah, aku tidak sabar menjadi besar dan berkuliah. Kelak jika aku sudah menjadi mahasiswa dan melaksanakan KKN, pasti adik-adik yang ada di desa tempatku melaksanakan KKN juga akan merasakan kebahagiaan yang aku dan teman-teman rasakan, dan saat itu pasti aku sudah semultitanta mereka”, benakku kala itu ketika

diajar atau hanya sekedar bermain ke posko mereka. Dan yaaah, bak air yang mengalir, tanpa kusadari ternyata aku sudah berada di fase itu.

“Hey Rima kecil, kau sudah besar dan sudah kuliah. Sadarlah, bahkan KKN sudah didepan mata”, lagi lagi benakku tergelitik ketika pengumuman tanggal 1 April menyatakan bahwa KKN tahun 2022 akan dilaksanakan secara offline. Aku yang saat itu masih berada dirumah setelah 2 tahun terkurung akibat covid-19 tertegun sejenak membaca pengumuman itu, rasanya nano nano sekali kala itu. Senang, sedih, kaget, takut, penasaran semua bercampur aduk begitu saja. Semua begitu tiba-tiba pikirku. Dan 3 minggu setelah pengumuman bahwa KKN offline, tepatnya 21 April, pembagian kelompok KKN Reguler pun dibagikan. Namaku terselip diantara ribuan nama dikelompok 134. Tahukan kalian? Lagi lagi aku tertegun, dari 22 manusia dikelompok 134, tak ada satupun yang aku kenali, nama-nama mereka benar benar asing dimataku. Takut? Oh tentu tidak! Aku malah sangat excited dan ingin segera bertemu mereka. Karena jujur saja, aku begitu jenuh sebab pandemi covid-19 yang memaksaku untuk berada dirumah selama 2 tahun. Dan di 2 tahun itu, minim sekali aku bertemu orang baru. Bagiku, bertemu orang baru sama saja kau akan mengukir pengalaman bahkan mungkin sejarah yang pasti belum pernah kau alami sebelumnya, dan aku adalah orang yang selalu menanti semua itu.

Akhirnya terbentuklah “BENTALA” sebuah nama yang berarti “Bumi;tanah”, tempat kita mengabdikan diri. Bentala dengan 22 orang manusia didalamnya ditakdirkan untuk mengabdikan di desa Pangkalan, tepatnya di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Dan disinilah semuanya dimulai! tak luput pula ekspektasi-ekspektasiku. Sebulan bersama, berbagai ekspektasi yang kugambarkan dengan kata “kukira” terjawabkan oleh fakta bukan sekedar terkaan belaka yang kurefleksikan dengan kata “ternyata”.

Dan selamat menikmati suguhan “kukira dan berbagai ternyata”

Kukira Cobaan Ternyata Kenikmatan

“Ketika hal buruk terjadi, percaya saja Tuhan punya rencana yang indah dibalik semuanya” -Wilz Kanadi

Siapa yang akan berfikir kehilangan adalah sebuah kenikmatan? Mungkin ada, tapi menurutku hanya segelintir manusia saja. Dan kami Bentala bukan bagian dari segelintir manusia itu. “Kehilangan adalah cobaan” pikir kami kala itu, bahkan cobaan yang lumayan berat. 20 Juli 2022 tepatnya hari Rabu. Beberapa anggota Bentala termasuk aku salah satunya melakukan survey yang mana ini adalah survey terakhir berdasarkan keputusan bersama kala itu. Nah, setelah selesai survey ke beberapa sekolah, kami berniat untuk melihat rumah yang akan kami jadikan sebagai posko tempat kami tinggal di Pangkalan, kami ingin memeriksa apa saja yang kurang dan apa saja yang harus kami persiapkan. Dan ternyata setelah sampai disana kita disuguhkan kenyataan bak bom yang sudah siaga hitungan 10 mundur. Dan yaah meledaklah bom seketika itu juga, rumah yang akan kami tempati ternyata sudah lebih dulu diisi oleh orang lain. Siapa sangka, H-3 kedatangan kami ke desa Pangkalan, kami harus kehilangan rumah, hal terpenting yang harus kami miliki saat itu. Pada hari itu kami pulang krumah dngan prasaan yang tidak bisa dijlaskan olh kata-kata.

Semua orang tau, bersedih tanpa berusaha adalah kesalahan fatal dan kami tidak ingin melakukan kesalahann tersebut. Esoknya kami kembali ke desa Pangkalan untuk mencari tempat yang akan menjadi naungan kami selama sebulan disana, akhirnya setelah berkonsultasi dengan salah satu staff desa, kami akhirnya menemukan sebuah rumah berdinding putih dan

berjendela hijau, rumah ini tidak seluas rumah sebelumnya, bahkan sepertinya hanya setengah ukuran dari rumah sebelumnya, namun rumah putih hijau ini memiliki halaman yang sangat luas, didepan rumah bahkan ada 2 pohon mangga yang sangat besar dan terdapat sebuah ayunan dibawahnya, sekeliling rumah juga dipagar oleh tembok. Bisa dibayangkan bukan betapa asrinya rumah putih hijau ini? Akhirnya dengan terdesak dan sedikit terpaksa, kami sepakat untuk menempati rumah mungil tersebut. Kamar yang hanya bisa menampung 4-5 orang dengan terpaksa harus kami isi 7 orang. Kamar mandi yang dirumah sebelumnya ada 2, dirumah ini hanya ada 1 buah saja. 22 orang mandi secara bergantian di satu kamar mandi, bisa terbayangkan betapa riwehnya bukan? Lagi-lagi kekesalan kami membara jika memikirkan seandainya kami jadi menempati rumah sebelumnya. Dan ketika semua warga Bentala mengeluh dan kesal, seketika itu juga Allah menunjukkan rencana indahNya. Keesokan harinya, anak-anak sekitar posko kami berdatangan dan langsung menyapa kami dengan akrab, selain itu warga sekitar posko kami selalu membalas sapaan kami dengan ramah, ibu-ibu dan juga bapak-bapaknya bahkan sering menyapa kami dengan senyuman, dan yang lebih indahya lagi, tepat disebelah posko kami ada sebuah majlis ta'lim yang mana pemilik majlis ta'lim tersebut merupakan salah satu tokoh agama di desa Pangkalan. "Ustadz Haris" kami memanggilnya, beliau adalah seorang yang begitu masyaAllah ilmunya, beliau juga sosok yang sangat ramah dan selalu membimbing kami ketika kami disana. Kemudian didepan posko kami terdapat sebuah lapangan yang tidak begitu luas dan juga tidak begitu sempit, lapangan tersebut menjadi salah satu lokasi utama disebuah program kerja kami. Dan yang paling indah yaitu antusias warga sekitar posko kami yang sangat besar, sehingga kami merasa program kerja kami bisa berjalan lebih mudah.

Dan kamipun tersadar, ternyata ada berjuta hikmah, berjuta kenikmatan yang Allah berikan kepada kami. Tak ayal beberapa diantara kami menyeletuk ringan “Untung kita dirumah ini, kita jadi gampang nemuin sasaran anak-anak karena mereka setiap hari berkunjung kedepan rumah kita”, “Untung kita dirumah ini, jadi ngajar ngaji setelah maghrib ngga jauh, geser dikit juga nyampe”, bahkan ada juga yang menyeletuk “untung kita dirumah ini, suasana depan rumah ini gaada tandingnya, berasa setiap harinya berkunjung kerumah kakek nenek dikampung, duduk dibawah pohon, main di ayunan, semua ini pasti jadi hal yang paling dirindukan nantinya”, dan masih banyak lagi celetukan-celetukan yang tanpa kita sadari itu adalah sebuah ungkapan rasa syukur. Kekesalan yang diawal sering terucap tiba-tiba hilang perlahan. Seketika ketika menulis ini akupun teringat kata Allah dalam surah Ar-Rahman “Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?.” Iya, semua yang kukira pelik pada awalnya ternyata ini yang terbaik.

Kukira Menegangkan Ternyata Menyenangkan dan Menenangkan

“Untuk mempelajari sesuatu yang baru, kamu harus mencoba hal-hal baru dan tidak takut salah.” – Roy T.Bennett

Ketika akhirnya memilih salah satu part ini untuk kumasukkan bagian “kukira dan berbagai ternyatanya”, aku menyadari satu hal bahwa aku memiliki satu kekhawatiran yang besar ketika KKN, yakni “mengajar”. “Bisa ngga yaa aku jadi guru yang baik, guru kan dituntut untuk bisa menjadi panutan atau role model bagi murid-murid dalam hal apapun, trus bisa ngga ya aku jadi guru yang tidak membosankan, aku takut deh penyampaian materiku nantinya kurang menarik.” Jauh sebelum KKN ternyata aku selalu menghawatirkan hal ini, karena bagiku terjun ke dunia mengajar secara

langsung akan sangat berbeda dengan teori-teori yang selama ini aku pelajari.

Dan sini sini, kuberitahu kenyataan dilapangannya, ternyata aku tak hanya mengajar di sekolah dasar saja, aku juga mengajar di PAUD dan juga mengajar ngaji di Pondok Pesanten. Tapi satu hal yang kupercaya, energi positif yang kita bawa akan berpengaruh pada suasana dan perasaan orang yang kita ajak berbicara. Dan sejak pertemuan pertama disemua tempat kucoba untuk menikmatinya, dan benar saja, tidak ada kata menegangkan yang kukhawatirkan selama ini. Senyum ceria yang kulemparkan ke mereka ternyata memantulkan senyuman ceria pula bahkan lebih indah dari yang kupunya. Ah, hal yang paling kurindukan adalah ketika mengajar di Pondok Pesantren Al-Ibtida', banyak sekali pengalaman baru yang kudapatkan disana, salah satunya yaitu mengajar ngaji anak umur 3-4 tahun, mereka sangat lucu, lugu dan bagiku mengajar mereka itu adalah candu. Percayalah mengajar yang kukira akan semenegangkan itu ternyata sangat menyenangkan dan sangat menenangkan.

Kukira Perkumpulan Semata Ternyata Keluarga

“BENTALA 134!!! gaada duanya..” jargon sederhana namun mengandung makna sempurna.

Bentalala dengan 22 orang manusianya berhasil mengguncang lagi dunia Rima. Bukan hanya Rima kurasa, 21 orang lainnya juga pasti merasakannya. Siapa sangka 22 orang manusia bisa menjadi satu tanpa seteru, merubah perspektif susah menjadi mudah, merubah masalah menjadi risalah, menyatukan seribu karakter menjadi satu kesatria super. Iya, itulah Bentalala dengan berjuta luar biasanya. Selalu kuucap syukur tanpa

ragu setiap kali kuberbincang dengan Rabbku, selalu kuceritakan tanpa dusta kepada dunia betapa beruntungnya aku bertemu Bentala. Bertemu manusia manusia gila dengan segala keunikannya dan kehebatanya.

Aku selalu mengatakan kepada semua orang, sebulan bersama Bentala itu melahirkan seribu perasaan dan berjuta kenangan. Terkesan berlebihan namun itulah kenyataannya. Bagaimana tidak? Pengabdian yang kukira isinya hanya melaksanakan program kerja, ternyata diselimuti dengan berlapis-lapis drama kehidupan yang tak takkan pernah terlupakan. Perihal air dari sumur tua yang kata warga Bentala khasiat menyegarkannya tak pernah ada, perihal satu ayunan yang direbuti oleh beberapa orang, perihal antrian kamar mandi yang sudah tercatat rapi namun ada saja yang tak mematuhi, perihal piring yang tak dicuci namun takada yang merasa memiliki, perihal air minum botol yang baru dibuka semenit kemudian dapat dipetik pelajaran besar yakni tidak boleh pelit, perihal cuci piring dimalam hari yang harus ditemani, perihal menu makan yang setiap harinya menjadi beban pikiran, perihal jaga malam yang ada saja tak ikut menyelam, perihal mata merah yang menyerang warga bentala secara berjamaah, kemudian demam dan juga batuk yang begitu adil hingga hampir semua ikut andil, hingga perihal evaluasi yang menghasilkan banyak solusi. Itu semua hanya sedikit cuplikan drama kehidupan warga bentala yang bisa kukisahkan, karena jika keseluruhan mungkin seribu halaman juga takkan cukup menampung seluruh kisahku yang tak bisa terbendung. Hal-hal kecil bukan? Namun dari situlah perasaan dan pengalaman terlahirkan. Hal-hal kecil yang melahirkan sebuah ikatan yang tak biasa, kita yang awalnya merasa teman saja kini tak lagi bisa disebut teman biasa, maka dari situ kusebutlah kita “keluarga”.

Teruntuk keluarga baruku, Fiagi Febrian Muchairi, Wildan Zamzam Jazuly, Ari Nurman, Arif Nurrohman, Ariq Dhia Naufal, Rifqi Adityarahman,

Azmi Zikri Fathullah, Fadlil Chairillah, Andi Nur Zaitun Akhsan, Indah Afifah Septyasari, Davinna Nandarhieska Nur Alieffah, Alyvia Indria Putri, Salsa Aliyana, Nur Mustaqimah, Intan Aulia Putri, Nurantika Kulka, Rifda Humairo, Zakiya Nabilah, Rahma Vidi Utami, Reini Alifah, dan Ratu Meisandrina Balqis. Nama kalian benar benar asing dimataku 4 bulan yang lalu, tak pernah terbayangkan nama-nama yang kusebutkan diatas berubah menjadi yang selalu ingin kuukir dan yang selalu ingin kusebut disemua lembaran kisahku selanjutnya. Kalian yang dulunya asing kini menjadi bagian terpenting. Bersama kalian yang kukira hanyalah perkumpulan semata ternyata tanpa kuduga menjadi sebuah keluarga. Terimakasih telah kebersamaiku di pengabdian yang sangat singkat ini. Lagi-lagi tak akan cukup lembaran ini jika harus kuuraikan satu persatu rasa terimakasih kepada warga bentala kesayanganku, begitu pula ungkapan maafku. Terakhir, mari tetap bersama dalam ikatan keluarga.

Salsa Aliyana: Yang Tak Disangka

Awal

Menginjak semester tua, katanya. Akan ada banyak hal yang tidak terduga, akan ada banyak hal baru, akan ada banyak cerita baru pula. Dan, KKN menjadi satu bagian dari banyak ketidakterdugaan yang akan terjadi. KKN, Kuliah Kerja Nyata, sebuah kegiatan wajib dimana kami para mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk mentransformasikan apa-apa yang sudah didapat di perkuliahan. Berhadapan langsung dengan masyarakat, yang tentunya memiliki banyak perbedaan akan segala hal dengan saya, tentu menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri. Jangankan dengan masyarakat, bahkan dengan orang-orang yang akan menjadi teman selama menjalankan tugas tersebut pun, banyak khawatirnya.

Mengingat bahwa kami adalah orang-orang dengan berbeda lingkungan, maka tentu akan berbeda pula juga bukan karakternya? Bagaimana jika ke depannya akan ada satu atau dua orang menyebalkan yang bisa saja merusak apa-apa yang sudah direncanakan? Dan tentu pikiran-pikiran buruk lainnya. Lumrah, manusia memang banyak pra-duga. Pertemuan demi pertemuan dilakukan, sedikit demi sedikit mengikis keraguan saya di awal-awal. Banyak pengharapan yang saya sebut dalam hati, bersama mereka, bersama 21 orang yang akan saling kebersamai di setiap langkah yang diambilnya.

Survey demi survey dilakukan, untuk melihat apa saja yang dibutuhkan, atau apa saja yang harus kami rancang, atau sekalian menandai tempat makan mana yang cukup terjangkau bagi kaum rantauan (baik ini agak hiperbola memang). Untuk prolog, saya tidak mengikuti persiapan ini dari awal, saya datang ketika persiapan sudah hampir selesai. Selebihnya akan dituliskan nanti, baca saja terus jika ingin tahu. Tapi saya tahu, teman-

teman yang lain pasti lelahnya sangat. Tenaga, pikiran, bahkan mungkin materi mereka sudah keluar lebih banyak dibanding saya. Maka setelah saya bergabung, tekad saya adalah memberikan yang terbaik yang saya bisa, yang saya punya.

Kisah Kelompok—Yang Tak Disangka

Dua puluh satu kepala. Saya harus berhadapan dengan dua puluh satu kepala yang tentu isinya beda-beda. Dan mereka pun harus menghadapi saya yang membuat mereka kerepotan di awal-awal. Sebentar, saya agak bingung menjelaskannya. Ringkasnya saja, ya. Saya mengalami hal yang tidak terduga ketika sedang menunggu pengumuman pembagian kelompok KKN. Yang mana, itu cukup mengganggu dan membuat bocah setengah dewasa seperti saya mengambil keputusan yang merepotkan banyak orang pada akhirnya. Termasuk dua puluh satu orang yang akan menjadi teman perjalanan saya. Di tulisan ini, saya minta maaf yang sebesar-besarnya, yaa! Sudah pernah bilang, tapi rasanya tidak akan pernah cukup.

Baik, izinkan saya membiarkan kalian membaca keajaiban dua puluh satu manusia yang saya kenal dalam hitungan bulan ini. Sudah saya bilang, saya tidak membantu dari awal, saya datang tentu dengan lingkungan dan suasana yang canggung, sedangkan teman-teman yang lain sudah memiliki bounding masing-masing. Tapi demi apa pun, itu hanya terjadi di pertemuan pertama. Di pertemuan kedua, sekat yang tadinya terbangun sudah mulai sedikit terbuka. Mereka, merangkul saya dengan hangat. Saya sudah pernah bicara ini secara langsung kepada mereka, tapi saya ingin menuliskannya sekali lagi di sini. Bentala-ku, terima kasih banyak sudah menerima saya yang banyak kurangnya ini.

Ya, nama kelompok kami adalah Bentala. Di KBBI, bentala artinya bumi;tanah. Indah nian bukan nama kelompok kami? Saya memaknai nama

kelompok kami adalah sebagai sesuatu yang membawa kebermanfaatan. Bagaimana tidak? Bumi, dengan segala yang ada di dalamnya akan membantu banyak orang yang membutuhkan, bukan? Begitu pun dengan kami, berasal dari fakultas juga jurusan yang berbeda, tentu banyak yang bisa dibagi ke tempat kami mengabdikan. 134 adalah nomor kelompok kami, maka muncul lah jargon “gak ada duanya”, atau jika sedang ingin mencoba inovasi baru, maka menjadi “gak ada vidinya” (salah satu teman kelompok kami yang selalu pasrah ketika dihajiri yang lain, hanya bercanda kok, tenang).

Satu bulan kami tinggal di atap yang sama, bukan berarti selama satu bulan itu berjalan mulus. Meski sebelum berangkat kami telah membuat apa yang boleh dan tidak dilakukan, namun mungkin sudah biasa bahwa peraturan dibuat untuk dilanggar. Hal kecil yang selalu dilanggar dan berulang-ulang adalah; tidak mencuci peralatan makan sendiri. Sepele memang, namun jika yang melanggar tidak hanya satu orang, tentu akan merepotkan yang pada saat itu sedang melaksanakan jadwal piket, bukan? Lalu bagi saya pribadi, yang pernah membuat saya meledak adalah; terlalu mengenyampingkan ketepatan waktu ke tempat-tempat proker yang mana bagi saya, hal tersebut adalah sesuatu yang fatal (saya divisi acara, jadi yaa, begitu lah).

Namun beruntungnya, setiap permasalahan baik itu menyangkut proker atau pribadi, selalu diselesaikan dengan cepat tanggap. Saya tidak akan pernah bosan mengatakan bahwa bentala isinya adalah orang-orang ajaib. Satu bulan saya bersama mereka, sungguh satu bulan yang indah.

Pangkalan, Teluk Naga, Tangerang Selatan

Panas adalah gambaran yang terpatri ketika pertama kali datang ke Pangkalan. Kurang lebih dua jam perjalanan dari Ciputat, cukup untuk membuat kulit berbeda shade secara cepat jika sedang panas-panasnya.

Namun, Pangkalan masih memiliki yang jarang sekali ditemukan di tempat saya tinggal. Sawah. Pangkalan masih memiliki banyak petak sawah dengan gubuk yang ada di tengah-tengah, jalan setapak yang kanan-kirinya irigasi, juga tak lupa orang-orangan sawah sebagai usaha mengusir yang berpotensi mengganggu keberlangsungan tumbuhnya padi-padi yang terhampar sejauh mata memandang.

Pangkalan menyuguhkan saya kehidupan yang lain. Soal bagaimana orangtua berinteraksi dengan anaknya, menyalurkan afeksi kasih sayang dengan bentuk lain yang sejujurnya tidak begitu indah jika dilihat hanya menggunakan indera penglihatan. Atau soal bagaimana seorang petinggi di desa berinteraksi dengan masyarakatnya, yang mana sangat menyenangkan menemukan petinggi yang bisa menempatkan dirinya. Atau tentang bagaimana anak-anak kecil yang meski pun kadang menjengkelkan, mereka begitu menghargai keberadaan kami.

Di desa ini, kami melaksanakan program mengajar; sekolah, mengaji, dan les. Sekolah tempat kami mengajar berjumlah 4 (1 SD, 1 RA, dan 2 PAUD). Keempat sekolah tersebut menyambut kami dengan hangat juga sangat kooperatif terhadap program-program yang telah kami buat. Kemudian kami mengajar ngaji di dua tempat (1 Ponpes dan 1 Majelis), kedua tempat tersebut juga menerima kami dengan amat sangat. Lalu 1 tempat les (TBM) di setiap weekend selalu mengisi hari-hari kami. Selain itu, kami juga beberapa kali membantu serangkaian kegiatan Posyandu.

Berada di tempat baru, saya kira menyeramkan. Ternyata, tidak terlalu. Bahkan bagi saya, Pangkalan memberikan saya banyak cinta baru. Dari anak-anak yang setiap siang hingga menjelang gelap selalu mengajak bermain di pelataran rumah. Dari ibu-ibu warung yang selalu menjadi tempat jajan. Dari pengurus-pengurus lembaga tempat kami mengabdikan. Juga

dari lembaga desa yang telah dengan senang hati menerima kami. Di kepala saya banyak perasaan yang membuat saya kesusahan mencernanya menjadi sebuah kata atau kalimat. *'Cause what i feel in this place is really amazing.*

Harapan

Sewaktu kegiatan Posyandu, pihak Posyandu mengatakan bahwa Pangkalan masuk 10 besar (lupa tepatnya) kasus gizi buruk yang belum selesai se-Tangerang Selatan. Saya harap, kasus ini perlahan tapi pasti, cepat selesai dengan tuntas. Kemudian, semoga sanitasi yang ada di desa tersebut perlahan membaik. Sebab, terakhir kali saya ikut serta bersama Posyandu membahas program STBM kepada masyarakat, masih banyak yang belum menerapkan sanitasi yang baik.

Ada pun harapan bagi saya juga untuk teman-teman setelah usai masa pengabdian adalah semoga apa yang telah kita berikan sekaligus pelajari di Pangkalan, menjadi sebuah kebermaknaan yang selalu diingat. Bahwa ketika menjalani tugas, kerja sama sebagai tim adalah sesuatu yang diperlukan. Pun jika sendiri, ego yang kita junjung harus dilunturkan segera ketika sedang bertugas.

Wildan Zamzam Zazuly: Sepenggal Kisah KKN Bentala

Langsung aja lah ya. Sebenarnya KKN di Desa Pangkalan itu berkesan, bisa dikatakan berkesan banget. Ya, mulai dari ketemu orang baru, lingkungan baru, pengalaman baru, semua sangat berkesan. Tapi ga tau kenapa seiring berjalannya KKN kadang ngerasa flat aja. Tapi alhamdulillahnya semua berkesan kok. Seru, happy, enjoy. Berjalan dengan semestinya. Kane lah jon pokoknya.

Zakiya Nabilah: Kisah Manis Yang Harmonis

Tidak terasa sebulan berlalu begitu cepat. Kegiatan demi kegiatan dijalani dengan begitu banyak rasa dan suasana selama KKN.

Rasa lelah, rasa haru, rasa senang, rasa puas, rasa kecewa dan berbagai macam perasaan yang mungkin sulit dijelaskan. Namun, biarkanlah tulisan ini yang menjadi saksi kenangan dan pengalaman itu terjadi dan berhasil kami lewati.

Semua bermula dari terbentuknya kelompok ini. Aku, Zakiya, termasuk ke dalam Kelompok 134 Bentala. Tadinya, aku berpikir apakah kami bisa melalui kegiatan ini dengan 21 orang lainnya yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda.... Namun, semua berubah ketika kami mulai menyurvei desa selama satu bulan sebelum KKN.

Mereka, teman-teman sekelompokku, tidak seburuk itu.

Kecemasanku mulai memudar.

Kami pun mengunjungi Kantor Kepala Desa Pangkalan, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Disana kami disambut hangat oleh

perangkat desa dan para warga. Desa inilah yang kami jadikan tempat kami mengabdikan kepada masyarakat.

Kami juga sempat mampir disebuah taman yang sangat indah dan nyaman, tak kusangka di desa yang bisa dibilang padat penduduk memiliki tempat seperti itu. Taman ini dikenal dengan sebutan Taman KWT. Dengan pemandangannya yang indah sekali dengan berbagai bunga yang tumbuh warna-warni. Kupikir, ini akan jadi tempat persinggahan kami menumpahkan rasa lelah kami selama disana, pasti kegiatan ini akan menyenangkan itu.

Belum lagi, kami sempat juga mendatangi tempat pemuka agama di desa tersebut, ingat sekali kami sempat disalami oleh anak-anak yang baru selesai mengaji. Lucu sekali anak-anak itu! Tidak sabar melihat mereka diajari oleh kami!

Meski aku bagian dari divisi konsumsi, aku tetap tidak sabar melihat senyum anak-anak itu. Aku dan teman se-divisi akan berusaha agar perut teman-teman sekelompokku dapat terisi penuh dan tidak keroncongan sebelum mereka berkegiatan nanti! Toh, mereka berkegiatan belajar-mengajar demi senyuman antusias anak-anak! Semua saling keterkaitan satu sama lain.

Sampailah pada hari pertama KKN. Hari itu, Rabu, 25 Juli, resmi kegiatan KKN dibuka.

Aku paling ingat saat acara 17-an, Kecamatan Teluk Naga mengadakan pawai. Kami dari Desa Pangkalan melakukan pawai sampai ke Alun-alun Teluk Naga. Di sana, kami bertemu teman-teman dari desa lain juga! Wah, rasanya seru sekali bertemu teman-teman KKN dari desa lain. Acara tersebut sangatlah berkesan karna ditempat kami tinggal tidak merayakan 17-an seperti di desa ini. Setelah pawai selesai, kami kembali ke

basecamp untuk menyiapkan lomba-lomba 17-an untuk anak-anak yang tinggal di sekitar basecamp. Seru sekali melihat anak-anak bersemangat mengikuti semua perlombaan 17-an! Rasanya semangat mereka menular juga padaku!

Selama kegiatan belajar-mengajar, kami merasakan keantusiasan anak-anak saat diajarkan. Apalagi kegiatannya juga beragam, kami ajari mengaji, membaca, kegiatan mewarnai, membuat rumah-rumahan dari kertas origami, dan senam bersama anak-anak PAUD. Saat foto bersama anak-anak pun, mereka senang sekali dengan menunjukkan bermacam pose saat difoto.

Rasanya aku menyadari bahwa usia mereka memang seekspresif ini dan secepat ini dalam menyerap pengajaran jika diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Pun, teman-teman KKN aku baik dan seru semua! Walaupun pasti ada plus dan minus nya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kami cukup mengenal satu sama lain.

Minggu terakhir sebelum pulang, kami jalan-jalan ke Pulau Untung Jawa. Kami bermain banana boat dan bermain ban yang berbentuk seperti donat. Saya menawar ke penyedia permainannya agar diberikan diskon. Tawaran saya berhasil! Harga yang tadinya 25 ribu, diturunkan menjadi 20 ribu. Lumayan hemat 5 ribu, kan. Jujur walaupun sebentar tapi ini seruu banget! padahal waktu itu aku sedang sakit tapi tetep semangat ikut nyobain wahananya, walaupun setelahnya lemes lagi haha.

Hingga hari terakhir kami tiba, jujur, aku merasa berat untuk melepaskan hari-hari yang kami lalui di sini. Memikirkan akan berpisah dengan anak-anak, tidak mengajari mereka lagi, tidak memberikan rekan-rekanku makanan untuk mengisi tenaga lagi, rasanya membuat dadaku sesak. Namun, perpisahan yang diadakan di desa ini malah kami lalui dengan

penyanyikan lagu perpisahan dan dibacakan puisi untuk kami. Kami meneteskan air mata haru, alih-alih sedih. Seolah diarahkan bahwa kami tidak perlu bersedih dengan akhir dari KKN ini. Kami harus mengangkat kepala untuk membagikan tawa dan menanamkan pikiran,

“KKN ini berhasil, loh. Para warga dan anak-anak senang dengan kehadiran kami dan kegiatannya. Makanya, kita juga harus senang!! Gak perlu sedih!!”

Malam setelah acara perpisahan pun, kami mengadakan quality time bersama teman-teman KKN. Kami sempatkan bermain games bareng-bareng sebelum akhirnya video memories atau kenang-kenangan selama KKN dari 25 Juli hingga 25 Agustus itu terputar. Banyak kegiatan yang kami lakukan dimunculkan di video tersebut, seolah menuntun kami mengingat kembali apa-apa yang telah terjadi. Ada yang menangis terharu, ada yang tertawa kencang ketika foto-foto aib selama berkegiatan muncul, semuanya bercampur jadi satu.

Kami pun bersalam-salaman, pamit-pamitan, yang menandai berakhirnya kebersamaan kami dalam kegiatan ini.

Kegiatan KKN yang tidak akan pernah saya lupakan.

“Mimpimu tidak mempunyai tanggal kadaluarsa, ambin nafas dalam dan coba lagi”

DAFTAR PUSTAKA

Mas'ud Khasan Abdul Qohar, dkk, Kamus Ilmiah Pengetahuan Populer, (Yogyakarta: CV.Bintang Pelajar, 1995).

Adi, I. R. (2004). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan. Depok: FISIP UI Press.s.

Louise C. Johnson, Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist), terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001).

Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta: GP, 2010)

Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

Bruhn. Jhon G. and Howard M. Rebach, Sociological Practice: Interventionand Sosial Change, 2nd edition. New York: Springer, 2007.

Nasdian, Predian Tonny. Pengembangan Masyarakat, Cet. 2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

“Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain, coba bandingkan dengan dirimu sendiri. Jadilah dirimu yang lebih baik dari yang kemarin”

BIOGRAFI SINGKAT

Dr. Zubair M.Ag yang akrab di panggil Pak Zubair merupakan salah satu dosen Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada kegiatan KKN ini, beliau menjadi Dosen Pembimbing KKN I34 Bentala.



Alyvia Indria Putri, akrab dipanggil Via atau Pia. Anak tunggal yang lahir di Jakarta, 26 Juli 2001. Mahasiswi yang tadinya mau di Manajemen Ekonomi tapi ternyata nyemplung di Manajemen Pendidikan. Tim kampus 5 UIN PPG Sawangan. Ia telah menempuh pendidikan di SDN 01 Kebon Pala, SMPN 268 Jakarta, dan SMK Pusaka 1 Jakarta. Hobi nyanyi dangdut dan nari. Kebiasaan semua lagu pop didangdutin.

Andi Nur Zaitun Akhsan, lahir di Makassar tanggal 7 April 2001. Biasa dipanggil Ozha. Seorang mahasiswi yang kecebur di jurusan Ilmu Hukum di UIN Jakarta. Sering menjadi LBH (Lembaga Bantuan Hati) untuk orang orang yang memiliki keresahan dalam percintaan dan masalah hidup lainnya. Orang



yang sebenarnya puitis dan melankolis tapi malu karena personal branding nya terlanjur jadi perempuan gila yang suka ngomel. Hobi bernyanyi dan dituntut untuk selalu lucu di dalam pertemanan atau yang biasa disebut

badut tongkrongan. Tidak bisa menangis depan umum dan benci sayang sayang apalagi dipeluk.



Ari Nurman, Ari Nurman seorang laki laki yang biasa panggil Ari. Seorang yang lahir pada tanggal 17 Juli 1998, yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin, jalur Pendidikan yang ditempuh dimulai dari SD Sukajadi I, MtsN Cibaliung, dan Ponpes Modern Darel Azhar

Rangkasbitung. Ia memiliki hobi bermain futsal dan memancing, hobi yang hampir sama dengan laki laki pada umumnya akan tetapi dengan alasan yang berbeda tentunya, Ia berasal dari salah satu desa kecil di Kabupaten Pandeglang yang merantau ke Ciputat demi menempuh Pendidikan.

Arif Nurrohman, biasa di panggil Arif, lahir di Purbalingga, 10 Maret 2022. Sebelumnya ia menempuh pendidikan di MI Al-Husna Kadu dan lulus tahun 2013, melanjutkan di MTS Al-Husna Kadu dan lulus di tahun 2016, lalu MAN 1 Kota Tangerang dan lulus tahun 2019. Ia gemar Sholawatan, mengaji, bermain futsal, dan berenang.





Ariq Dhia Naufal, kuliah di jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Jakarta angkatan 2019. Saya lahir pada tanggal 4 Januari 2001 dan saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mungkin saya dikenal sebagai orang yang cuek, disiplin, dan suka menolong. Saya memiliki berbagai cita-cita, namun cita-cita saya selalu berganti setiap tiga tahun sekali. Saya orangnya suka makan, suka jalan pagi untuk mencari makan, dan suka bermain bola. Namun, saya tidak suka menonton bola karena saya lebih memilih tidur di malam hari. Saya orangnya juga tidak suka menunggu, jadi kegiatan yang saya lakukan setiap harinya harus dilakukan secara on time. Kegiatan yang sangat ingin saya lakukan untuk saat ini adalah mengelilingi desa-desa terpencil yang ada di Indonesia

Azmi Zikri Fathullah, dilahirkan oleh Ibunda ke dunia tanggal 02 Juni 2022. Biasa dipanggil Azmi, seorang mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis di UIN Jakarta. Seorang yang sampai saat ini masih mencari jati diri dan masih mencari ia kemana pergi sampai



rela meninggalkanku, dan kalau naik motor gabisa sendirian. Ia sangat sayang sekali dengan ibunya tapi ibunya bukan ibu orang lain. Gemar memotret dan mengedit sesuatu yang biasa menjadi luar biasa.



Davinna Nandarhieska Nur Alieffah yang lebih akrab dipanggil Vinna merupakan mahasiswi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Tangerang, 9 November 2000. Ia memiliki hobi menulis, mengkhayal, lalu tidur. Namun meski begitu, ia punya cita-cita yang tinggi, setinggi ekspektasi orang tua. Ia juga memiliki pribadi yang berbeda-beda sesuai keadaan, kadang bisa menjadi anak yang pendiam tapi kadang terdengar begitu berisik. Sebelumnya, ia memulai pendidikan di SDN Pamulang Permai dan lulus tahun 2012, kemudian lanjut di SMPN 17 Tangerang Selatan dan lulus tahun 2015, lalu di SMAN 1 Tangerang Selatan dan lulus pada tahun 2018.

Fadlil Chairillah, dititipkan oleh Tuhan ke dunia tanggal 7 April 2001. Biasa dipanggil nengok. Seorang Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Jakarta. Seseorang yang hingga saat ini sedang mencari jati dirinya. Kalau makan Indomie ga cukup 1 bungkus dan kalau makan bubur termasuk



kedalam tim yang ga diaduk. Ia sangat menaruh perhatian terhadap berbagai kondisi di negeri ini hal itu yang membuatnya sering mengikuti jalannya sosial-politik. Gemar menulis, memotret lanskap dunia, dan yang lebih mirisnya lagi ia gemar menyendiri.



Fiagi Febrian Muchairi. Pria disamping mempunyai nama lengkap Fiagi Febrian Muchairi, akrab disapa Agi lahir pada bumi Bekasi indah tanggal 25 Februari 2001, Pendidikan yang pernah ia tempuh yakni TK Ketilang Bekasi, MI AL-Ittihaad Purwokerto Barat, MTs Manaratul Islam Jakarta dan MAS Manaratul Islam Jakarta. Dan dengan bekal lulusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta menjadi motivasi ia untuk melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan prodi Bahasa dan Sastra Arab hingga saat ini, mari kita doakan semoga ia mendapatkan ilmu yang bermanfaat atas apa yg ia telah ambil sampai saat ini. Ia memiliki hobi yang simpel, antarlain menulis, mendengarkan lagu, bepergian, dan bermain.

Motto: “Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus”.

Indah Afifah Septyasari atau biasa dipanggil Indah adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Perempuan kelahiran Pati, 16 September 2001 ini memiliki hobi berenang dan main badminton. Dia telah menempuh pendidikan di TK Islam Nur Aqidah, MI Darul Muttaqin, MTsN 1 Jakarta, dan MAN 13 Jakarta. Ia merupakan anak tunggal. Saat ini aktif sebagai mahasiswi semester 7 dan ikut UKM LDK Syahid.





Intan Aulia Putri, akrab dipanggil Intan (22 tahun) ialah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kini sedang menempuh semester 7 di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Lahir pada tanggal 15 Agustus 2000 dan memiliki kegemaran menulis cerita fiksi ataupun artikel serta membaca novel dengan genre apapun. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Kreo 1 dilanjutkan ke MTsN 32 Jakarta kemudian MAN 19 Jakarta. Saat ini memiliki kesibukan mengajar les privat.

Nur Mustaqimah adalah mahasiswa tahun keempat di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di mana dia sedang mengejar gelar di bidang Biologi. Lahir pada tanggal 01 April 2001, dimana ia menghabiskan masa kecil dan menyelesaikan Pendidikan hingga jenjang SMA di Jakarta.



Perempuan yang biasa dipanggil Nur ini, menghabiskan waktu senggangnya dengan membaca, travelling dan kuliner. Menurutnya, kata "kebahagiaan" itu salah. Ia tidak suka dengan kata "kebahagiaan" sekarang. Karena kata "kebahagiaan" itu, semua orang berusaha hidup berdasarkan standar itu. Dalam setiap saat dalam hidupnya, ada saat-saat baik dan buruk. Setiap momen berbeda. Setiap hari ia berpikir apakah dia bahagia saat itu atau apakah dia bahagia sekarang? apa yang harus ia lakukan untuk menjadi bahagia? kata kebahagiaan membuat orang terikat padanya.



Nurantika Kulka yang akrab disapa dengan Tika. Perempuan kelahiran Jakarta 26 Juli 2001, merupakan mahasiswi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi. Ia menempuh pendidikan di SDN Jati-Jaya, SMPN 1 Parung dan SMAN 1 Parung. Ia memiliki hobi menulis dan suka

membagikan tulisannya di platform digital, hobi menulisnya ini ia tekuni sejak duduk di bangku SD, berawal dari satu buku KKPK yang dibawakan oleh kakaknya. Selain menulis, ia juga membuat podcast yang dapat didengarkan di spotify.

Rahma Vidi Utami adalah seorang mahasiswi Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir pada 29 Juni 2001 di Jakarta dan kini ia bertempat tinggal di daerah Depok, Jawa Barat. Ia menempuh pendidikan di SDN Sukamaju 2, SMPN 3 Depok, dan



SMAIT Raflesia. Ia memiliki hobi travelling, menonton film (terutama horor dan romance), memasak, kulineran (ia paling suka berburu ice cream strawberry, kue coklat, bolu, dan makanan manis lainnya), mengoleksi skin care dan make up, dan bermain salon-salonan. Ia juga memiliki motto hidup yakni *“Berusaha membuat nyaman, sekalipun itu adalah lawan”*



Ratu Meisandrina Balqis, sapaan khas yang biasanya dipanggil oleh teman-temannya Adalah Ratu/Balqis, incess, queen, amoy, sandrina. Wanita kelahiran asal Jambi ini sangat hobby menari dan memasak. Tingginya 168 cm dan berat badan 44 kg. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Hendri dan Sisca. Ia memiliki 2 adik laki-laki yang bernama Abiyyu Mufadhdhal Zafran Ammar dan M Dika Hidayatullah dan 1 adik perempuan yang bernama Ratu Naifah Salsabila. Saat ini Balqis sedang mengenyam pendidikan di jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Reini Alifah (23 Tahun). Seorang mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 yang akrab dipanggil Rei. Kelahiran Jakarta dan tinggal di Jakarta Utara, melihat dunia pertama kali pada 26 September 1999. Ia pernah menempuh sekolah dasar di SDN 01 Pagi Warakas, dan melanjutkan Pendidikan



ke Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo selama 7 tahun (6 tahun Pendidikan, 1 tahun Pengabdian). Pendidikan terakhir yang ditempuh yakni S1 Pendidikan Agama Islam di STAISA. Menyelesaikan studi terakhirnya pada bulan Maret 2022. Memiliki minat pada bidang desain grafis, fotografi dan aktif berorganisasi di UKM Pramuka UIN Jakarta.



Rifda Humairo adalah wanita kelahiran 27 Febuari 2001, ia lahir di Tangerang. Merupakan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia besar dan tinggal di Tangerang Selatan, tepatnya di Pondok Aren. Pendidikan yang ia tempuh yakni TK Islam Baitulmall, SD

Islam Darunnajah Jakarta Selatan, SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro dan MAN 10 Jakarta Barat. Ia memiliki hobi menonton film, menggambar abstrak, suka sekali dengan fashion dan make up, suka bercerita, berdebat soal hukum, berdiskusi mengenai permasalahan kecil maupun pembahasan soal negara. Motto Hidup "*Mengeluhlah, sampai mengeluh itu dilarang.*"

Rifqi Adityarahman, akrab dipanggil Rifqi (21 tahun) adalah mahasiswa jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Lahir pada tanggal 28 April 2001, ia menempuh pendidikan dasarnya di SDN Margajaya 4 Bekasi, lalu ia menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah akhir di SMP - SMA Insan Kamil Bogor. Ia memiliki hobi bermain game dan kulineran.



Rima Luthfiah, Lahir di Tembilahan-Riau, 06 Maret 2000. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Wanita yang biasa disapa Rima ini pernah mengenyam pendidikan di SDN 011 Kuala Sebatu pada

tahun 2006-2012, lalu melanjutkan di MTsN 094 Tembilahan yang kini berubah nama menjadi MTsN 2 Tembilahan-Inhil pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan di Pondok pesantren ASSALAM Tuban-Jawa Timur pada tahun 2015-2019. Dia pernah menjadi wakil ketua di Organisasi Siswa Santri ASSALAM (OSPA) masa bhakti 2017-2018. Dia memiliki hobi yang sangat selflove yaitu travelling dan menonton.

Salsa Aliyana, atau panggilan akrabnya adalah Caca merupakan perempuan berdarah Batak-Bogor (Batagor--hehe). Ia lahir di Bogor, 17 September 2001. Kalau ngikutin zaman sekarang, zodiaknya virgo. MBTI nya ISFJ-T (Pembela). Selama wajib belajar, ia menempuh jenjang pendidikan negeri semua



(SD, SMP, SMA). Kenapa bisa ke UIN? Qadarallah aja kayanya. Tapi ujungnya tetap disyukuri, dijalani, walau kadang sambil sambat juga di twitter. Tapi-tapi, jadi Guru memang cita-cita saya dari dulu. Ketika anak-anak ditanya kalau sudah besar mau jadi apa, jawaban saya selalu konsisten Guru dan... artis :). Dan takdir membawa saya untuk menjadi Guru, Alhamdulillah. Saya suka dengar musik, suka lihat pohon, suka lihat awan, suka lihat bulan, suka baca novel, suka kamunya belum, kapan-kapan aja yah.



Wildan Zamzam Zazuly, Umur nya masih 21 semoga panjang umur sehat selalu. Hobby maen bola. Lahir 6 Juli 2001 hari Jum'at pagi pagi jam 02:00 WIB. Alhamdulillah sehat sehat terus lah ya.

Zakiya Nabilah, akrab dipanggil zakiya / jeky (21 tahun) ialah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kini sedang menempuh semester 7 di Jurusan Dirasat Islamiyyah Fakultas Dirasat Islamiyyah.



Lahir pada tanggal 12 July 2001 dan memiliki kegemaran menonton film dan membaca novel dengan genre apapun. Menempuh pendidikan dasar di SDIT Mitra Cendekia dilanjutkan ke SMPIT Darul Quran Mulia kemudian MA Al-kahfi bogor. Saat ini selain kegiatan perkuliahan, saya memiliki kesibukan di organisasi kampus internal maupun eksternal, mengikuti event, mengajar ngaji dan media kreatif disebuah perusahaan.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran I: Surat-Surat Kegiatan



KULIAH KERJA NYATA (KKN) BENTALA 134
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur.,
Kota Tangerang Selatan, Banten. 15412
Telp: 0895361169109, Email: bentala134@gmail.com



Nomor : 002/01/KKN-B/VII/2022 Tangerang Selatan, 23 Juli 2022
Lampiran : 1 (satu) Lembar Rundown
Perihal : **Undangan Pembukaan KKN Bentala 134**

Kepada Yth.
Bapak Ahmad Muhrim
Kepala Desa Pangkalan
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera, semoga Bapak selalu berada dalam naungan-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Aamin.

Sehubungan dengan penyelenggaraan **Pembukaan dan Penyerahan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022** oleh kelompok 134 Bentala Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangkalan yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Kantor Pemerintahan Desa Pangkalan, Kecamatan Tehuknaga.

Dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak dalam acara tersebut. Adapun bentuk dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembukaan ini terdapat dalam rundown kegiatan yang kami lampirkan.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Pelaksana



Etiqi Febrian Muchairi
NIM. 11190210000116

Sekretaris



Davina Nandarheska Nur A.
NIM. 11190860000047

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zubair, M.Ag.
NIP. 197312311999031012



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) BENTALA 134
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan, Banten. 15412
Telp: 0895361169109, Email: bentala134@gmail.com



Nomor : 001/02/KKN-B/VII/2022 Tangerang Selatan, 16 Juli 2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Permohonan Mobil Literasi dan Pendongeng**

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan Daerah
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan **Perpustakaan Keliling** yang bertujuan sebagai sarana pemerataan layanan informasi dan literasi kepada masyarakat desa oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bentala 134 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

Untuk kelancaran kegiatan tersebut, dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan bantuan sarana prasarana berupa mobil literasi guna menunjang kelancaran kegiatan yang sudah direncanakan. Adapun bentuk dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ini terdapat dalam proposal kegiatan yang kami lampirkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana



Fiqri Febrian Muchairi
NIM. 11190210000116

Sekretaris

Davinna Nandarhieska Nur A.
NIM. 11190860000047

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Zubair, M.Ag.
NIP. 197312311999031012



KULIAH KERJA NYATA (KKN) BENTALA 134

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur.,

Kota Tangerang Selatan, Banten. 15412

Telp: 0895361169109, Email: bentala134@gmail.com



Nomor : 004/02/KKN-B/VII/2022
Lampiran : 1 Lembar (Proposal)
Perihal : **Permohonan Dana**

Tangerang Selatan, 17 Juli 2022

Kepada Yth.
Kepala Nusantara Palestina Center
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan **Santunan Anak Yatim dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan** yang bertujuan sebagai sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bentala 134 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2022
Tempat : Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Tangerang.

Dengan ini kami selaku panitia datang ke hadapan Bapak/Ibu dengan maksud untuk mengajukan permohonan bantuan dana. Adapun perkiraan dana untuk merealisasikan kegiatan santunan Anak Yatim dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan ini ialah sebesar Rp6.875.000,00 (Enam Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah) dengan rincian, agenda, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan terdapat dalam proposal kegiatan yang kami lampirkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana

Fitri Febrian Muchaini
NIM. 11190210000116

Sekretaris

Devina Nandahieska Nur A
NIM. 11190860000047

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Zubair M. Ag
NIP. 197312311999031012



KULIAH KERJA NYATA (KKN) BENTALA 134

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cemp. Patih, Kec. Ciputat Timur.,

Kota Tangerang Selatan, Banten. 15412

Telp: 0895361169109, Email: bentala134@gmail.com



Nomor : 001/03/KKN-B/VII/2022 Tangerang Selatan, 18 Juli 2022
Lampiran : 1 Lembar (Proposal)
Perihal : **Pemberitahuan Pelaksanaan KKN**

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Al-Hikmah
di Tempat

Dengan Hormat,

Teriring do'a dan salam semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** oleh **Kelompok KKN Bentala 134 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** yang bertema "Penguatan Program Pengabdian Masyarakat yang Inovatif Menuju Rekognisi Global", yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Tempat : Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Tangerang.

Melalui surat ini, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima kami dan bersedia bekerja sama terkait data dan informasi yang diperlukan selama KKN Berlangsung. Adapun nama-nama anggota kelompok dan agenda acara yang berkaitan dengan KKN ini terdapat dalam proposal kegiatan yang telah kami lampirkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana



Fiqri Febrian Muchairi
NIM. 11190210000116

Sekretaris



Davinna Nandarhieska Nur A
NIM. 11190860000047

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Zubair M.Ag.
NIP. 197312311999031012



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) BENTALA 134
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Timur,

Kota Tangerang Selatan, Banten. 15412

Telp: 0895361169109, Email: bentalal34@gmail.com



Nomor : 003/03/KKN-B/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan Pelaksanaan Fogging**

Tangerang, 16 Agustus 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Pangkalan
di Tempat

Dengan Hormat,

Teriring do'a dan salam semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan **Fogging** yang bertujuan untuk mencegah lingkungan dari bahaya nyamuk Demam Berdarah, pada:

Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022
Tempat : RT 06 Desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga.

Melalui surat ini, kami mohon kiranya Bapak berkenan untuk bekerja sama terkait data, informasi, dan peralatan yang diperlukan selama kegiatan Fogging ini berlangsung.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana

Fiaqi Febrian Muchairi
NIM. 1119021000116

Sekretaris

Davinna Nandarhieska Nur A.
NIM. 1119086000047

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhair M. Ag.
NIP. 197312311999031012

B. Lampiran II: Banner dan Sertifikat



Banner Peringatan HUT RI



Banner Penutupan KKN 134 Bentala



Banner Posko KKN 134 Bentala



Sertifikat/Cinderamata

C. Lampiran III: Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)



Kegiatan Mengajar Ngaji Pondok Pesantren Al-Ibtida



Kegiatan Ziarah





Kegiatan Mengajar SDN Pangkalan 1





Kegiatan Mengajar PAUD Raudhatul Ummat





Kegiatan Perayaan 17 Agustus



Kegiatan Mengajar PAUD Nurul Huda



Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu Nurul Huda



Kegiatan Tahun Baru Islam (Pawai Obor)



Kegiatan Mengajar RA Al-Hikma



Kegiatan Mengajar Ngaji Majelis Ta'lim Bani Wahid



Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM)



Kegiatan Jalan Pagi dan Senam Bersama



Kegiatan Penyuluhan Stunting

K.H. Rudi Masruri (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ibtida')

Kesan yang kami dapatkan yakni mendapatkan ilmu dari para Mahasiswa/i UIN Jakarta terutama untuk para santri kami, mereka sangat senang sekali di ajar oleh para Mahasiswa/i UIN. Dan Juga para masyarakat kami sangat berterima kasih karena banyak pengalaman yang didapatkan semenjak adanya KKN dari UIN Jakarta, kami sangat merasa kehilangan setelah Mahasiswa/i UIN Jakarta meninggalkan Desa kami karena sudah selesai tugasnya.

Pesan kami semoga para mahasiswa/i UIN Jakarta bisa silaturahmi kembali ke tempat kami, dan semoga ilmu-ilmu yang telah diberikan bisa bermanfaat bagi masyarakat, Aamiin yaa Rabbal Aalamiin.

Muhammad Jumadi (Sekretaris Desa Pangkalan)

Kesan Terima kasih atas partisipasi aktifnya dalam membantu menyukseskan berbagai kegiatan di Desa kami, mulai dari kegiatan ibu-ibu PKK, kegiatan posyandu, pelayanan desa, dan seremonial di hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 kemarin.

Pesan Semoga pengalaman KKN yang kalian dapatkan selama di sini dapat berguna dan menjadi bekal yang cukup untuk menjalani jenjang selanjutnya, baik di dunia kuliah maupun di dunia kerja nanti. Sukses selalu untuk kalian semua.

Nazwa (Salah satu anak warga Desa Pangkalan)

Kesan Saya mewakili anak-anak dari Desa Pangkalan berterimakasih kepada kakak kakak KKN Bentala 134 di Desa Pangkalan dan terima kasih telah membenatu masyarakat di Desa kami tercinta ini, seperti menjaga kebersihan, jalan-jalan, senam pagi dan telah mengajarkan anak-anak belajar. KKN Bentala 134 berbeda dengan Mahasiswa tahun-tahun sebelumnya, berkat kakak kakak kami semua jadi rajin belajar dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar

Pesan selalu semangat ya kakak kakak!. Jadilah mahasiswa/i yang lebih baik lagi dan selalu bisa memberi manfaat untuk masyarakat sekitarnya.